



**TUGAS AKHIR - RP 141501**

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DI  
KECAMATAN TEGALDLIMO, KABUPATEN BANYUWANGI**

**AKHMAD INDRA PRABOWO  
NRP 3611 100 076**

**Dosen Pembimbing  
DIAN RAHMAWATI, ST., MT.**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2016**

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**FINAL PROJECT - RP 141501**

**THE POLICIES OF TOURISM DEVELOPMENT AREA IN  
TEGALDLIMO SUB-DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY**

**AKHMAD INDRA PRABOWO  
NRP 3611 100 076**

**Advisor  
DIAN RAHMAWATI, ST., MT.**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya 2016**

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## LEMBAR PENGESAHAN

### ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DI KECAMATAN TEGALDLIMO, KABUPATEN BANYUWANGI

#### TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

**AKHMAD INDRA PRABOWO**

NRP. 3611 100 076

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



**DIAN RAHMAWATI, ST., MT.**

NIP. 198206072009122002



# **ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DI KECAMATAN TEGALDLIMO, KABUPATEN BANYUWANGI**

**Nama Mahasiswa : Akhmad Indra Prabowo**  
**NRP : 3611100076**  
**Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**FTSP-ITS**  
**Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati, ST., MT.**

## **Abstrak**

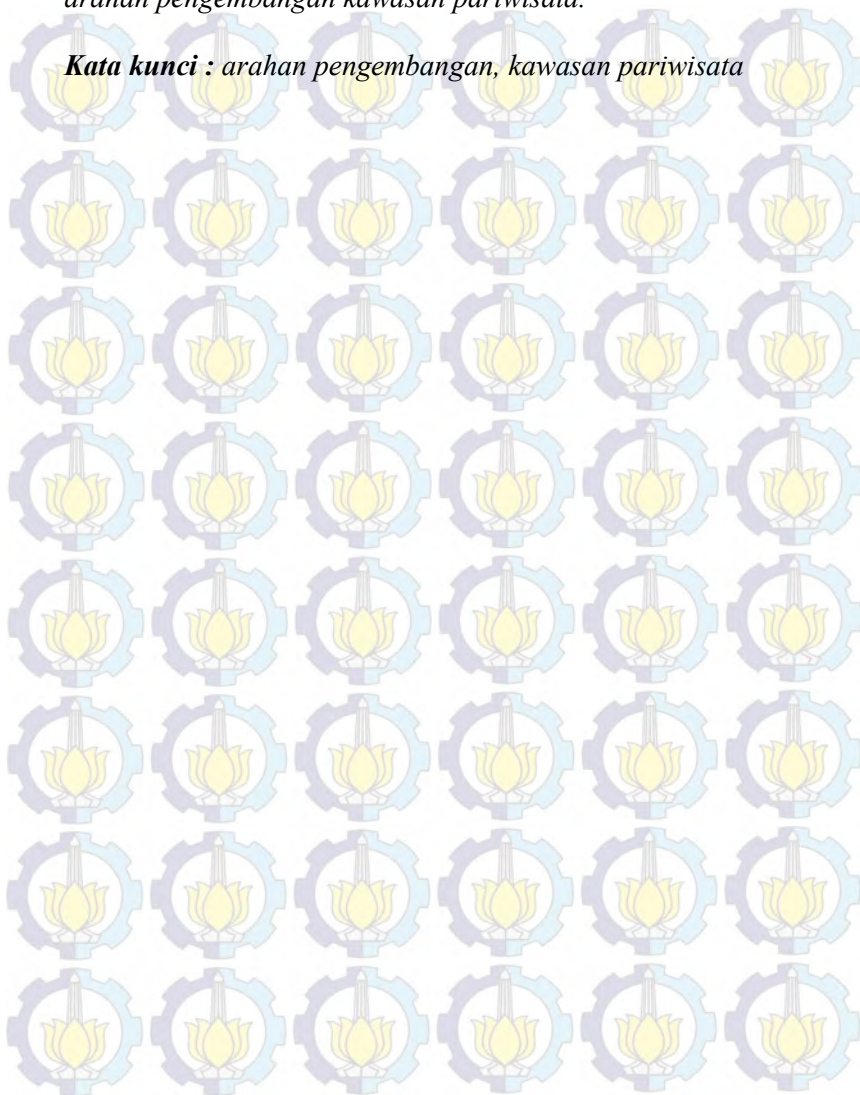
*Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, salah satu dari potensi yang ada di Kabupaten Banyuwangi ini adalah kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.*

*Penelitian ini melalui tiga tahap analisa. Tahap pertama menggunakan analisa Theoretical Deskriptif untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Tahap kedua menggunakan teknik analisa Skala Linkert dan Confirmatory Factor Analysis untuk menganalisa faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Tahap ketiga menggunakan teknik analisa Delphy untuk menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.*

*Hasil penelitian ini berupa arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, yang diitik beratkan pada faktor-faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo berdasarkan komparasi antara kondisi eksisting dengan preferensi dari wisatawan yang datang ke kawasan pariwisata. Hasil wawancara denga stakeholder yang berpengaruh pada penentuan*

*arahan pengembangan juga menjadi acuan dalam penentuan arahan pengembangan kawasan pariwisata.*

***Kata kunci : arahan pengembangan, kawasan pariwisata***





# **THE POLICIES OF TOURISM DEVELOPMENT AREA IN TEGALDLIMO SUB-DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY**

**Researcher** : Akhmad Indra Prabowo  
**NRP** : 3611100076  
**Departement** : Departement Of Urban and Regional  
Planning  
Faculty of Civil Engineering and  
Planning  
**Advisor** : Dian Rahmawati, ST., MT.

## **Abstract**

*Banyuwangi Regency has tourism potencies that could be expanded, one of the tourism potencies in Banyuwangi Regency is the area of tourism which located in Tegaldlimo Sub-District. The purpose of this research is to determine the policies of tourism development area in Tegaldlimo Sub-district, Banyuwangi Regency.*

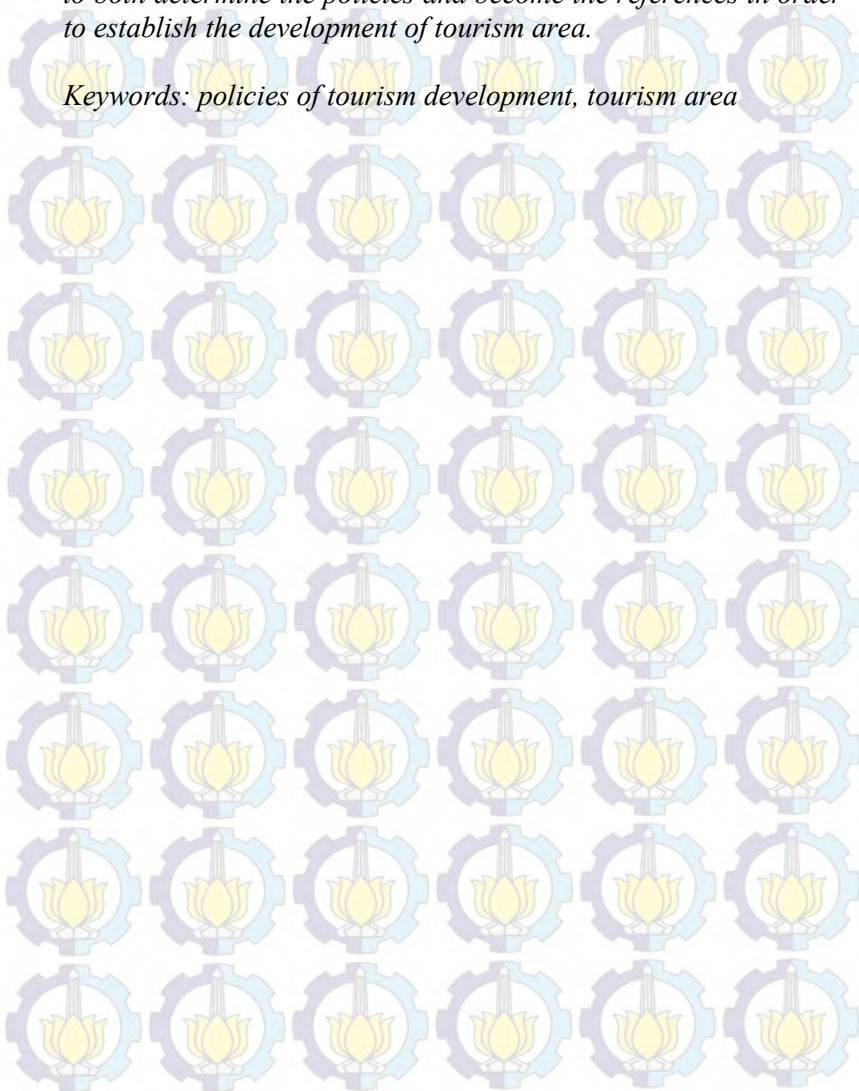
*This research uses three steps of analysis. The first step uses Theoretical Descriptive analysis in order to identify the factors that could cause the improvement of tourism area in the Tegaldlimo Sub-District, Banyuwangi Regency. The second step uses Linkert Scale and Confirmatory Factor Analysis in order to identify and analyzes the factor which impeding and deteriorating the development of area of tourism in Tegaldlimo Sub-District, Banyuwangi Regency. The last step uses the Delphy analysis in order to determine the advanced policies of tourism development area in Tegaldlimo Sub-District, Banyuwangi Regency.*

*The result of this research are several policies for the development of the tourism area in Tegaldlimo Sub-District, Banyuwangi Regency, which put emphasis in certain factors causing deteriorated tourism area in Tegaldlimo Sub-District, Bayuwangi Regency, based upon the comparison among the existing condition by means of preferences from the visitors who*



*come to the tourism area. The interview outcomes with take effect to both determine the policies and become the references in order to establish the development of tourism area.*

*Keywords: policies of tourism development, tourism area*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo” dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir yaitu:

1. Allah SWT yang memberikan segala kebaikan untuk memudahkan penulis mulai dari survei hingga sidang akhir serta memberikan cobaan yang mendorong penulis untuk berjuang lebih giat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan berdoa kepada Allah SWT setiap harinya dengan ikhlas demi kelancaran dan kesuksesan semua yang penulis kerjakan.
3. Ibu Dian Rahmawati, ST., MT. selaku dosen pembimbing yang sangat membantu dalam memberikan kritik dan saran dalam pengerjaan tugas akhir ini sehingga dapat diselesaikan.
4. Ibu Belinda Ulfa Aulia, ST, M.Sc. selaku dosen pengampu mata kuliah tugas akhir dan juga membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Desi Ayu Kusuma yang selalu memotivasi, mendoakan, membantu dalam segala hal sehingga penulis bisa menyelesaikan pengerjaan tugas akhir dengan baik.
6. Adhi Cahya Fahadaina yang senantiasa membantu penulis dalam memberikan pandangan-pandangan terkait proses pengerjaan.
7. Riza Ruansyah yang membantu penulis dalam melakukan survei lapangan dan survei ke instansi, serta selalu memberikan dukungan moral dalam proses pengerjaan tugas akhir.
8. Teman-teman A-sider yang memberikan banyak bantuan baik dukungan moral dan doa sehingga banyak membantu

penulis dalam menyelesaikan proses pengerjaan tugas akhir.

9. Teman-teman Las Manyar : Mika, Igab, Ilman, Arab, Galih, Anjik, Om, Firo, Agung, Belek, Anggit, dll. Yang senantiasa membantu baik dukungan moral maupun dalam proses pengerjaan tugas akhir.
10. Teman-teman KWU yang selalu memotivasi penulis dalam proses pengerjaan tugas akhir
11. Teman-teman pejuang 113 yang saling memberikan dukungan dalam menyongsong wisuda ITS ke-113.
12. AREK PERISAI yang banyak membagikan pengetahuan dan pengalamannya serta membantu penulis dalam mencari solusi atas masalah yang seringkali ditemui.
13. Serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan masukan informasi serta wacana yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat secara umum terkait pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

Surabaya, Januari 2016

**Penulis**



# DAFTAR ISI

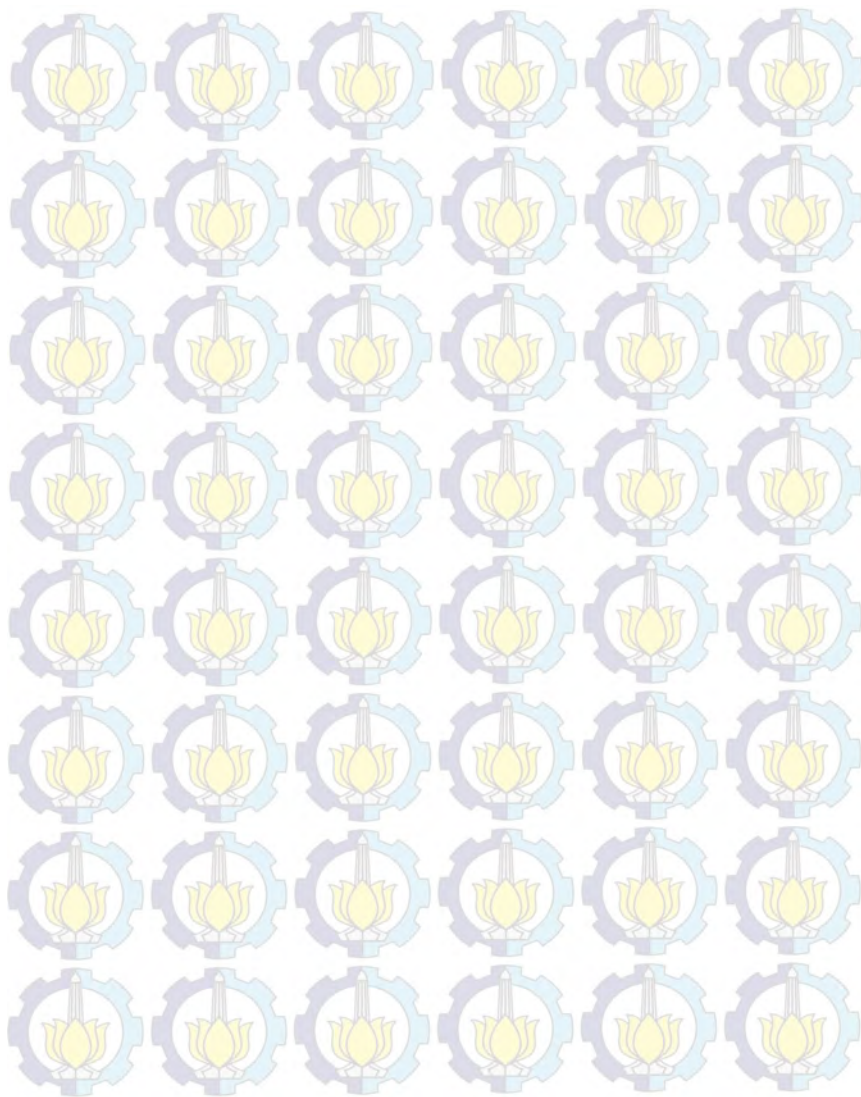
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian .....	4
1.3.1. Tujuan.....	4
1.3.2. Sasaran.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Praktis.....	5
1.4.2. Manfaat Teoritis .....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1. Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.5.3. Ruang Lingkup Substansi.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
1.7. Kerangka Berpikir .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Tinjauan Umum Pariwisata.....	11
2.1.1. Pengertian Pariwisata .....	11
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Pariwisata .....	12
2.1.3. Jenis-Jenis Pariwisata .....	14
2.1.4. Komponen Pariwisata.....	19
2.1.5. Produk Wisata .....	23
2.2. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata .....	26
2.2.1. Pengertian Pengembangan Kawasan .....	26
2.2.2. Pengembangan Kawasan Wisata Alam .....	27
2.3. Sintesa Tinjauan Pustaka.....	29

2.4. Indikator dan Variabel Penelitian pada Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	35
3.2. Jenis Penelitian .....	35
3.3. Variabel Penelitian .....	36
3.4. Populasi dan Sampel .....	40
3.5. Metode Penelitian .....	45
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.5.1.1. Metode Pengumpulan Data Sekunder .....	45
3.5.1.2. Teknik Pengumpulan Data Primer .....	46
3.5.2. Metode Analisis Data .....	49
3.5.2.1. Identifikasi Faktor yang Menyebabkan tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	50
3.5.2.2. Menganalisa Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	51
3.5.2.3. Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	55
3.6. Tahapan Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	65
4.1.1. Wilayah Administratif .....	65
4.1.2. Kondisi Fisik Dasar .....	66
4.1.3. Kependudukan .....	71
4.1.4. Penggunaan Lahan .....	72
4.1.5. Gambaran Kegiatan Pariwisata .....	73
4.2. Gambaran Umum Kawasan Pariwisata .....	83
4.2.1. Daya Tarik Kawasan Pariwisata .....	83
4.2.2. Aksesibilitas Menuju Kawasan Pariwisata .....	90
4.2.3. Sarana Pendukung Kegiatan Pariwisata .....	90
4.2.4. Prasarana Pendukung Kegiatan Pariwisata .....	90
4.2.5. Dukungan Kelembagaan Pengembangan Kawasan Pariwisata .....	91

4.2.6. Peran Aktif Masyarakat Lokal sebagai Pengelola Kawasan Pariwisata.....	92
4.3. Analisa dan Pembahasan.....	93
4.3.1. Mengidentifikasi Faktor yang Menyebabkan Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	93
4.3.2. Analisa Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	103
4.3.2.1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.....	105
4.3.3. Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	108
4.3.3.1. Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo Berdasarkan Analisa Delphi .....	115
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>125</b>
5.1. Kesimpulan .....	125
5.2. Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN A .....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN B .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN C .....</b>	<b>145</b>
LAMPIRAN C1 .....	145
LAMPIRAN C2 .....	151
<b>LAMPIRAN D .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN E .....</b>	<b>157</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>165</b>



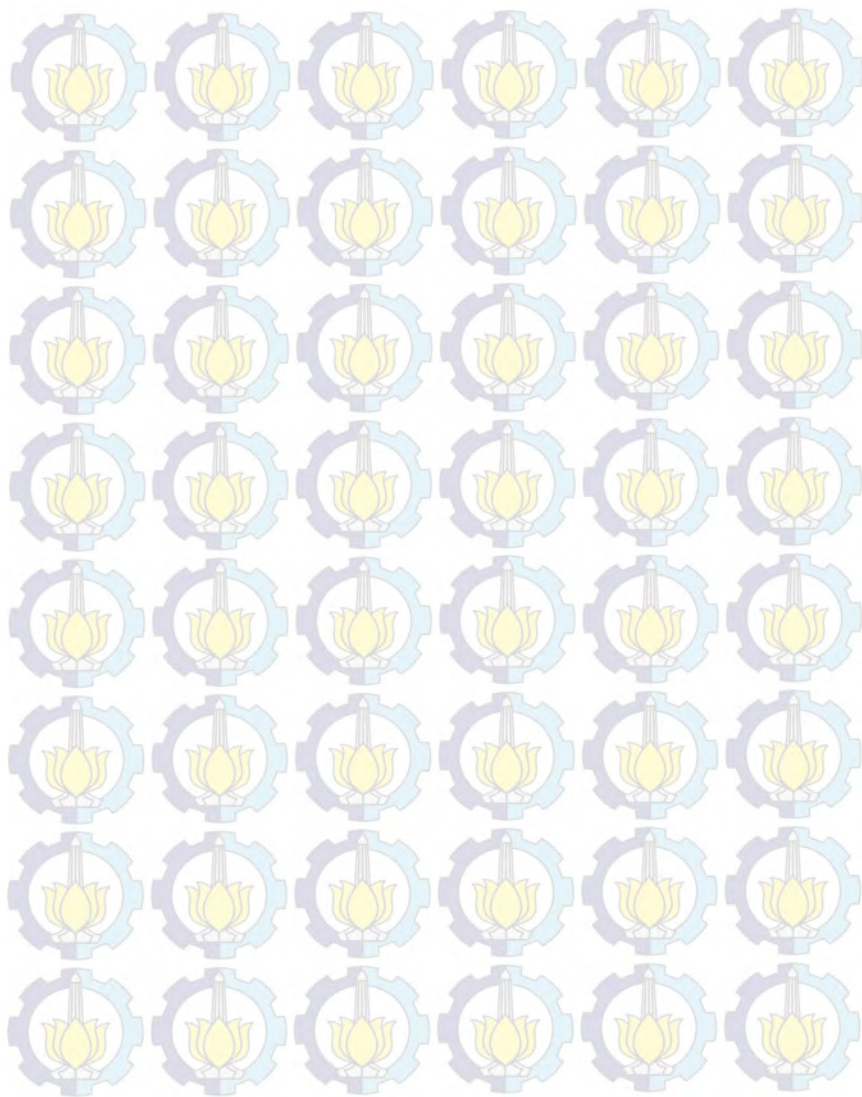
*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Penelitian .....	7
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir .....	10
Gambar 2.1 Pembagian Jenis Pariwisata.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Tinjauan Pustaka.....	34
Gambar 3.1 Alur Analisa Theoretical Deskriptive .....	51
Gambar 3.2 Tahap Reduksi Variabel dalam CFA.....	54
Gambar 3.3 Alur Confirmatory Factor Analysis.....	55
Gambar 3.4 Tahapan Analisa Delphi .....	58
Gambar 4.1 Peta Lokasi Pariwisata.....	67
Gambar 4.2 Kemiringan Kecamatan Tegaldlimo.....	77
Gambar 4.3 Jenis Tanah Kecamatan Tegaldlimo.....	79
Gambar 4.4 Penggunaan Lahan Kecamatan Tegaldlimo .....	81
Gambar 4.5 Pantai Ngagelan.....	83
Gambar 4.6 Pura Luhur Giri Salaka .....	84
Gambar 4.7 Hutan Mangrove Teluk Pang-Pang .....	85
Gambar 4.8 <i>Feeding Ground</i> Sadengan.....	86
Gambar 4.9 Pantai Trianggulasi.....	87
Gambar 4.10 Goa Istana.....	88
Gambar 4.11 Pantai Plengkung.....	89

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Pariwisata.....	18
Tabel 2.2 Komponen Pariwisata.....	22
Tabel 2.3 Produk Wisata.....	25
Tabel 2.4 Aspek yang Mempengaruhi Kegiatan Pariwisata Secara Spasial.....	29
Tabel 2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	30
Tabel 2.6 Indikator dan Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
Tabel 3.2 Penentuan Stakeholder.....	41
Tabel 3.3 Responden <i>Purposive Sampling</i> .....	42
Tabel 3.4 Data dan Perolehan Data Sekunder.....	47
Tabel 3.5 Teknik Analisa Data.....	49
Tabel 3.6 Contoh Justifikasi Peneliti terhadap Karakteristik Tiap Variabel.....	50
Tabel 3.7 Skala Likert yang Digunakan dalam Kuisioner Penelitian.....	52
Tabel 3.8 Contoh Justifikasi Peneliti terhadap Penentuan Faktor yang Berpengaruh.....	54
Tabel 3.9 Desain Analisa.....	61
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Desa.....	66
Tabel 4.2 Ketinggian Tanah Menurut Desa.....	69
Tabel 4.3 Curah Hujan dan Suhu Udara Tiap Bulan Kecamatan Tegaldlimo.....	70
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk di Kecamatan Tegaldlimo.....	72
Tabel 4.5 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tegaldlimo.....	72
Tabel 4.6 Jumlah Wisatawan Lokal di Kecamatan Tegaldlimo .....	74
Tabel 4.7 Jumlah Wisatawan Asing di Kecamatan Tegaldlimo .....	75
Tabel 4.8 Identifikasi Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo.....	94
Tabel 4.9 Kesimpulan Karakteristik Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.....	102

Tabel 4.10 Nilai KMO dan Signifikansi .....	105
Tabel 4.11 Kesimpulan Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo .....	106
Tabel 4.12 Matrix Tipologi Sasaran 1 dan Sasaran 2.....	107
Tabel 4.13 Responden Analisis Delphi.....	109
Tabel 4.14 Hasil Kuisioner Delphi.....	110
Tabel 4.15 Rangkuman Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo .....	116

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi seperti yang disebutkan oleh Sihite (2000). Meningkatnya kecenderungan pasar pariwisata internasional untuk berwisata di kawasan yang masih alami memberikan peluang bagi pengembang pariwisata di Indonesia. Daerah dengan potensi pariwisata yang besar perlu adanya arahan pengembangan secara optimal yang sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing – masing.

Potensi pariwisata kabupaten/kota di Indonesia cukup besar, salah satunya adalah untuk pengembangan pariwisata di kawasan pesisir (*coastal ecotourism*). Akhir-akhir ini jenis pariwisata pesisir atau kepulauan yang sedang diminati oleh wisatawan mancanegara adalah pariwisata ke kawasan konservasi atau perlindungan laut, seperti cagar alam laut dan taman nasional laut. Jenis kegiatan ini lazim dikenal sebagai pariwisata alam, atau dewasa ini lebih dikenal sebagai *ekowisata*, yang berorientasi pada aspek kelestarian sumberdaya alam serta pendidikan lingkungan. Menurut Hadi (2007), prinsip-prinsip ekowisata (*ecotourism*) adalah meminimalisir dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif pada turis (*visitors*) maupun penerima (*hosts*), memberikan manfaat dan pemberdayaan masyarakat lokal. Ekowisata dalam era pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu misi pengembangan wisata alternatif yang tidak menimbulkan banyak dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun terhadap kondisi sosial budaya.



Potensi dasar pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah banyaknya keindahan alam yang dapat menarik pangsa pasar, menurut data dari Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi sumbangan PDRB dari sektor pariwisata tahun 2012 berjumlah 0% dari 28,3 Triliyun total PDRB Kabupaten Banyuwangi. Dilihat dari data tersebut pengembangan pariwisata yang tidak optimal sehingga berdampak tidak berkontribusinya sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan potensi wisata di Kabupaten Banyuwangi sendiri sangat beragam dibagi menjadi 5 kategori, yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata minat khusus, dan wisata satwa.

Wisata alam yang ada di Kecamatan Tegaldlimo yaitu di Desa Kalipait terdapat Pantai Plengkung yang menjadi kawasan pariwisata andalan Kecamatan Tegaldlimo. Selain itu ada 6 kawasan pariwisata lain yang terdapat di Kecamatan Tegaldlimo yaitu Pantai Trianggulasi di Desa Kalipait, Pantai Ngagelan di Desa Kalipait, Hutan Mangrove Teluk Pang-Pang di Desa Kedungasri, *Feeding Ground* Sadengan di Desa Kalipait, Pura Luhur Giri Salaka di Desa Kalipait, dan Gua Istana di Desa Kalipait (RDTRK Kabupaten Banyuwangi 2011-2031).

Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo sebagai tujuan pariwisata alternatif di Banyuwangi. Sesuai dengan karakteristik bentang alam, Kabupaten Banyuwangi memiliki tiga karakteristik lingkungan/bentang alam antara lain; *landscape* pantai/tepiian, *landscape* dataran rendah, dan *landscape* gunung/pegunungan. Daya tarik wisata Kecamatan Tegaldlimo merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam satuan mata rantai *landscape* pantai/tepiian bagian selatan dari Kabupaten Banyuwangi.

Kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo termasuk dalam kawasan konservasi Taman Nasional Alas Purwo dimana sebuah kawasan konservasi harus tetap sesuai dengan tujuan utamanya yaitu melestarikan flora dan fauna yang ada namun bisa dikembangkan menjadi sebuah kawasan pariwisata tanpa merusak ekosistem yang ada. Kepentingan pengembangan pariwisata di

Kecamatan Tegaldlimo ini sering berbenturan dengan kepentingan konservasi yang dilakukan oleh Taman Nasional Alas Purwo. Hal ini menjadi masalah utama pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Dimana Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo sendiri tidak terlalu mengeksplorasi sektor pariwisata yang ada secara besar – besaran untuk tetap menjaga habitat alam yang ada di Taman Nasional Alas Purwo.

Namun dari pihak pemerintah Kabupaten Banyuwangi sendiri menetapkan kawasan Taman Nasional Alas Purwo sebagai salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Banyuwangi. Dalam hal ini arahan yang akan dibuat untuk pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo harus bisa menjaga tujuan utama konservasi ekosistem yang ada namun juga bisa menjadi suatu kawasan pariwisata yang bisa menjadi destinasi utama di Kabupaten Banyuwangi.

Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi ini masih dalam tahap pengembangan untuk menarik minat para wisatawan mancanegara dan juga wisatawan lokal untuk datang ke tempat – tempat wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan di Banyuwangi mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada 2013, kunjungan wisatawan asing mencapai 10.462 orang atau meningkat 90% dibanding 2012 yang hanya 5.502 orang. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Kabupaten Banyuwangi itu meningkat sekitar 24%, dari 860.831 orang pada 2012 menjadi 1.057.952 pada 2013. Pantai Plengkung sendiri memiliki potensi untuk menunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi hal ini dapat dilihat dari data pengunjung yang datang ke Pantai yang berada di Teluk Grajagan ini mencapai 3400 orang. Dari jumlah keseluruhan pengunjung yang datang ke Pantai Plengkung 2000 orang merupakan wisatawan asing (Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo).

Soemarwoto (1993:134) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana parasarana, objek dan daya tarik,

fasilitas penunjang, sarana lingkungan, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata perlu memperhatikan tata letak peruntukan dalam rangka menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran. Hal ini dapat terwujud melalui pengembangan yang baik sehingga keanekaragaman yang ada di kawasan perencanaan dapat terbangun dengan baik untuk kedepannya.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Kecamatan Tegaldlimo merupakan wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan pada sektor pariwisatanya. Dengan adanya upaya pengelolaan yang baik dari pemerintah maupun masyarakat, dan memenuhi kriteria pengelolaan secara berkelanjutan, maka akan membantu upaya pengembangan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Namun kawasan pariwisata yang sangat berpotensi menarik wisatawan asing ini masih memiliki beberapa kendala dalam upaya pengembangannya, masalah utama dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo ini kurangnya arahan yang jelas untuk pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

Dengan adanya kondisi tersebut maka perlu dilakukan adanya penentuan arahan pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Berkaitan dengan hal tersebut, timbul pertanyaan penelitian, yaitu: Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo ? Dan bagaimana arahan pengembangan kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo ?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan arahan pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Tegaldlimo dengan memperhatikan faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.



### **1.3.2. Sasaran**

Sasaran dalam penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.
2. Menganalisa faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.
3. Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi pada umumnya, dan Kecamatan Tegaldlimo pada khususnya. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang berkaitan dengan upaya peningkatan pariwisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi khususnya kawasan Pantai Plengkung yang ada di Kecamatan Tegaldlimo.

### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menyumbangkan wawasan mengenai pengembangan pariwisata yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tegaldlimo yang berdasarkan dari sub sektor pariwisata yang didasarkan pada upaya pengelolaan kawasan pariwisata yang berkelanjutan. Serta untuk memberikan masukan studi mengenai konsep pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

## **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1. Ruang Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam penelitian mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo untuk meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo. Potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo berjumlah 7 objek daya tarik wisata kawasan pariwisata berupa wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata minat khusus, dan wisata satwa yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Serta mengidentifikasi komponen yang tepat untuk mengembangkan pariwisata dari segi sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan.

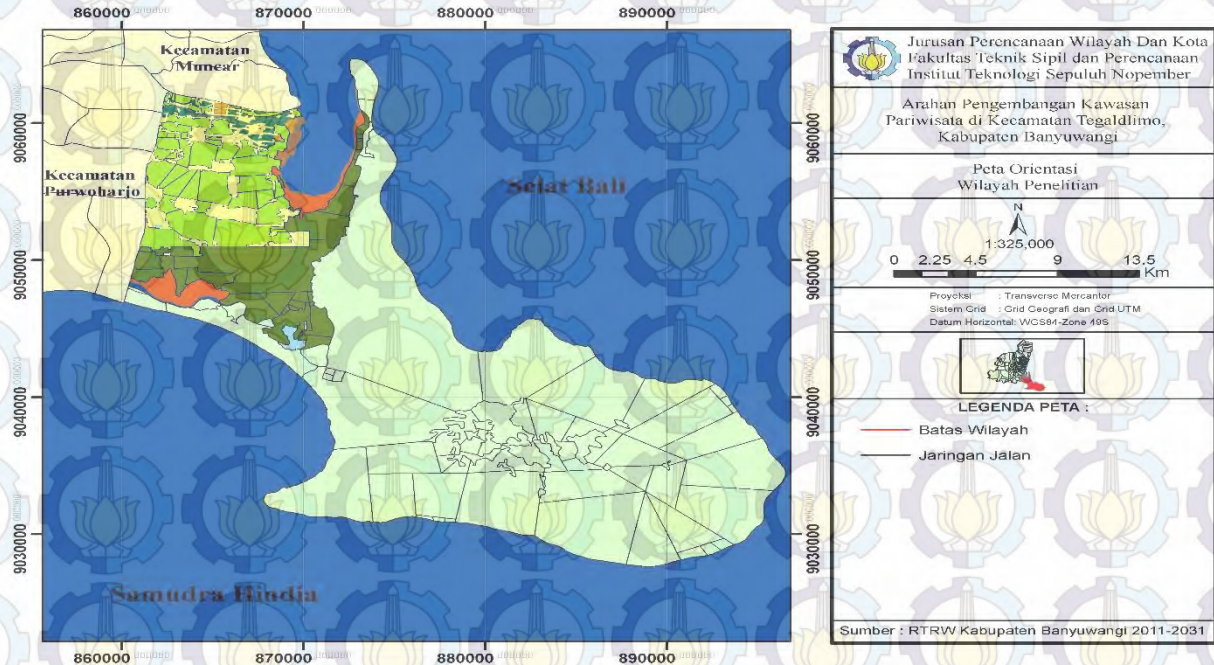
### **1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi dan terdiri dari 9 desa, yaitu Desa Kalipait, Desa Kedungasri, Desa Kedunggebang, Desa Kedungwungu, Desa Kendalrejo, Desa Purwoagung, Desa Purwoasri, Desa Tegaldlimo, dan Desa Wringinpitu. Selain itu adanya 6 objek daya tarik wisata yang dapat dikembangkan bersama dengan Pantai Plengkung. Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Tegaldlimo sebagai berikut:

Utara	: Kecamatan Muncar
Timur	: Selat Bali
Barat	: Kecamatan Purwoharjo
Selatan	: Samudra Hindia

### **1.5.3. Ruang Lingkup Substansi**

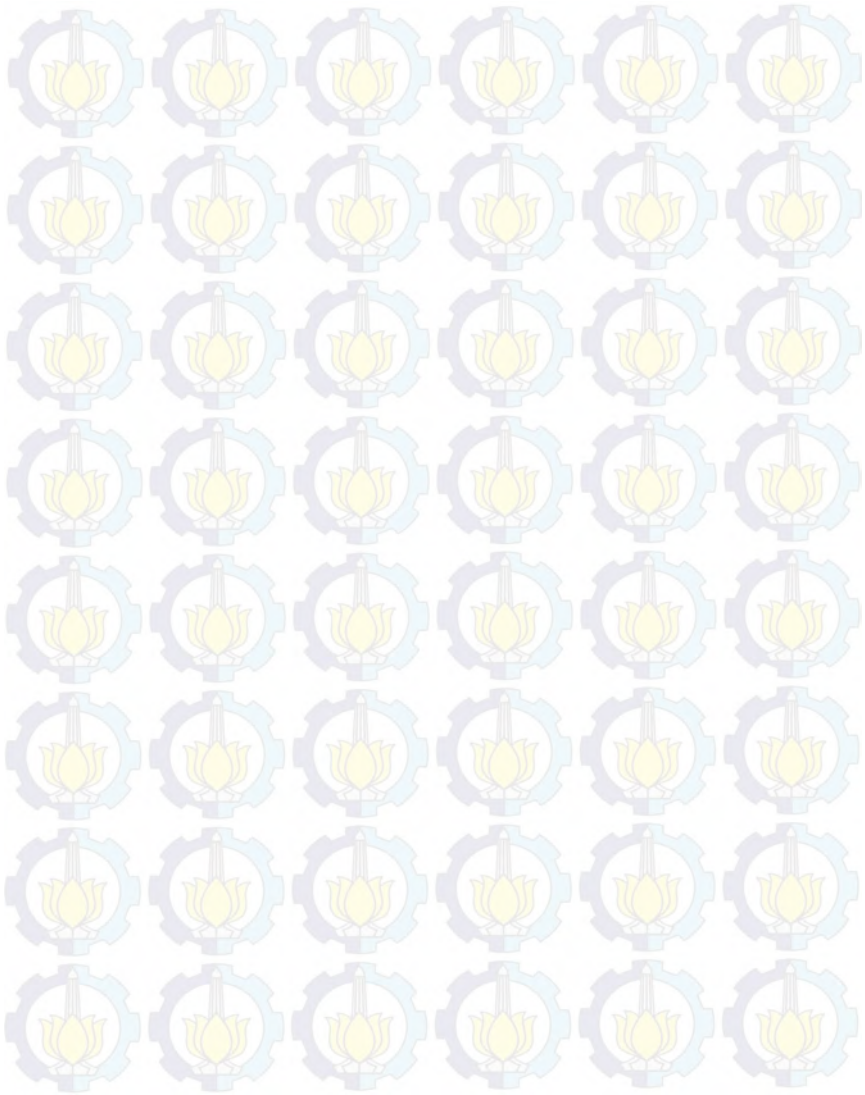
Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.



**Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Penelitian**  
*Sumber : RDTRK Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2031*



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



## **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang diambil, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, dan manfaat penelitian yang diangkat dalam penelitian.

### **BAB II Tinjauan Penelitian**

Bab ini menjelaskan tinjauan empiri dan tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian. Pada tinjauan pustaka mengandung sintesa untuk menghasilkan variabel penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kawasan pariwisata.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan penelitian, dan metode penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data dan proses analisisnya, serta variabel-variabel penelitian.

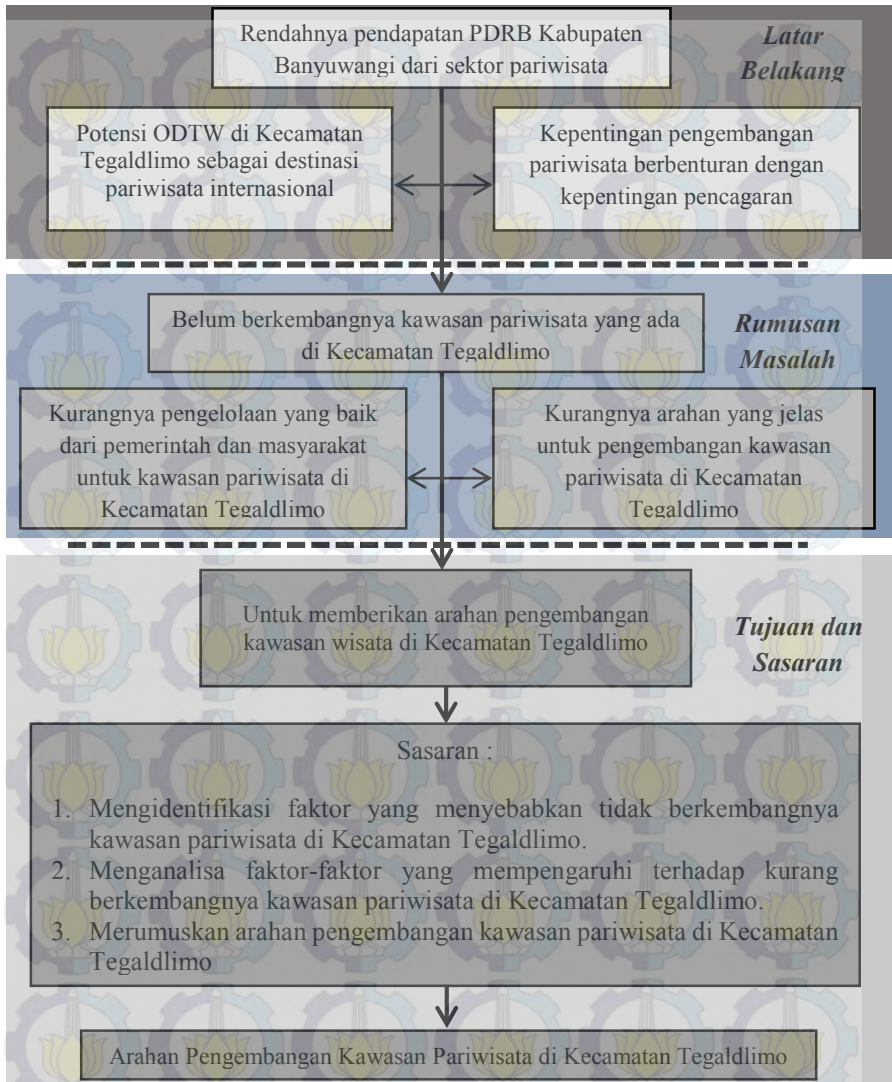
### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Berisi gambaran umum Kecamatan Tegaldlimo dan kondisi kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo beserta identifikasi faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya kawasan pariwisata serta menganalisis faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo, perumusan arahan pengembangan kawasan pariwisata.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi simpulan dan seluruh hasil penelitian, serta rekomendasi untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

### 1.7. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**

*Sumber: Hasil Analisa, 2015*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Umum Pariwisata**

##### **2.1.1. Pengertian Pariwisata**

Kegiatan pariwisata memiliki pengertian berbeda-beda dibagi berdasarkan kegiatan dan waktu, hal ini dikarenakan pariwisata memiliki sifat yang dinamis dimana pariwisata selalu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yakni wisatawan dan pemenuhan wisata sebagai sebuah produk. Berikut ini adalah beberapa pengertian pariwisata dengan berbagai sudut pandang dan kebutuhan.

Definisi tentang kepariwisataan menurut Schulaland dalam Yoeti (2008), yakni gabungan beberapa kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan kedatangan, tinggal dan kegiatan pendatang di daerah tertentu. Dilanjutkan pula pendapat Kurt Morgenroth dalam Yoeti, (2008) yang mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan lalu-lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Definisi lain kepariwisataan menurut *World Tourism Organization* (WTO) yakni, kegiatan yang terdiri dari aktifitas-aktifitas seseorang yang melakukan perjalanan dan menetap di suatu tempat di luar lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut dan memiliki tujuan. Pengertian pariwisata menurut Wahab (1976) yakni kegiatan kemanusiaan berupa hubungan kemanusiaan antar-orang dari daerah geografis yang terbatas, dan didalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, menjelaskan definisi kepariwisataan yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidemensi serta



multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dari pengertian tentang pariwisata diatas yang bersumber dari beberapa pendapat pakar serta dari peraturan pemerintah, maka dapat diambil garis besar dimana pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang baik sendiri maupun berkelompok untuk bepergian guna meninggalkan kediamannya untuk sementara waktu. Yang menjadi poin utama dari pariwisata adalah adanya perjalanan wisata (*Travel Experiعة*) dan pelayanan wisata (*Hospitality Service*). Selain itu secara local kegiatan pariwisata akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tujuan wisata atau yang disebut objek wisata, karena dengan menjadi objek wisata daerah tersebut menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

### **2.1.2. Tujuan dan Manfaat Pariwisata**

Dalam kegiatan berpariwisata, Ismayanti (2010) berpendapat bahwa kepariwisataan bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Menghapus kemiskinan
- c) Mengentas pengangguran
- d) Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- e) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam
- f) Memajukan kebudayaan
- g) Mengangkat citra bangsa
- h) Memupuk rasa cinta Tanah Air
- i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j) Memperat persahabatan antar bangsa

Sedangkan menurut Wahab (1976), manfaat- manfaat pariwisata bagi suatu negara, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dalek, adat istiadat dan cita rasa yang beragam pula.

**b)** Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, seperti :

- i. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata.
- ii. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata.
- iii. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
- iv. Memperluas pasar barang-barang lokal.
- v. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi devisa didalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional.
- vi. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
- vii. Mengisi salah satu faktor pendistribusian kembali yang sangat efektif di dalam tata ekonomi internasional.
- viii. Mempercepat sirkulasi ekonomi dalam suatu Negara kunjungan akan memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*).
- ix. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu Negara jika di daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.

**c)** Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat penenang dalam ketegangan- ketegangan politik.

**d)** Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat dan iklim serta



menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Dari tinjauan pustaka diatas yang membahas tentang tujuan pariwisata, pengembangan kawasan wisata alam bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan masyarakat; melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam; menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa; serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil yang memiliki daya tarik pariwisata; mempercepat siklus ekonomi dalam memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*).

### **2.1.3. Jenis-Jenis Pariwisata**

Ragam jenis kegiatan pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti sudut pandang wisatawan sebagai demand, keindahan alam dan kekayaan kebudayaan sebagai daya tarik. Yoeti (1985) membedakan jenis-jenis wisatawan yakni berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata maupun sudut pandang penyedia seperti berdasarkan objek daya tarik. Pariwisata berdasarkan jenis aktifitas, yakni terdiri dari :

#### **a) Pariwisata aktif**

Kegiatan pariwisata jenis aktif ini, wisatawan sebagai pemegang peran utama, dan objeknya sendiri berfungsi sebagai alat manusia seperti; berenang, kano, dayung.

#### **b) Pariwisata pasif**

Kegiatan pariwisata jenis pasif ini, wisatawan bersifat pasif sebagai penikmat objek, sedangkan objeknya memiliki peran utama, seperti; menikmati pemandangan pegunungan, atraksi budaya, atraksi wisata.

Pariwisata menurut daya tariknya sebagai objek yang ditawarkan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yakni :

**a) Daya Tarik Alam**

Pariwisata dengan daya tarik alam yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dan potensi pada daya tarik alamnya. Seperti laut, pesisir pantai, pegunungan, lembah, air terjun, hutan, dan objek wisata yang masih alami.

**b) Daya Tarik Budaya**

Pariwisata dengan daya tarik budaya yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan potensi kekhasan budaya. Seperti kampung batik Solo, kraton Yogyakarta, tanah Toraja dan objek wisata budaya lainnya.

**c) Daya Tarik Minat Khusus**

Pariwisata dengan daya tarik minat khusus yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan. Seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata belanja, wisata kuliner dan jenis kegiatan minat khusus lainnya.

Pendit (2006) berpendapat, orang menggolongkan daerah tujuan wisata menurut beberapa faktor, yakni :

**a) Alam**

Seperti tempat berlibur pada musim-musim tertentu, tempat beristirahat untuk kesehatan.

**b) Kebudayaan**

Seperti kota-kota sejarah yang memiliki bangunan bergaya arsitektur unik, monument, teater; pusat pendidikan; tempat yang memiliki acara-acara khusus seperti perayaan adat; pusat peribadahan.

**c) Lalu lintas**

Terdapatnya pelabuhan laut; pertemuan lalu-lintas kereta api; persimpangan lalu-lintas kendaraan bermotor; daerah pelabuhan udara.

**d) Kegiatan ekonomi**

Seperti pada pusat perdagangan dan perindustrian; pusat-pusat bursa dan pekan raya; pameran tentang perekonomian.

**e) Kegiatan politik**

Ibu kota atau pusat pemerintahan; tempat dimana terdapat institusi politik.

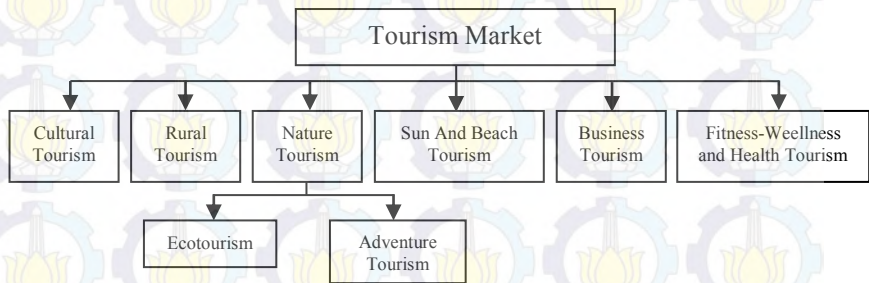
Menurut *World Tourism Organization* (WTO) (2001), pariwisata dibedakan berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata dan objek yang ditawarkan, yaitu :

- a) *Cultural Tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya tarik utamanya terletak pada kebudayaan masyarakat local setempat.
- b) *Rural Tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya bernuansa pedesaan dan keadaan social ekonomi masyarakatnya yang memiliki keunikan tersendiri.
- c) *Sun-beach Tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya berada pada lokasi pantai dan daya tarik utama adalah keindahan pantai.
- d) *Business Travel*, jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan perdagangan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas perdagangan.
- e) *Finess-wellness dan Healty Tourism*, jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan olahraga dan beberapa fasilitas kesehatan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga maupun pemeliharaan kesehatan.
- f) *Nature Tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya Tarik utamanya terletak pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati serta keunikan yang berbeda. *Nature Tourism* dibedakan menjadi menjadi 2 macam, yaitu :
  - i. *Adventure Tourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan mengeksplere



potensi alam berupa kegiatan yang bersifat tantangan ataupun petualangan yang ada sebagai daya tarik utama.

- ii. *Ecotourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan menjaga lingkungan hidup dengan meminimalkan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan dari berkegiatan wisata.



**Gambar 2.1 Pembagian Jenis Pariwisata**

*Sumber : World Tourism Organization (WTO), 2001*

Yoeti (1996) menyatakan dalam istilah kepariwisataan, istilah “objek wisata” dan “atraksi wisata” memiliki perbedaan. Objek wisata adalah kemampuan untuk melihat dan menikmati secara langsung dan spontan tanpa dilakukan persiapan terlebih dahulu, meskipun untuk menikmatinya kita perlu melalui prosedur seperti membayar loket atau perijinan. Misalnya pemandangan gunung, sungai danau, lembah, candi, tugu peringatan dan lain-lainnya. Sedangkan atraksi wisata adalah kegiatan wisata yang direncanakan sebagai objek daya Tarik utama bagi pengunjung wisata.

Dari pembahasan klasifikasi jenis pariwisata yang dijabarkan menurut beberapa pakar. Memiliki beberapa kemiripan maksud dan arti, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain untuk mendukung sebuah penelitian. Jenis- jenis kegiatan pariwisata menurut pakar diatas dapat disederhanakan pada tabel berikut :



**Tabel 2.1 Jenis-jenis Pariwisata**

<b>Sumber Teori</b>		
<b>Yoeti (1985)</b>	<b>Nyoman (2006)</b>	<b><i>World Tourism Organization (WTO) 2001</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Daya tarik alam</b></li> <li>• <b>Daya tarik budaya</b></li> <li>• <b>Daya tarik minat khusus</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alam</b></li> <li>• <b>Kebudayaan</b></li> <li>• <b>Lalu lintas</b></li> <li>• <b>Kegiatan politik</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cultural tourism</i></li> <li>• <i>Rural tourism</i></li> <li>• <i>Sun-beach tourism</i></li> <li>• <i>Business Travel</i></li> <li>• <i>Finess-wellness dan Healty Tourism</i></li> <li>• <i>Nature Tourism</i></li> </ul>

*Sumber : Diolah dari Yoeti (1985); WTO (2001)*

Dari pembahasan klasifikasi jenis pariwisata diatas, dapat diambil garis besar bahwa Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, merupakan jenis pariwisata alam dan religi, karena kawasan tersebut memiliki daya tarik utama yakni keindahan alam kemudian didukung dengan adanya budaya religi dari masyarakat sekitar dimana di Kecamatan Tegaldlimo sendiri memiliki salah satu Pura yang menjadi tempat ibadah masyarakat yang beragama Hindu dari luar kecamatan maupun luar kota, selain itu di Kecamatan Tegaldlimo sendiri memiliki beberapa wisata alam diantaranya Pantai Plengkung, Pantai Trianggulasi, Pantai Ngagelan, Hutan Mangrove Teluk Pang-Pang, Spot Pemancingan Ikan Kayu Aking, *Feeding Ground* Sadengan, Pura Luhur Giri Salaka, Gua Istana, Gua Mangleng, Gua Basori, dan Gua Padepokan. Menurut Yoeti (1985), kegiatan ini merupakan kegiatan wisata aktif dan wisata pasif. Wisata aktif karena beberapa pengunjung dapat dengan langsung melakukan kegiatan di kawasan wisata alam, dan bersifat pasif karena wisatawan sebagai objek hanya dapat menikmati pemandangan. Sedangkan menurut Nyoman (2006), kegiatan pariwisata ini masih berada dalam kawasan alam yaitu kawasan hutan lindung. Jadi yang menjadi indikator dari jenis wisata yang menjadi fokus penelitian ini adalah wisata alam dan perlindungan hutan lindung.

#### **2.1.4. Komponen Pariwisata**

Membahas tentang kepariwisataan merupakan hal-hal yang harus ada dalam kegiatan pariwisata, didalamnya menyangkut dengan beberapa hal yang merupakan serangkaian dalam kegiatan wisata yakni orang yang melakukan kegiatan/perjalanan wisata atau yang disebut wisatawan, perangkutan, magnet pariwisata, informasi dan promosi, serta fasilitas dan pelayanan.

Menurut Yoeti (2008), menyatakan bahwa berdasarkan asalnya wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus). Dalam berkegiatan wisata minimal memiliki paket wisata yang terdiri dari dua unsur yang penting dan mutlak harus tersedia, yaitu transportasi dan akomodasi, sedangkan kebutuhan yang lain dapat diusahakan sendiri oleh wisatawan.

Menurut Warpani (2007), komponen pariwisata yang harus ada terdiri dari :

**a) Orang sebagai pelaku**

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni; wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan yang berkunjung atau melakukan kegiatan wisata ke wilayah Negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal, sedangkan wisatawan nusantara, yaitu wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri.

**b) Perangkutan**

Salah satu ciri utama kegiatan wisata adalah melakukan perjalanan, sehingga tanpa pelayanan jasa perangkutan maka kepariwisataan akan lumpuh. Perangkutan menjadi sangat vital sebagai prasyarat, faktor dominan dan pembentuk jaringan kepariwisataan yang merupakan urat nadi kehidupan kepariwisataan. Kelebihan angkutan yakni meningkatkan daya jelajah para wisatawan terhadap destinasi wisata.

**c) Magnet pariwisata**

Daya tarik wisata merupakan komponen yang menjadi faktor penyebab/pemicu pariwisata, menjadi magnet suatu daerah. Daya tarik wisata adalah salah satu komponen utama pariwisata, yang dapat berupa objek alami maupun buatan.

**d) Informasi dan promosi**

Daya tarik wisata yang memiliki informasi lengkap dan promosi yang baik akan sangat membantu dalam penyebaran potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Salah satu ekomponen ini merupakan penunjang dalam kegiatan kepariwisataan.

**e) Fasilitas dan pelayanan**

Akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata, seperti perhotelan, restaurant, lembaga keuangan, transportasi. Keseluruhan tersebut termasuk dalam komponen penunjang kegiatan kepariwisataan.

Komponen utama dalam sebuah perjalanan yakni aksesibilitas, menurut Warpani (2007) aksesibilitas yang didalamnya termasuk prasarana perangkutan merupakan prasyarat bagi keberlangsungan proses pariwisata, mampu mengangkut wisatawan untuk menjangkau daerah tujuan wisata. Perangkutan sebagai kebutuhan yang vital dalam kegiatan pariwisata, yakni :

- a) Prasyarat**, pengembangan kepariwisataan tanpa pengembangan system perangkutan yang menyangkut tiga matra angkutan (darat, udara, laut) adalah upaya yang tidak mungkin mencapai hasil yang optimal.
- b) Factor dominan**, perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dari atau menjadi bagian yang padu dengan rencana pengembangan ruang wilayah dan rencana system perangkutan.
- c) Jaringan antar-ODTW**, system perangkutan menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan jaringan antar-ODTW maupun jaringan antar-daya tarik wisata secara luas dan menyeluruh, sehingga terbentuk suatu jaringan wisata yang memudahkan untuk dijangkau.



Menurut Intosh (1995) menjelaskan bahwa komponen pariwisata selain daya tarik wisata, aksesibilitas dan promosi terdapat pula tambahan, yaitu :

- a) Sumber daya alam, merupakan dasar dari sediaan yang dapat dinikmati dan digunakan oleh wisatawan (objek dan daya tarik wisata)
- b) Infrastruktur, seperti penyediaan air bersih, jaringan perangkutan, drainase, pusat pengelolaan limbah.
- c) Moda transportasi, termasuk system perangkutan dan fasilitas pendukungnya.
- d) Partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan (*hospitality service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah.

Sedangkan menurut Musenaf (1996), yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata meliputi :

- a) Kemudahan pencapaian (aksesibilitas), yakni suatu kondisi atau keadaan tentang kemudahan suatu lokasi wisata yang dapat dicapai wisatawan dari tempat asalnya.
- b) Potensi pasar, keberhasilan pengembangan objek dan daya tarai wisata ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi objek tersebut.
- c) Kondisi lingkungan pada dasarnya bersifat timbal balik, seperti pengaruh wisatawan terhadap lingkungan suatu objek hanya dapat dilakukan melalui AMDAL, seperti keamanan, kesehatan.
- d) Prasarana dasar, yakni prasarana yang mutlak bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur tersebut meliputi prasarana jalan, listrik, air bersih, serta telekomunikasi.
- e) Pengelolaan/pengusahaan, yakni mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh *steakholder*.
- f) Sarana wisata, merupakan poin yang menentukan perkembangan objek dan daya tarik wisata yakni akomodasi jumlah hotel, restaurant.



- g) Daya tarik pendukung sangat diperlukan dalam pembangunan dan pengembangan objek dan daya Tarik wisata, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata.

Dari pembahasan komponen-komponen pariwisata yang telah dijabarkan menurut beberapa pakar memiliki kemiripan maksud dan arti, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Komponen kegiatan pariwisata disederhanakan pada tabel.

**Tabel 2.2 Komponen Pariwisata**

Sumber Teori		
Warpani (2007)	Intosh (1995)	Musenaf (1995)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Wisatawan</b></li> <li>• <b>Pengangkutan</b></li> <li>• <b>Magnet wisata</b></li> <li>• <b>Informasi dan promosi</b></li> <li>• <b>Fasilitas dan pelayanan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya alam</li> <li>• <b>Infrastruktur</b></li> <li>• <b>Moda transportasi</b></li> <li>• <b>Partisipasi masyarakat</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Aksesibilitas</b></li> <li>• <b>Potensi pasar</b></li> <li>• <b>Kondisi lingkungan</b></li> <li>• <b>Prasarana dasar</b></li> <li>• <b>Pengelolaan/pengusahaan</b></li> <li>• <b>Daya tarik pendukung</b></li> </ul>

*Sumber : Diolah dari Warpani (2007); Yoeti (2008); Musenaf (1995)*

Dari pembahasan klasifikasi komponen-komponen pariwisata, dapat diambil intisari bahwa komponen-komponen wisata yang harus ada tersedia pada Kawasan Pariwisata Pantai Plengkung, Pantai Trianggulasi, Pantai Ngagelan, Hutan Mangrove Teluk Pang-Pang, Spot Pemancingan Ikan Kayu Aking, *Feeding Ground* Sadengan, Pura Luhur Giri Salaka, Gua Istana, Gua Mangleng, Gua Basori, dan Gua Padepokan adalah magnet wisata sebagai daya tarik wisata alam, kemudahan aksesibilitas dengan membentuk linkage travel experience. Menurut Warpani (2007), wisata merupakan komponen dalam kegiatan pariwisata, sedangkan menurut Intosh (1995), partisipasi masyarakat sekitar juga termasuk dalam kompone pariwisata.

### 2.1.5. Produk Wisata

Produk pariwisata menurut Burkart dan Medlik dalam Yoeti (2008) adalah suatu susunan produk yang terdiri dari campuran atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan. Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata. Yakni merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis tetapi juga bersifat ekologi serta social psikologi.

Sedangkan Medlik dan Middleton berpendapat bahwa produk pariwisata adalah keseluruhan bentuk pelayanan yang dinikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan tempat kediaman dimana biasanya tinggal, selama di DTW/kota yang ia kunjungi, hingga ia kembali ke kota tempat ia tinggal semula.

Menurut Oka A Yoeti (2008) Produk dari industri pariwisata pada dasarnya memiliki 3 unsur penting yakni;

- a) *Accessibilities of the destination*, meliputi prasarana yang dapat menunjang kegiatan wisata yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk datang dan berkunjung pada suatu DTW. Seperti *airport, seaport, telecommunication* dan *transportation*.
- b) *Facilities of the destination*, meliputi fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu DTW. Seperti hotel, restaurant, café, souvenir shop.
- c) *Attraction of the destination*, meliputi objek dan atraksi yang tersedia sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke DTW. Seperti *natural resources, cultural resources, theme parks, sport activity*.

Kebutuhan untuk kegiatan pariwisata merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dari pihak penyedia wisata, yaitu mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, kebutuhan ini dapat berupa penyediaan secara buatan maupun alamiah yang telah tersedia tanpa ada campur tangan manusia. Komponen pariwisata menurut Gunn (2002) tentang kebutuhan kegiatan yang perlu disediakan, yaitu :

- a) Atraksi, hal ini merupakan daya tarik utama mengapa orang melakukan perjalanan wisata, atraksi dapat berfungsi sebagai daya pikat untuk merangsang orang melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan pengunjung.
- b) Servis, berupa pelayanan maupun fasilitas-fasilitas yang disediakan sebagai pemenuhan pendukung kegiatan wisata, seperti hotel, rumah makan, toko souvenir dll.
- c) Transportasi, hal ini merupakan komponen penting dalam sistem kegiatan pariwisata, yakni sebagai aksesibilitas untuk kemudahan mencapai suatu lokasi daya tarik.
- d) Informasi, berupa informasi perjalanan, terkait daya tarik wisata dapat berupa peta lokasi, buku panduan, artikel tentang daya tarik maupun melalui internet, merupakan komponen penting untuk dapat menjabarkan kepariwisataan sebuah lokasi daya tarik.
- e) Promosi, merupakan kegiatan yang penting untuk pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, dapat berupa memasang iklan, jargon atau pemberian insentif kepada pengunjung.

Kegiatan pariwisata dapat berkembang ketika suatu wilayah/daerah/lokasi memiliki potensi serta keunikan terhadap daya tarik wisata (Warpani, 2007). Gunn (1994) berpendapat bahwa daya tarik sebuah lokasi atau wilayah tidak hanya dilihat dari ketersediaan fasilitas yang diperuntukkan bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi juga menawarkan berbagai hal yang menarik untuk melakukan sebuah perjalanan. Menurut Inskeep (1991) daya tarik dapat dikategorikan dalam 3 hal, yakni:

- 1) *Natural attraction* : berdasarkan pada bentukan lingkungan alami.
- 2) *Cultural attraction* : berdasarkan pada aktivitas manusia.



- 3) *Special types of attraction* : atraksi ini tidak berkaitan dengan kedua katagori diatas, tetapi sebuah atraksi buatan seperti *theme park*, sirkus, dan *shopping*.

Dari pembahasan produk-produk pariwisata yang telah dijabarkan menurut beberapa pakar memiliki kemiripan maksud dan arti, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Komponen kegiatan pariwisata disederhanakan pada tabel berikut:

**Tabel 2.3 Produk Wisata**

<b>Sumber Teori</b>		
<b>Yoeti (2008)</b>	<b>Gunn (2002)</b>	<b>Warpani (2007)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi</li> <li>• Service/pelayanan</li> <li>• Transportasi</li> <li>• Informasi</li> <li>• Promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi</li> <li>• Angkutan</li> <li>• Akomodasi</li> <li>• Fasilitas penunjang</li> <li>• Prasarana</li> </ul>

*Sumber : Diolah dari Yoeti (2008); Gunn (2002); Warpani (2007);*

Dari pembahasan klasifikasi produk-produk pariwisata, dapat diambil intisari bahwa produk-produk wisata sebagai penawaran terhadap kegiatan wisata pada Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo adalah keindahan alam pantai, kemudahan aksesibilitas serta terdapatnya fasilitas penunjang kegiatan wisata berupa prasarana dan sarana wisata. Produk pariwisata sebagai suplay harus disesuaikan dengan demand dari para wisatawan. Sehingga produk-produk pariwisata perlu ditingkatkan sebagai upaya dalam pengembangan pariwisata. Adanya unsur permintaan dan penawaran memunculkan berbagai jenis kegiatan wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung di suatu kawasan wisata.



## **2.2. Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata**

### **2.2.1. Pengertian Pengembangan Kawasan**

Pengembangan wilayah didasari atas sebuah perencanaan kawasan, (Tarigan, 2004) perencanaan kawasan yakni penggunaan ruang kawasan serta perencanaan kegiatan pada ruang kawasan tersebut. Perencanaan pembangunan wilayah tidak terlepas dari apa yang sudah ada pada sebuah kawasan saat ini. Perencanaan ruang kawasan biasanya tercantum dalam Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, sedangkan perencanaan aktivitas biasanya tercantum rencana pembangunan kawasan.

Agar target pengembangan kawasan dapat dicapai, maka konsep pengembangannya harus mengacu pada potensi kawasan itu sendiri (Alkadri, 1998 dalam Tarigan, 2004). Potensi kawasan terlihat pada produktifitas kawasan yang dapat diukur secara ekonomis dan non ekonomis (Yoeti, 2008). Tarigan (2004) melanjutkan bahwa pertumbuhan merupakan proses yang berkelanjutan dari pengambilan keputusan di dalam ataupun yang mempengaruhi suatu kawasan sedangkan perkembangan merupakan pertumbuhan kawasan yang diiringi perubahan struktural.

Pengembangan kawasan secara normatif dilakukan melalui kegiatan yang terencana yang disebut sebagai perencanaan kawasan. Perencanaan berkaitan dengan faktor-faktor produksi atau sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang optimal. Perencanaan kawasan diartikan sebagai upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang mempertimbangkan aspek sebuah kawasan dan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan sehingga tercapai kesejahteraan yang optimal (Tarigan, 2004)

Dalam perencanaan dan pengembangan kawasan sebaiknya menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan sektoral dan pendekatan regional. Pendekatan secara sektoral yakni seluruh kegiatan ekonomi didalam kawasan perencanaan dikelompokkan atas sektor-sektor, sedangkan pendekatan secara regional yakni lebih memperhatikan ruang dengan segala kondisinya. Antara

kedua pendekatan tersebut memiliki tujuan akhir yang sama, walaupun dengan pendekatan yang berbeda (Tarigan, 2004).

Dari kajian beberapa pengertian tentang pengembangan kawasan dari beberapa pendapat pakar diatas, maka dapat diambil garis besar bahwa inti dari pengembangan suatu wilayah adalah pembangunan yang bertujuan mendorong laju pertumbuhan suatu daerah baik secara ekonomis maupun non ekonomis yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah dan pengembangan tersebut mengacu pada potensi wilayah masing-masing. Dan potensi wilayah dapat dilihat dari produktifitas wilayah terhadap sektor yang utama.

### **2.2.2. Pengembangan Kawasan Wisata Alam**

Pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Prof. Dr. Salah Wahab (Yoeti, 2008) merupakan factor penting dalam ekonomi suatu Negara. Yoeti (2008), menambahkan alasan utama pengembangan pariwisata pada ruang lingkup tertentu pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Alasan kedua, yakni bersifat non ekonomis seperti motivasi untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk didalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke, 1996). Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu:

- a) Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b) Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi.

- c) Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru.
- d) Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung.
- e) Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Menurut Suharso (2009), konsep spasial dalam perjalanan wisata mempunyai komponen sebagai berikut :

- a) Daerah asal wisatawan, yakni daerah asal wisatawan.
- b) Pintu gerbang, adanya pintu gerbang ini memudahkan untuk mendata jumlah pengunjung dan memudahkan pergerakan wisatawan memasuki daerah wisata.
- c) Jalur penghubung, hal ini berkaitan dengan system dan pola perjalanan pariwisata, yakni prasarana dan sarana penghubung yang dapat membantu dan memudahkan wisatawan mencapai daerah wisata.
- d) Lingkungan pariwisata, didalamnya mencakup keseluruhan kegiatan wisata beserta komponen-komponen, seperti jalur pintu gerbang masuk, jalur penghubung antar objek wisata, sehingga menjadi suatu paket perjalanan tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata.



**Tabel 2.4 Aspek yang Mempengaruhi Kegiatan Pariwisata Secara Spasial**

Sumber Teori
Suharso (2009)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pintu gerbang</b></li> <li>• <b>Jalur perhubungan</b></li> <li>• <b>Lingkungan pariwisata</b></li> </ul>

*Sumber : Diolah dari Suharso (2009)*

Konsep pemanfaatan kawasan pariwisata seperti ini umumnya melihat dari sudut pandang kebutuhan wisatawan yang akan berwisata ke suatu kawasan pariwisata. Pengembangan aspek yang mempengaruhi kegiatan pariwisata ditentukan oleh karakteristik masing-masing wilayah dan tujuan perencanaan serta kesepakatan dari pihak yang memiliki kepentingan dalam pengembangan di wilayah tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan konsep menurut suharso (2009), dimana konsep spasial dalam perjalanan wisata memiliki beberapa komponen yang harus dimiliki suatu kawasan pariwisata.

### **2.3. Sintesa Tinjauan Pustaka**

Dalam menganalisis pengembangan suatu kawasan, yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang berpengaruh pada kawasan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesesuaian antara pengembangan yang diinginkan terhadap kondisi eksisting kawasan.

Berdasarkan dari hasil kajian teori dapat ditemukan beberapa indikator penelitian, dimana indikator tersebut akan menentukan variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk memenuhi sasaran yang ingin dicapai maka diperoleh sintesa kajian dalam memperoleh variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka

Pustaka	Sub Pembahasan	Kajian	Variabel
Komponen wisata	<p>Komponen wisata merupakan sesuatu hal yang harus ada untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pariwisata, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisatawan sebagai pengunjung dan penikmat wisata.</li> <li>• Objek daya tarik wisata sebagai daya tarik utama.</li> <li>• Partisipasi masyarakat sebagai aktifitas yang berlangsung dalam kegiatan wisata.</li> </ul>	<p>Komponen wisata ini untuk mendukung para wisatawan memiliki rasa puas dalam mengunjungi kawasan pariwisata tersebut. Sehingga dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan komponen-komponen pariwisata yang harus diperhatikan. Secara langsung dan tidak langsung komponen pariwisata ikut membantu dalam pengembangan wisata tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Wisatawan</li> <li>2. Partisipasi masyarakat</li> <li>3. Pengelolaan ODTW</li> <li>4. Publikasi ODTW</li> </ol>
Produk wisata	<p>Produk wisata merupakan sesuatu hal yang ditawarkan untuk kegiatan pariwisata, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi yang dimiliki di suatu Daerah Tujuan Wisata.</li> <li>• Aksesibilitas menuju dan kembali dari Daerah Tujuan Wisata.</li> <li>• Prasarana dan Sarana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.</li> </ul>	<p>Produk wisata ini untuk membantu dalam pengembangan wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan sehingga dalam pengembangan produk wisata yang diwarkan pada wisatawan dapat dikelola dengan baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Sarana dan Prasarana Dasar</li> <li>6. Jumlah ODTW</li> <li>7. Jenis ODTW</li> <li>8. Fasilitas Penunjang Pariwisata</li> </ol>

Pustaka	Sub Pembahasan	Kajian	Variabel
Pengembangan kawasan pariwisata	Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan lokal maupun asing dan menyediakan semua prasarana dan sarana, baik berupa barang maupun jasa yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan, serta disesuaikan dengan karakteristik kawasan.	Pengembangan kawasan pariwisata merupakan kegiatan kompleks yang pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya baik terhadap sosial, ekonomi, lingkungan. Sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan integrasi antar aspek.	9. Zonasi Kawasan 10. Kebijakan pengembangan wisata alam

*Sumber : Hasil Sintesa, 2015*



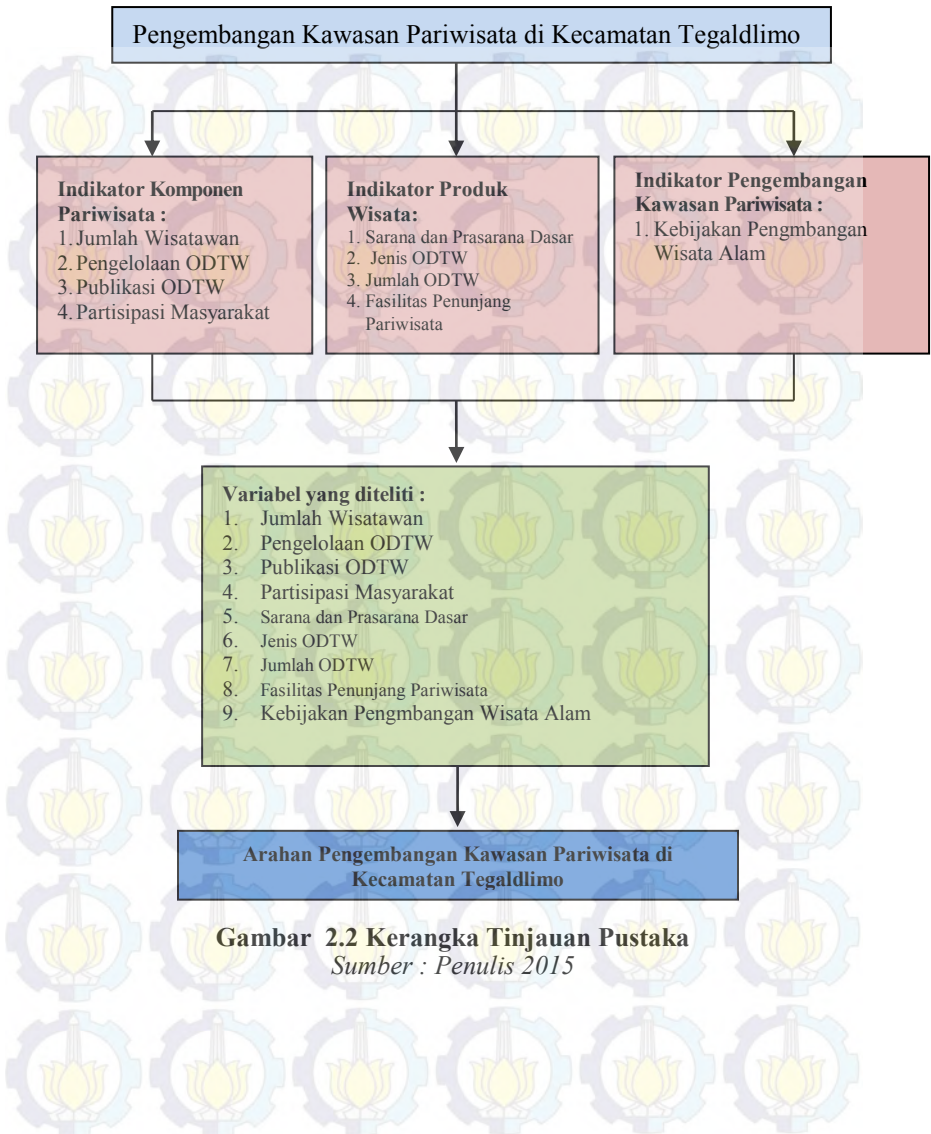
#### **2.4. Indikator dan Variabel Penelitian pada Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo**

Variabel penelitian tersebut diperoleh dari indikator-indikator yang ditemukan dalam kajian pustaka. Indikator-indikator dibedakan menjadi Aspek Fisik dan Aspek Non Fisik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam mengeluarkan variabel dari tiap-tiap indikator. Diantara indikator tersebut terdapat unsur yang relevan untuk diobservasi pada wilayah penelitian terkait pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Sehingga dapat dijadikan sebagai variabel penelitian.

**Tabel 2.6 Indikator dan Variabel Penelitian**

Aspek	Indikator	Variabel	Sub-Variabel
Fisik	Komponen Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan Asing
			Jumlah Wisatawan Lokal
		Pengelolaan ODTW	
		Publikasi ODTW	
	Produk Wisata	Sarana dan Prasarana Dasar	Moda Transportasi
			Jaringan Jalan
			Persampahan
			Jaringan Drainase
			Jaringan Telekomunikasi
		Jenis ODTW	
		Jumlah ODTW	
		Fasilitas Penunjang Pariwisata	Pintu Gerbang Wisata/Landmark
			Penginapan
			Jaringan Listrik
			Jaringan Air Bersih
			Musholla
			Tempat Parkir
			Toilet
			Food Court
			Pusat oleh-oleh
Non Fisik	Komponen Wisata	Partisipasi Masyarakat	Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>
			Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>
	Pengembangan Kawasan Pariwisata	Kebijakan Pengembangan Wisata Alam	

*Sumber : Hasil Sintesa Pustaka, 2015*



**Gambar 2.2 Kerangka Tinjauan Pustaka**  
*Sumber : Penulis 2015*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik, dimana tujuannya adalah untuk membentuk suatu kebenaran teori secara empirik, dalam artian kebenaran yang bersumber kepada fakta empiri yang ada. Dapat diartikan pula bahwa pendekatan penelitian ini merupakan suatu ilmu yang dibentuk dari adanya berbagai hasil pengamatan oleh indera yang didukung dengan berbagai landasan teori beserta adanya proses pemikiran.

Tahap awal dalam penelitian ini adalah diketahuinya berbagai permasalahan terkait potensi dan permasalahan kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo yang menjadi obyek dalam pengembangan pariwisata di wilayah penelitian, yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang bersifat konseptual terkait alur pemikiran permasalahan yang menjadi latar belakang, fakta empiri, dan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran. Pada tahap terakhir merupakan tahap penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis dari berbagai fakta empiri yang ditemukan serta didukung dengan landasan teori yang ada.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada data dari hasil pengolahan data lisan dari narasumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang

tidak mengadakan perhitungan. Sedangkan pendekatan deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini, dimana pendekatan ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk membangun adanya suatu deskripsi atau gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif digunakan dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, yang memiliki tujuan adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian secara deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya potensi pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo dalam rangka pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan preskriptif yang mana digunakan dalam perumusan tindakan untuk menemukan solusi atau memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut dilakukan pada tahap perumusan arahan pengembangan pariwisata untuk mendukung upaya pengembangan ekonomi dengan komparasi dari berbagai literatur tentang pengembangan kawasan pariwisata.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah faktor mendasar yang dihasilkan dari hasil sintesa tinjauan pustaka yang memiliki ukuran sehingga dapat ditentukan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Indikator	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Definisi Operasional
1.	Komponen Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan asing	Jumlah wisatawan yang berasal dari luar Kota/Kabupaten kawasan pariwisata
			Jumlah wisatawan lokal	Jumlah wisatawan yang berasal dari daerah Kota/Kabupaten kawasan pariwisata
		Pengelolaan ODTW	-	Sistem pengelolaan kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
		Publikasi ODTW	-	Sistem publikasi kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
		Partisipasi masyarakat	Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Kemampuan masyarakat sebagai <i>tour guide</i> untuk menunjang kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo
			Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Jumlah masyarakat sebagai <i>tour guide</i> untuk menunjang kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo
2.	Produk Wisata	Sarana dan Prasarana Dasar	Moda Transportasi	Berkaitan dengan ketersediaan moda angkutan dan sarana transportasi umum
			Jaringan Jalan	Tingkat pelayanan dan kondisi jaringan jalan menuju kawasan pariwisata
			Jaringan Drainase	Tingkat pelayanan jaringan drainase di kawasan pariwisata
			Jaringan Telekomunikasi	Tingkat pelayanan jaringan telekomunikasi di kawasan pariwisata



No	Indikator	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Jenis ODTW	-	Jenis wisata yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
		Jumlah ODTW	-	Jumlah objek wisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo
		Fasilitas Penunjang Pariwisata	Pintu Gerbang Wisata/ <i>Landmark</i>	Ketersediaan <i>landmark</i> yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
			Penginapan	Ketersediaan penginapan untuk para wisatawan
			Jaringan Listrik	Tingkat pelayanan jaringan listrik di kawasan pariwisata
			Jaringan Air Bersih	Tingkat pelayanan jaringan air bersih di kawasan pariwisata
			Musholla	Ketersediaan musholla yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
			Tempat Parkir	Ketersediaan tempat parkir yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
			Toilet	Ketersediaan toilet yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
			<i>Food Court</i>	Ketersediaan <i>food court</i> yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
			Pusat oleh-oleh	Ketersediaan pusat oleh-oleh yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo

No	Indikator	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Definisi Operasional
3.	Pengembangan Kawasan Pariwisata	Kebijakan pengembangan wisata alam	-	Adanya kebijakan yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata

*Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2015*

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitan (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah wisatawan yang datang ke kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Sampel merupakan bagian-bagian dari keseluruhan atau populasi, yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian (Koentjaraningrat, 1997). Hidayat (2007) juga menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan salah satu teknik probability sampling, yaitu pada teknik *proportionate random sampling*. Teknik sampling ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen atau memiliki karakteristik yang berbeda (Sugiyono, 2007).

*Stakeholder* adalah orang, kelompok atau intensitas yang dikenai dampak dari suatu intervensi program (baik positif maupun negatif) atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi hasil intervensi tersebut (McCraken, 1998). Analisa *stakeholder* merupakan alat yang penting dalam memahami konteks social dan multisosial dari suatu program, proyek, maupun kebijaksanaan. Alat ini dapat menyediakan informasi awal dan mendasar tentang :

1. Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program
2. Stakeholder yang dapat mempengaruhi program tersebut
3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut
4. Bagaimana caranya serta kapasitas siapa yang perlu dibangun untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.



**Tabel 3.2 Penentuan Stakeholder**

	<b>Pengaruh rendah</b>	<b>Pengaruh tinggi</b>
<b><i>Kepentingan rendah</i></b>	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya.	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini.
<b><i>Kepentingan tinggi</i></b>	Kelompok stakeholder yang paling namun barangkali perlu pertimbangan.	Kelompok stakeholder yang paling kritis.

*Sumber : UNCHS dalam Sugiarto 2009*

Penentuan sampling dilakukan setelah *stakeholder* utama menjadi objek penelitian. Pemilihan sampling yang dinilai diharapkan dapat merepresentasikan masing-masing kelompok stakeholder utama tersebut.

Objek *purposive sampling* dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo merupakan para *stakeholder* yang mewakili balai konservasi Taman Nasional Alas Purwo dan pemerintah. Menurut Patton (1990) terminolog yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kelebihan berupa kemampuannya untuk memilih kasus yang kaya informasi. Penentuan Stakeholder sebagai sampel penelitian adalah untuk digunakan pada tahap analisa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pada sasaran ketiga.

**Tabel 3.3 Responden *Purposive Sampling***

<b>No</b>	<b>Pihak</b>	<b>Kepakaran</b>
1.	Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo	BKSDA sebagai pengelola Taman Nasional Alas Purwo yang notabene termasuk dalam Kawasan Pariwisata yang berada di Kecamatan Tegaldlimo. Sehingga menjadikan Balai Konservasi Sumber Daya Alam sebagai pembuat kebijakan utama untuk pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.
2.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Banyuwangi, bagian Fisik	Bappeda sebagai pembuat kebijakan pembangunan wilayah. Bappeda berwenang untuk mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik. Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan arahan kebijakan pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.
2.	Dinas Cipta Karya Kabupaten Banyuwangi	Cipta karya berperan dalam penyusunan peraturan daerah terkait dengan strategi pembangunan kawasan serta berperan dalam penyelenggara fasilitas perkotaan
3.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mampu memberikan pertimbangan dalam menentukan arahan kebijakan untuk mengembangkan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.
5.	Kantor Kecamatan Tegaldlimo	Kantor Kecamatan Tegaldlimo mampu memberikan masukan

No	Pihak	Kepakaran
	Kabupaten Banyuwangi	terhadap arahan yang akan dibuat untuk mengembangkan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

*Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2015*

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan,M.Iqbal, 2002). Sedangkan populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, lengkap, dan jelas yang akan diteliti. Menurut Ida Bagoes Mantra dan Kastro (1989), suatu metode pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti.
2. Dapat menentukan ketepatan hasil penelitian dengan menentukan simpangan baku dan taksiran yang diperoleh.
3. Sederhana dan mudah dilaksanakan.
4. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Pengambilan sampel wisatawan yang berkunjung pada kawasan wisata Pantai Plengkung Kecamatan Tegaldlimo menggunakan metode teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti akan langsung mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/ tidak disengaja ditemui di kawasan wisata Pantai Plengkung di Kecamatan Tegaldlimo.

Untuk penentuan jumlah sampel wisatawan, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, hal ini dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Plengkung Kecamatan Tegaldlimo tiap tahunnya tidak tetap.



*Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari, 1998). Besarnya jumlahnya sampel ( $n$ ) yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

$n$  = Banyaknya sampel yang terpilih

$T$  = Waktu yang tersedia untuk penelitian (35 hari x 24 jam = 840 jam/bulan)

$t_0$  = Waktu tetap (8 jam/hari x 30 hari = 240 jam/bulan)

$t_1$  = Waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/3 jam/hari x 30 hari = 10 jam/bulan)

Simulasi :

$$n = \frac{840 - 240}{\frac{1}{3} \times 30}$$

$$n = \frac{600}{10}$$

$$n = 60$$

Dari simulasi diatas bisa dilihat random sampling yang dibutuhkan sesuai dengan waktu yang tersedia untuk penelitian dan waktu yang digunakan untuk mensampling per unit. Dari hasil tersebut maka sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 60 orang dimana dari masing masing responden pernah mengunjungi kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo minimal pada dua objek daya tarik wisata yang ada. Dari hasil olah data diatas merupakan kebutuhan untuk mencari jawaban dari sasaran yang kedua.

### **3.5. Metode Penelitian**

#### **3.5.1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah survei data sekunder dan primer. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh berbagai instansi, meliputi: Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kabupaten Banyuwangi, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, dan instansi lainnya. Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.5.1.1. Metode Pengumpulan Data Primer**

Survei primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung (observasi lapangan), wawancara, serta kuesioner. Survei primer yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan/fenomena yang terjadi melalui pengamatan suatu fakta menggunakan indera, tanpa harus mengambil sampel. Survei data primer terdiri atas :

##### **A. Observasi**

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi eksisting dari kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Dalam observasi ini, dilakukan pula dokumentasi untuk mencitrakan kondisi eksisting wilayah penelitian.

##### **B. Kuisisioner**

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur kepada para responden dan digunakan dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang didapat dari analisis deskripsi.

### 3.5.1.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data, informasi dan peta kepada sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder terdiri atas:

#### A. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder atau data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survei instansi dilakukan pada instansional yang memiliki relevansi dengan pembahasan seperti Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, serta sumber-sumber lainnya.

#### B. Survei Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum dan kemudian menyimpulkan semua referensi tentang pengembangan pariwisata.



Tabel 3.4 Data dan Perolehan Data Sekunder

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
1.	Kebijakan Penataan Ruang	1) Penataan ruang di kawasan Taman Nasional Alas Purwo 2) Kebijakan penataan ruang kawasan pariwisata 3) Peraturan terkait pemanfaatan dan pengendalian sumber daya pariwisata 4) Studi-studi yang pernah dilakukan dalam upaya pengembangan potensi pariwisata	1) Masterplan Taman Nasional Alas Purwo 2) RTRW Kabupaten Banyuwangi 3) Kumpulan peraturan daerah 4) Kumpulan studi atau penelitian yang telah dilakukan terkait pengembangan potensi sumber daya pariwisata	1) Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo 2) Bappeda Kabupaten Banyuwangi 3) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2.	Data Terkait Pariwisata	1) Data Jumlah Pengunjung 2) Data Jumlah Kawasan Wisata 3) Kawasan Konservasi Taman Nasional	1) Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata di Kecamatan Tegaldlimo 2) Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka	1) Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kabupaten Banyuwangi 2) BPS Kabupaten Banyuwangi

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
3.	Data Sarana dan Prasarana di Wilayah Penelitian	1) Kondisi sarana dan prasarana pendukung aktivitas Pariwisata	1) RTRW Kabupaten Banyuwangi 2) Banyuwangi Dalam Angka 3) Data tiap desa 4) Data Sarana dan Prasarana	1) Bappeda Kabupaten Banyuwangi 2) BPS Kabupaten Banyuwangi
4.	Data Sosial dan Ekonomi	1) Jumlah Penduduk 2) Pertumbuhan Penduduk 3) Perekonomian Penduduk	1) RTRW Kabupaten Banyuwangi 2) Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka 3) Banyuwangi Dalam Angka	1) Bappeda Kabupaten Banyuwangi 2) BPS Kabupaten Banyuwangi

*Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2015*

### 3.5.2. Metode Analisis Data

Metode analisis digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil survey primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis digunakan untuk memberikan pemahaman yang luas akan suatu konsep yang akan dijalankan. Disamping itu juga membantu dalam memberikan pilihan terbaik dari kondisi nyata yang ada. Secara garis besar, proses analisis dilakukan dengan 3 tahap, antara lain: ,

**Tabel 3.5 Teknik Analisa Data**

No	Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	<i>Theoretical Deskriptive</i> (komparasi antara kondisi eksisting dengan teori/kebijakan)	Kondisi karakteristik Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo
2.	Menganalisa faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Skala Likert  Confirmatory Factor Analysis	Faktor yang menjadi penentu dalam pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo
3.	Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.	Delphi (komparasi antara hasil sasaran, <i>best practice</i> , teori/kebijakan, dan pendapat para pakar)	Arahan pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

*Sumber : Identifikasi Penulis, 2015*



### 3.5.2.1. Identifikasi Faktor yang Menyebabkan tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Pada analisis identifikasi ini digunakan teknik *Theoritical Deskriptive*. Analisis *Theoritical Deskriptive* merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi secara mendalam disertai dengan pembahasan – pembahasan yang disesuaikan dengan teori – teori terkait. Analisis ini menyediakan ringkasan yang sangat mendasar bagi tiap variabel data yang dimiliki dengan menunjukkan rincian proporsional pada kategori di setiap variabel. Data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan dengan komunikatif dan informatif agar mudah dimengerti oleh pihak lain. Adapun output yang diharapkan dari analisa ini adalah faktor penyebab tidak terintegrasinya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo berdasarkan seluruh variabel pada setiap indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pada akhir dari sasaran ini akan disimpulkan variabel mana saja yang sudah maupun belum terpenuhi di kawasan pariwisata. Berikut merupakan contoh penjelasan dari justifikasi tersebut.

**Tabel 3.6 Contoh Justifikasi Peneliti terhadap Karakteristik Tiap Variabel**

Contoh Variabel	Contoh Kebijakan / Teori	Contoh Kondisi Eksisting	Kesimpulan
Ketersediaan fasilitas perdagangan jasa	Dalam kawasan wisata <b>diperlukan sarana perdagangan jasa</b> untuk wisatawan	Kawasan A <b>memiliki satu</b> fasilitas perjas	<b>Sudah terpenuhi</b> (Karena setidaknya ada satu fasilitas sesuai kebijakan)
		Kawasan B <b>tidak memiliki</b> fasilitas perjas	Belum terpenuhi

*Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2015*



**Gambar 3.1 Alur Analisa Theoretical Deskriptive**

*Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2015*

### **3.5.2.2. Menganalisa Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegadlimo**

#### **a. Skala Likert**

Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Dalam menganalisa faktor – faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegadlimo, digunakan alat kuisioner yang akan disebarakan ke masyarakat sekitar. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menurut mereka penting untuk diteliti lebih lanjut, agar pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat berdasarkan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan pariwisata. Dengan menggunakan skala likert maka peneliti dapat mengetahui tanggapan masyarakat terhadap variabel penelitian yang diajukan.

**Tabel 3.7 Skala Likert yang Digunakan dalam Kuisisioner Penelitian**

Skala	Nilai	Keterangan
Sangat Berpengaruh	5	Atribut dianggap sangat diperlukan atau memiliki performansi lebih dari harapan
Berpengaruh	4	Atribut dianggap diperlukan atau memiliki performansi sesuai harapan
Cukup Berpengaruh	3	Atribut dianggap cukup diperlukan atau memiliki sedikit performansi sesuai harapan
Tidak Berpengaruh	2	Atribut dianggap tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan harapan
Sangat Tidak Berpengaruh	1	Atribut dianggap sangat tidak diperlukan atau memiliki performansi yang sangat tidak sesuai dengan harapan

Sumber : Kusnendi, 2008

### **b. Confirmatory Factor Analysis**

*Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Selanjutnya analisis ini akan mereduksi beberapa variabel dalam tiap faktor yang tidak digunakan dalam penelitian Menurut Kusnendi (2008), tujuan CFA adalah untuk mengkonfirmasikan atau menguji variabel, yaitu variabel pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga CFA bisa dikatakan memiliki dua fokus kajian, yaitu : (1) apakah indikator – indikator yang dikonsepkan secara unidimensional, tepat, dan konsisten; (2) indikator – indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti. Sehingga pihak yang menjadi obyek dalam analisis ini adalah pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, masyarakat yang memiliki kepentingan bisnis, masyarakat lokal, dan wisatawan. Adapun tahapan dalam melakukan *confirmatory factor analysis* adalah sebagai berikut.



- a. Mengelompokkan variabel menjadi beberapa indikator, sesuai telaah kajian pustaka/teori.
- b. Melakukan sampling kepada responden, dalam hal ini sampling digunakan untuk memperoleh data melalui analisis likert.
- c. Melakukan analisis faktor untuk setiap kelompok variabel (satufaktor) secara terpisah.
- d. Melakukan reduksi tiap variabel yang memiliki  $MSA < 0.5$  (terkecil) satu demi satu, hingga tersisa hanya variabel yang berpengaruh ( $MSA > 0.5$ ) (Suhr, 2013).

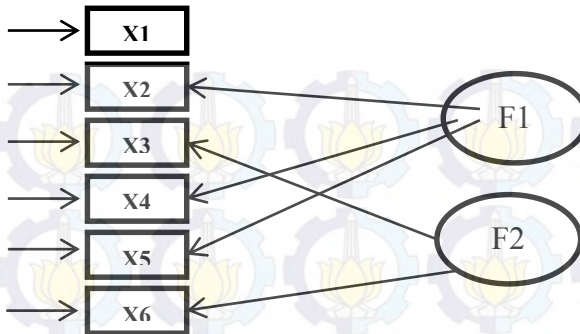
Pengujian validitas dari CFA dilakukan dengan mengukur nilai KMO (Kaiser Meyer Olkin Measure) pada hasil analisis melalui bantuan software SPSS. Standar validitas untuk CFA adalah apabila nilai KMO  $> 0,5$  (Suhr, 2013). Kriteria yang harus terpenuhi dalam analisis ini adalah:

1. Probabilitas

- Jika Probabilitas (sig)  $< 0,05$ , maka variabel dapat dianalisis lebih lanjut
- Jika Probabilitas (sig)  $> 0,05$ , maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut

2. Measure of Sampling Adequacy (MSA)

- Jika  $MSA = 1$ , maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan
- Jika  $MSA \Rightarrow 0,5$ , maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut



**Gambar 3.2 Tahap Reduksi Variabel dalam CFA**

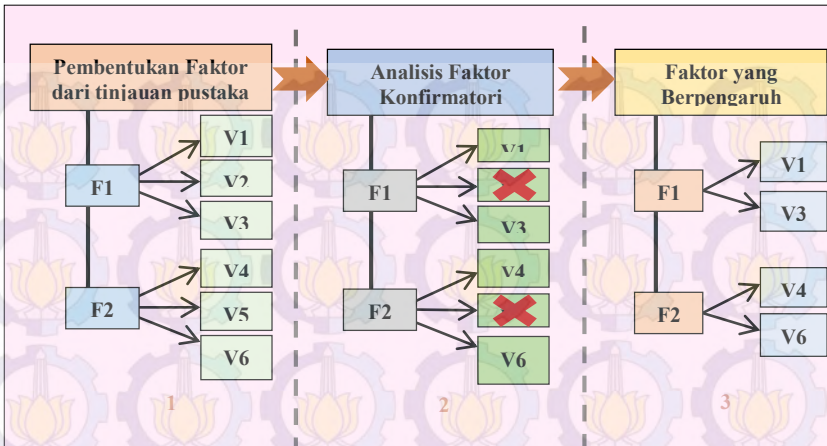
*Sumber : Ghozali, 2008*

Pada akhir sasaran 2 akan disimpulkan berpengaruh atau tidaknya variabel berdasarkan hasil CFA pada software SPSS. Berikut merupakan contoh justifikasi peneliti.

**Tabel 3.8 Contoh Justifikasi Peneliti terhadap Penentuan Faktor yang Berpengaruh**

Contoh Variabel	Contoh Hasil SPSS	Kesimpulan
Ketersediaan fasilitas perdagangan jasa	- Hasil MSA > 0,5 - Signifikansi > 0,05	<b>Berpengaruh</b> (digunakan untuk analisis berikutnya)
	- Hasil MSA < 0,5 - Signifikansi < 0,05	<b>Tidak berpengaruh</b> (direduksi) dan dilakukan running lagi

*Sumber : Hasil Identifikasi Penulis, 2015*



**Gambar 3.3 Alur Confirmatory Factor Analysis**

*Sumber : Peneliti, 2015*

### 3.5.2.3. Perumusan Arahkan Pengembangan Kawasan Parwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Metode Delphi adalah sebuah teknik komunikasi terstruktur, yang pada awalnya dikembangkan sebagai sebuah metode peramalan yang interaktif dan sistematis yang bergantung pada sebuah panel ahli. Para ahli menjawab kuisioner dalam dua atau lebih tahapan. Setelah setiap tahapan, fasilitator memberikan sebuah ringkasan tanpa nama dari prediksi para ahli dari tahapan sebelumnya beserta alasan yang mereka berikan atas prediksi tersebut. Dengan demikian, para ahli diarahkan atau disarankan untuk merevisi jawaban mereka sebelumnya berdasarkan jawaban dari anggota lainnya dalam panel mereka. Hal ini diyakini bahwa selama proses ini rentangan jawaban akan menurun dan kelompok akan mengarah kepada jawaban yang benar. Akhirnya, proses ini berhenti berdasarkan kriteria pemberhentian yang telah ditetapkan sebelumnya.



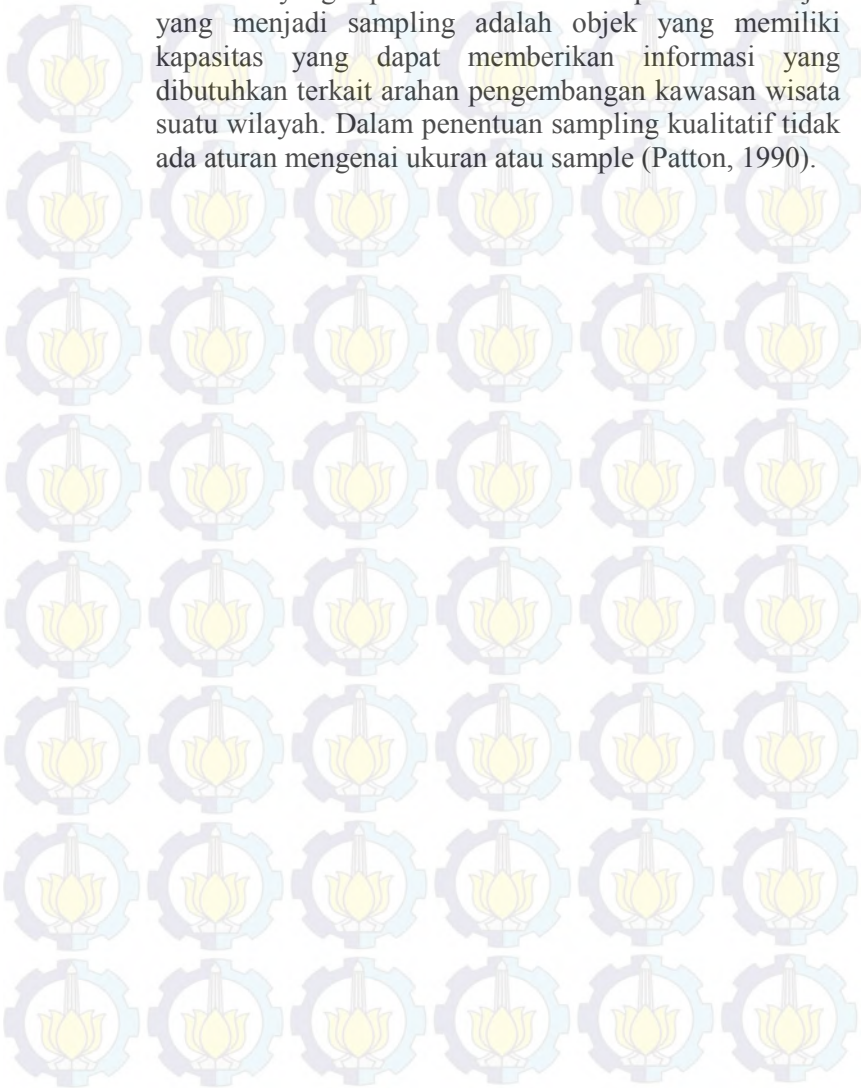
dan rata-rata atau nilai tengah dari tahapan terakhir akan menentukan hasil.

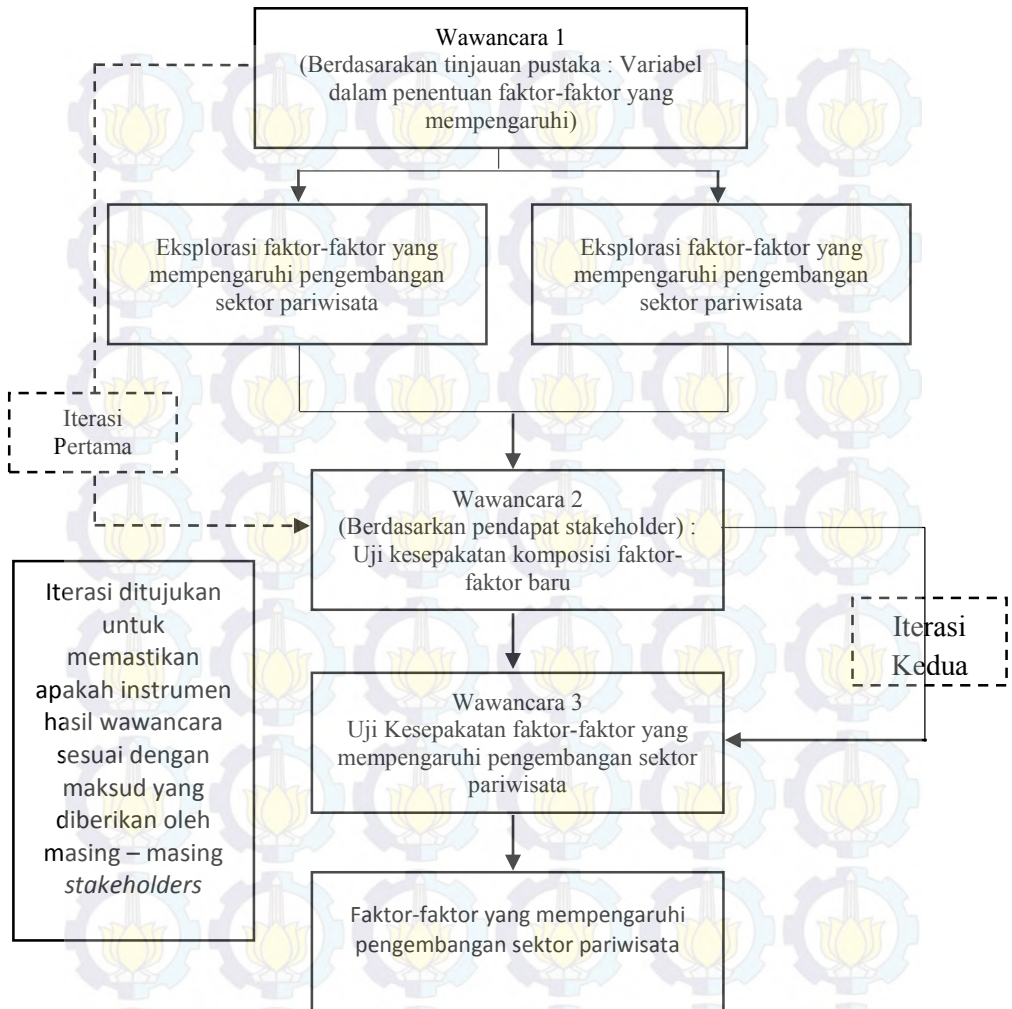
Delphi berdasar kepada prinsip bahwa perkiraan atau keputusan dari kelompok terstruktur lebih akurat dari pada kelompok tak terstruktur. Teknik ini bisa juga digunakan untuk pertemuan tatap muka dan disebut *mini delphi* atau *estimate-talk-estimate*. Delphi telah banyak digunakan untuk peramalan usaha dan memiliki beberapa keuntungan dibandingkan pendekatan peramalan terstruktur lainnya. Tujuan dari teknik Delphi adalah untuk mengembangkan suatu perkiraan konsensus masa depan dengan meminta pendapat para ahli, dan pada saat yang sama menghilangkan masalah sering terjadi yaitu komunikasi tatap muka.

Dasar-dasar dalam teknik Delphi adalah latihan komunikasi kelompok di antara ahli-ahli yang tersebar secara geografis (Adler dan Ziglio, 1996). Metode ini membuat para ahli dapat menyepakati keputusan secara sistematis dengan permasalahan yang sangat kompleks. Esensi utama dari teknik ini hampir fokus pada permasalahan. Metode ini menggunakan media kuisioner yang didesain agar dapat memunculkan atau mengembangkan respon individu terhadap sebuah permasalahan dan *me-review* pendapat dari beberapa pakar atau ahli mengenai permasalahan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, metode Delphi digunakan untuk menyelesaikan kekurangan dari aksi atau kegiatan komite yang konvensional, seperti pertemuan dan rapat-rapat yang menyulitkan.

Teknik analisa Delphi dengan melibatkan *stakeholder* sebagai pakar yang memiliki pengaruh, sehingga didapatkan konsensus kesepakatan terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisa ini berfungsi menguji validasi faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya. Analisa Delphi adalah metode evaluasi kualitatif, maka

dalam penentuan sampling lebih difokuskan pada informasi yang diperlukan dalam studi penelitian. Objek yang menjadi sampling adalah objek yang memiliki kapasitas yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait arahan pengembangan kawasan wisata suatu wilayah. Dalam penentuan sampling kualitatif tidak ada aturan mengenai ukuran atau sample (Patton, 1990).





**Gambar 3.4 Tahapan Analisa Delphi**



### 3.6. Tahapan Penelitian

Secara umum tahapan penelitian dilakukan dalam lima tahap, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. *Perumusan Masalah*

Kecamatan Tegaldlimo merupakan wilayah yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan pada pariwisata. Dengan adanya upaya pengelolaan yang baik dari masyarakat maupun pemerintah, dan memenuhi kriteria pengelolaan secara berkelanjutan, maka akan membantu upaya pengembangan kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Namun kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo ini masih memiliki beberapa kendala dalam upaya pengembangannya, yang berupa sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata yang kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki Kecamatan Tegaldlimo masih kurang dioptimalkan untuk mengembangkan kawasan pariwisata.

#### b. *Tinjauan Pustaka*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan yang berupa teori dan konsep, serta hal-hal lain yang relevan. Dari studi literatur didapatkan rumusan variabel-variabel penelitian yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

#### c. *Pengumpulan Data*

Kebutuhan data disesuaikan dengan analisa dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, pada tahap ini dilakukan dua teknik pengumpulan data, yaitu survei sekunder yang terdiri dari survei instansi dan survei literatur dan survei primer melalui observasi dan wawancara dengan kuesioner.

#### d. *Analisa*

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses analisis data tersebut. Analisis yang dilakukan mengacu

pada teori yang dihasilkan dari studi literatur sehingga sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat ditahap awal.

e. *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan merupakan menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisa di atas. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi dari penelitian ini.

Tabel 3.9 Desain Analisa

No.	Sasaran	Tahapan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
1	Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan suatu kawasan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi eksisting kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo</li> <li>- Jurnal tentang teori yang mengatur pengembangan suatu kawasan pariwisata</li> <li>- Peraturan pemerintah yang mengatur pengembangan kawasan pariwisata di hutan lindung</li> </ul>	<i>Theoretical Analysis</i>	Faktor mana saja yang menurut teori dan peraturan dibutuhkan untuk menjadi variabel pengembangan kawasan pariwisata dan bagaimana kondisi di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah terpenuhi atau belum terpenuhi

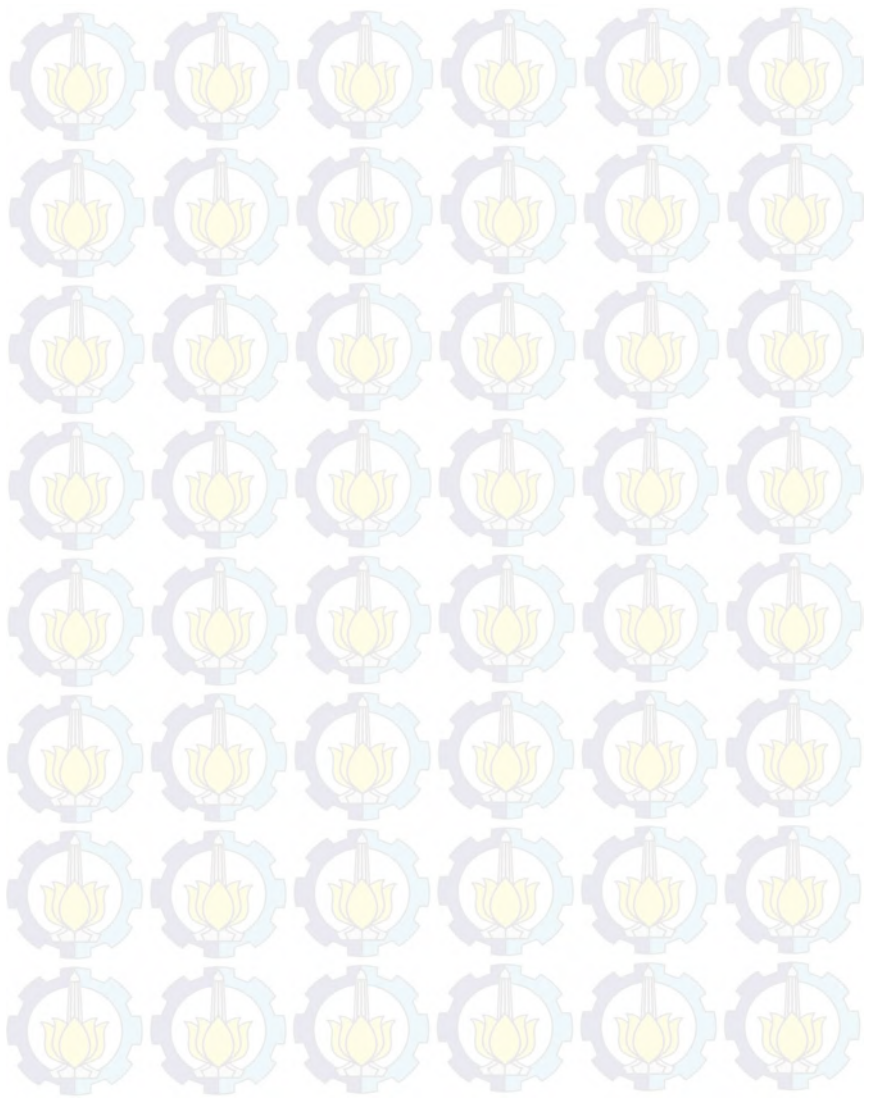


No.	Sasaran	Tahapan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
2	Menganalisis faktor penyebab tidak berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Menganalisis faktor yang mendukung pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo berdasarkan pandangan tiga stakeholder utama yaitu masyarakat sebagai pelaku bisnis dan penghuni, wisatawan sebagai penikmat kawasan pariwisata, dan pemerintah sebagai pemangku kebijakan pengembangan kawasan pariwisata	- Variabel yang di dapat dari analisa sasaran 1	Analisis Faktor	Faktor-faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

No.	Sasaran	Tahapan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
3	Merumuskan arahan pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.	Perumusan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil analisa sasaran 2 yang menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap pengintegrasian kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo</li> <li>- Hasil wawancara kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan</li> </ul>	Analisis Delphi	Arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

*Sumber : Hasil Analisa, 2015*

*“Halaman ini sengaja dikosogkan”*





## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **4.1.1. Wilayah Administratif**

Kecamatan Tegaldlimo merupakan salah satu daerah dengan sumber daya alam yang cukup untuk menunjang perekonomian masyarakat disekitar Kecamatan Tegaldlimo. Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Tegaldlimo ini berada pada wilayah administrasi Kabupaten Banyuwangi yang secara yuridis telah menjadi bagian dari Kabupaten Banyuwangi semenjak tahun 1942. Kecamatan Tegaldlimo yang awalnya bernama Kemantren didirikan atas mufakat 5 desa dipimpin oleh seorang mantri polisi bernama Wiryo Adjmojo sampai tahun 1949. Sekitar tahun 1947 bangsa Belanda melaksanakan pemerintahan di Kemantren Kecamatan Tegaldlimo tersebut, maka oleh rakyat Tegaldlimo yang dipimpin oleh Bapak Wiryo Adjmojo pada tahun 1947-1948. Dibubarkan pada tahun 1948, didirikan lagi pada tahun 1949 yang berwujud sebuah Kemantren yang dipimpin oleh bapak Wiryo Adjmojo sampai tahun 1949 di bawah pimpinan wilayah Kecamatan Purwoharjo yang selanjutnya menjadi Kecamatan Tegaldlimo. Kecamatan Tegaldlimo sendiri memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

Utara :	Kecamatan Muncar
Timur :	Selat Bali
Barat :	Kecamatan Purwoharjo
Selatan :	Samudra Indonesia

Kecamatan Tegaldlimo terdiri dari 9 desa, yaitu Desa Kalipait, Desa Kedungsari, Desa Kedunggebang, Desa Kedungwungu, Desa Kendalrejo, Desa Purwoagung, Desa Purwosari, Desa Tegaldlimo, dan Desa Wringinpitu. Pantai Plengkung sendiri terletak di desa Kedungsari.

Pada penelitian ini yang menjadi wilayah penelitian adalah Kecamatan Tegaldlimo yang memiliki luas kurang lebih sekitar

1.341,12 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Tegaldlimo ini terdiri dari 9 desa yang terdiri dari 26 dusun, 385 RT, dan 52 RW. Berikut pembagian luas desa di wilayah Kecamatan Tegaldlimo.

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Desa**

No.	Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Luas (%)
1.	Purwosari	8.2	10.18
2.	Kendalrejo	7.3	9.07
3.	Kedungsari	10.96	13.61
4.	Kedungwungu	8.05	10.0
5.	Tegaldlimo	10.81	13.43
6.	Wringinpitu	9.72	12.07
7.	Kedunggebang	8.67	10.77
8.	Purwoagung	8.45	10.5
9.	Kalipait	8.35	10.37
Jumlah		80.51	100.00

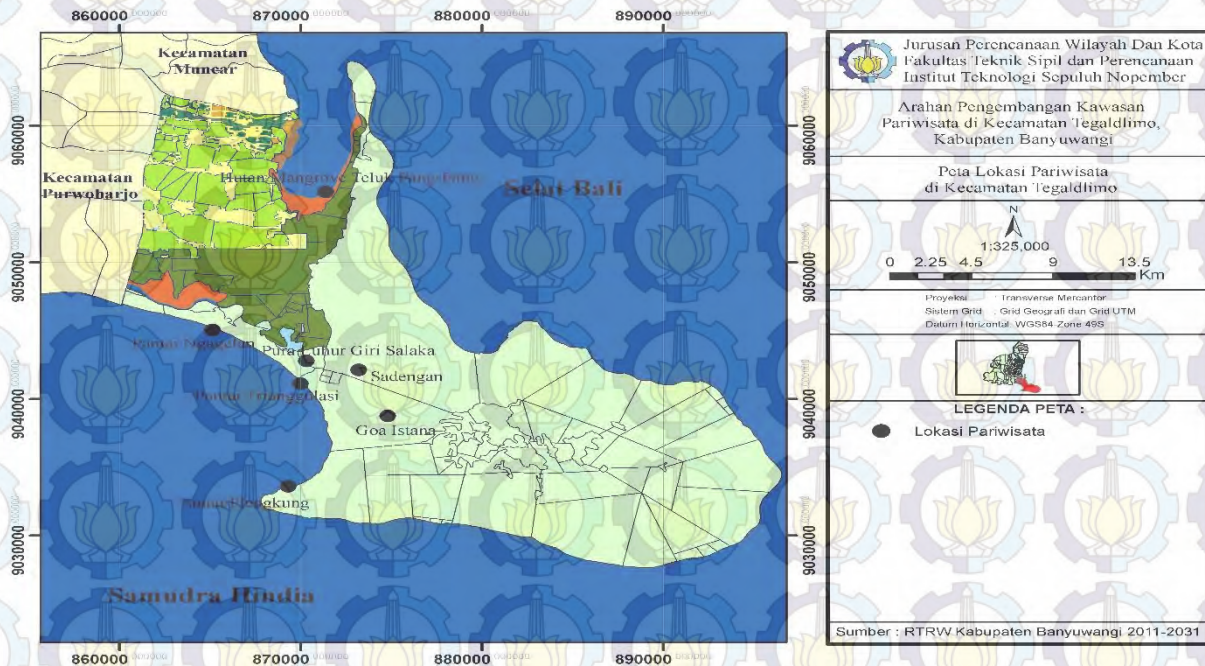
*Sumber : Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka, 2014*

#### **4.1.2. Kondisi Fisik Dasar**

Kondisi fisik dasar Kecamatan Tegaldlimo meliputi aspek geografis, topografi, geologi, hidrologi, dan klimatologi. Gambaran pada masing-masing kondisi fisik dasar tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut.

##### **a. Letak Geografis dan Batas Administrasi**

Dari 2 desa yang ada di Kecamatan Tegaldlimo, 2 desa yaitu desa Kalipait dan desa Kedungasri memiliki 11 titik wisata termasuk Pantai Plengkung sendiri. 9 titik wisata yaitu Pantai Plengkung, Pantai Trianggulasi, Pantai Ngagelan, *Feeding Ground* Sadengan, Pura Luhur Giri Salaka, Gua Istana berada di Desa Kalipait. Sedangkan 1 titik wisata yaitu Hutan Mangrove Teluk Pang-Pang yang berada di Desa Kedungasri. Untuk lebih jelasnya mengenai titik wisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo dapat dilihat pada **Gambar 4.1** dibawah ini.

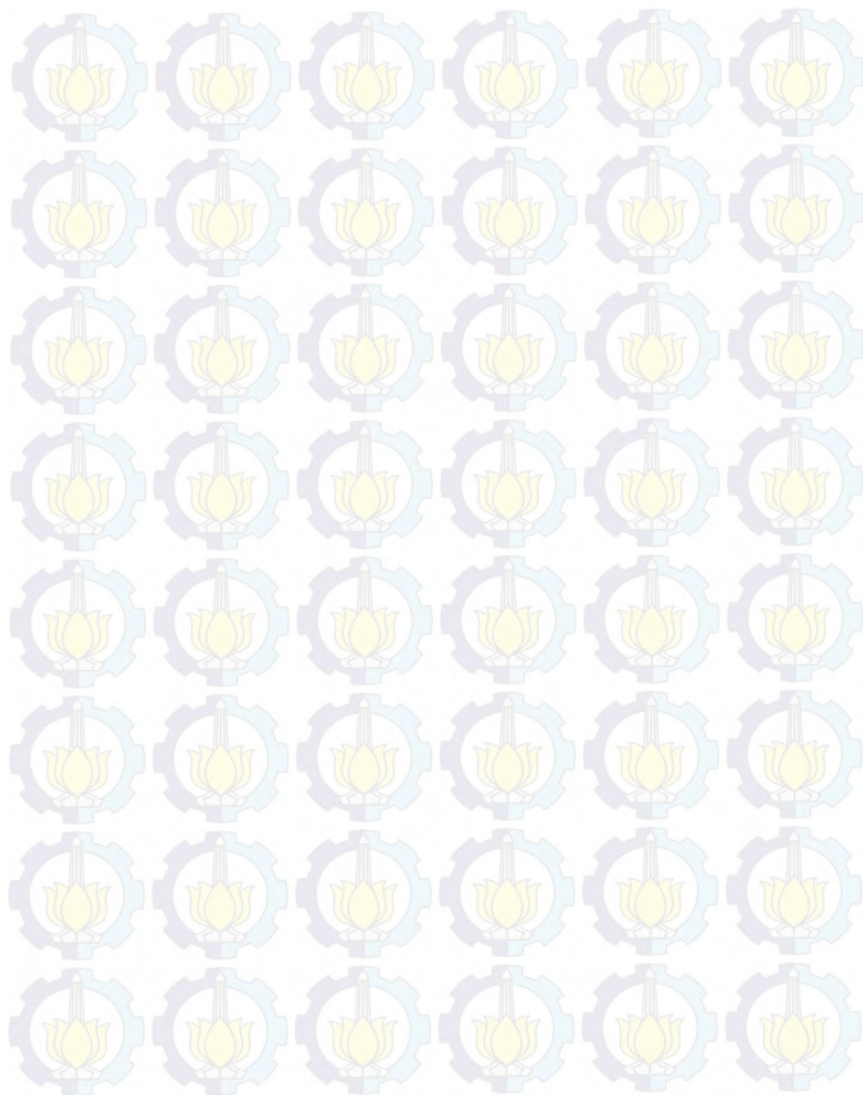


**Gambar 4.1 Peta Lokasi Pariwisata**

*Sumber : RTRW Kabupaten Banyuwangi 2011-2031*



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



### b. Topografi

Kecamatan Tegaldlimo rata – rata terletak pada ketinggian antara 7 – 24 mdpl diatas permukaan air laut. Keadaan topografi ini menunjukkan bahwa kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo ini sangat baik untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Terutama kawasan pariwisata yang berbasis pantai. Berikut pembagian ketinggian wilayah berdasarkan desa.

**Tabel 4.2 Ketinggian Tanah Menurut Desa**

No.	Desa	Tinggi Tanah (mdpl)
1.	Purwosari	10
2.	Kendalrejo	20
3.	Kedungsari	10
4.	Kedungwungu	13
5.	Tegaldlimo	10
6.	Wringinpitu	16
7.	Kedunggebang	7
8.	Purwoagung	10
9.	Kalipait	24

*Sumber : Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka, 2015*

### c. Geologi

Geologi Kecamatan Tegaldlimo terdiri dari mediteran dan latosol yang bersifat masam dan kejenuhan basa pada kedalaman 180 cm dari permukaan tanah kurang dari 15% dengan sifat tanah kurang subur dan relatif tandus.

### d. Hidrologi

Keberadaan air bawah tanah sebagian besar dimanfaatkan sebagai sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Persediaan air tanah ini terletak pada kedalaman efektif antara 9-25 meter. Sarana air bersih di Kecamatan Tegaldlimo umumnya menggunakan sumber air dari sumur pribadi serta pelayanan dengan HIPPAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Air bersih yang

berasal dari sumur kualitasnya cukup baik dan layak untuk dikonsumsi.

Dari 9 desa yang terdapat di Kecamatan Tegaldlimo, tidak adanya daerah yang mengalami krisis air karena kandungan air tanah yang sangat banyak di Kecamatan Tegaldlimo membuat kawasan Kecamatan Tegaldlimo masih mencukupi dari air galian individu.

#### e. **Klimatologi**

Musim penghujan di Kecamatan Tegaldlimo terjadi pada bulan Nopember – Juli, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus – Oktober. Berdasarkan sistem klasifikasi Schmidt dan Ferguson kondisi iklim di wilayah ini termasuk tipe B (iklim basah) dan beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26,9°C – 28,2°C, dengan kelembaban udara berkisar 78% - 85%. Musim penghujan di Kecamatan Tegaldlimo terjadi pada bulan Nopember – Juli, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus – Oktober. Secara lebih jelas data terkait kondisi klimatologi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Curah Hujan dan Suhu Udara Tiap Bulan di Kecamatan Tegaldlimo**

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Suhu Udara (°C)
1.	Januari	15.27	26.7
2.	Februari	13	27.7
3.	Maret	19.78	27.4
4.	April	15.63	24.8
5.	Mei	11.33	27.5
6.	Juni	25.2	27.0
7.	Juli	15.29	26.1
8.	Agustus	0	26.0
9.	September	0	26.3
10.	Oktober	0	28.2
11.	November	20.5	27.4
12.	Desember	19.88	27.2

*Sumber :Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka, 2014*



## **f. Kebencanaan**

Di kawasan Kecamatan Tegaldlimo bencana alam yang kerap terjadi adalah kebakaran hutan. Banyak titik di kawasan Kecamatan Tegaldlimo ini yang terancam bencana kebakaran terlebih saat musim kemarau, contohnya bencana kebakaran yang pernah terjadi di kawasan hutan jati di desa Kalipait. Meski skala bencana masih relatif kecil, namun upaya antisipasi dan penanggulangan resiko bencana perlu mendapatkan perhatian khusus.

### **4.1.3. Kependudukan**

Pertumbuhan penduduk diartikan sebagai suatu proses bertambahnya ataupun berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Adapun tinggi rendahnya jumlah penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi.

Berdasarkan data pada Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka, jumlah penduduk pada tahun 2013 berdasarkan sensus penduduk mencapai 61.987 jiwa yang terdiri dari 31.238 jiwa penduduk laki-laki dan 30.749 jiwa penduduk perempuan. Disamping itu jumlah angkatan kerjanya mencapai 18.336 jiwa dengan jumlah kesempatan kerja 15.980 lapangan kerja dan 2.160 pencari kerja.

Dengan jumlah penduduk tersebut, keberadaan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Tegaldlimo juga dinilai stabil dalam peningkatan jumlah penduduk. Berdasarkan data statistik Kecamatan Tegaldlimo dalam hal jumlah sex ratio.

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk di Kecamatan Tegaldlimo**

No	Desa	Jumlah Penduduk (orang)		
		2012	2013	2014
1.	Purwosari	5.160	4.507	5.160
2.	Kendalrejo	4.961	4.637	4.939
3.	Kedungsari	7.596	7.642	7.596
4.	Kedungwungu	8.491	8.036	8.923
5.	Tegaldlimo	9.630	8.429	9.630
6.	Wringinpitu	8.804	8.324	9.216
7.	Kedunggebang	11.577	10.371	11.577
8.	Purwoagung	4.481	3.850	4.481
9.	Kalipait	5.779	5.878	6.628
Jumlah		66.479	61.674	68.150

*Sumber : Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka, 2012-2014*

**Tabel 4.5 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tegaldlimo**

No	Desa	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )		
		2012	2013	2014
1.	Purwosari	629	550	629
2.	Kendalrejo	680	635	676
3.	Kedungsari	693	697	693
4.	Kedungwungu	1.055	998	1.108
5.	Tegaldlimo	891	780	891
6.	Wringinpitu	906	856	948
7.	Kedunggebang	1.335	1.196	1.335
8.	Purwoagung	530	456	530
9.	Kalipait	692	704	794
Jumlah		826	766	846

*Sumber : Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka, 2012-2014*

#### 4.1.4. Penggunaan Lahan

Pada pola penggunaan lahan di Kecamatan Tegaldlimo, jenis penggunaan lahan terbesar adalah berupa lahan tegal dengan jenis tanaman berupa bukan sawah yang mencapai sebesar 458.027 Ha dari total luas wilayah Kecamatan Tegaldlimo, yaitu yang berupa sawah/kebun/ladang yang mencapai 134.111 Ha. Secara garis besar, penggunaan lahan di wilayah penelitian terdiri dari pemukiman dan bangunan fasilitas umum, tegalan, vegetasi, lahan kosong, semak, serta tambak.

#### **4.1.5. Gambaran Kegiatan Pariwisata**

Kecamatan Tegaldlimo merupakan wilayah yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya karakteristik wilayah tersebut yaitu sebagai wilayah pesisir, cenderung mengakibatkan tumbuhnya berbagai aktivitas kelautan yang didukung oleh aktivitas daratan yang memiliki lahan luas yang belum bisa di manfaatkan secara maksimal oleh masyarakatnya sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Daratan yang memenuhi standart untuk dijadikan lahan terbangun sebagai tempat fasilitas pariwisata terpadu belum dikelola dengan baik khususnya di Desa Kalipait. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya pariwisata Pantai Plengkung di lingkungan wisatawan lokal. Hampir 65% pengunjung Pantai Plengkung sendiri adalah wisatawan asing yang sengaja mencari ombak yang ada di Pantai Plengkung guna berselancar. Kurangnya promosi terhadap wisatawan lokal membuat pantai yang seharusnya bisa menjadi penunjang perekonomian Kecamatan Tegaldlimo masih belum bisa diharapkan untuk menarik para wisatawan dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Kecamatan Tegaldlimo.

Selain itu tempat wisata yang dimiliki oleh Kecamatan Tegaldlimo selain Pantai Plengkung juga belum dikembangkan secara baik oleh pemerintah. Hal ini yang menjadikan 7 tempat wisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo belum dikembangkan dengan baik. Aksesibilitas yang kurang memadai antara satu titik wisata menuju titik wisata lain masih sangat sulit dijangkau karena jalan yang kurang baik, hal ini yang menyebabkan bertambahnya waktu tempuh untuk menuju kawasan wisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo.

Moda transportasi umum yang sering digunakan oleh negara maju seperti Monorail, MRT, Bis Umum, dan lain sebagainya masih belum tersedia guna mendukung pengembangan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Moda transportasi yang digunakan untuk menuju kawasan wisata Pantai Plengkung masih sangat sulit.



Diantaranya dari terminal umum Kecamatan Tegaldlimo menuju pos penjagaan Taman Nasional Alas Purwo masih menggunakan angkot yang menunggu hingga 1-2jam. Setelah sampai di pos penjagaan Taman Nasional Alas Purwo menaiki ojek motor menuju Pantai Trianggulasi lalu menuju Pantai Plengkung menggunakan mobil *jeep* ataupun motor *trail* sewaan yang disediakan di pos penjagaan Tamana Nasional Alas Purwo di daerah Pantai Trianggulasi untuk dapat melanjutkan perjalanan menuju Pantai Plengkung. Berikut jumlah wisatawan asing dan wisatawan lokal.

**Tabel 4.6 Jumlah Wisatawan Lokal di Kecamatan Tegaldlimo**

No	Bulan	Jumlah Wisatawan Lokal (orang)		
		2012	2013	2014
1.	Januari	8.181	12.052	16.800
2.	Februari	4.406	5.437	6.446
3.	Maret	4.778	7.771	13.678
4.	April	5.526	7.183	7.064
5.	Mei	5.675	9.887	10.293
6.	Juni	8.980	11.054	9.820
7.	Juli	9.000	6.485	11.538
8.	Agustus	5.693	22.301	14.217
9.	September	15.910	6.989	6.805
10.	Oktober	9.355	7.828	12.990
11.	November	8.237	11.160	7.929
12.	Desember	11.456	10.697	12.498
Jumlah		97.197	118.844	130.078

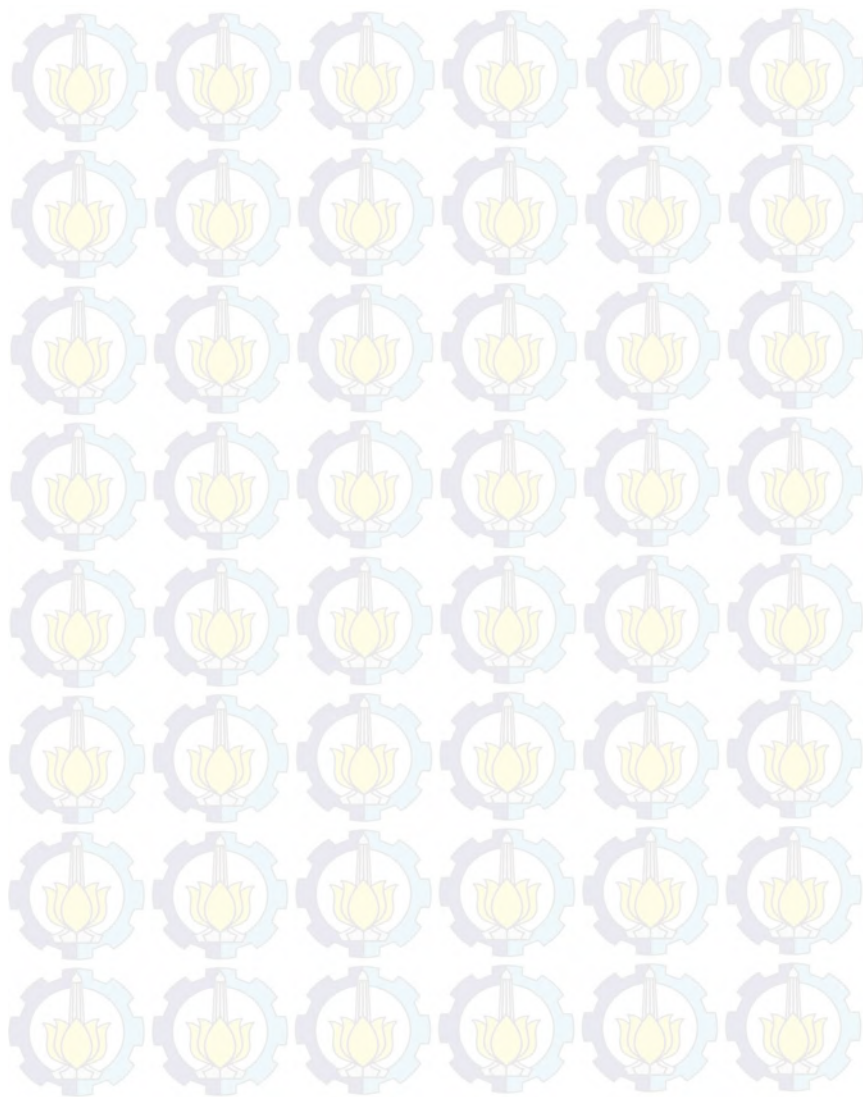
*Sumber : Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, 2015*

**Tabel 4.7 Jumlah Wisatawan Asing di Kecamatan Tegaldlimo**

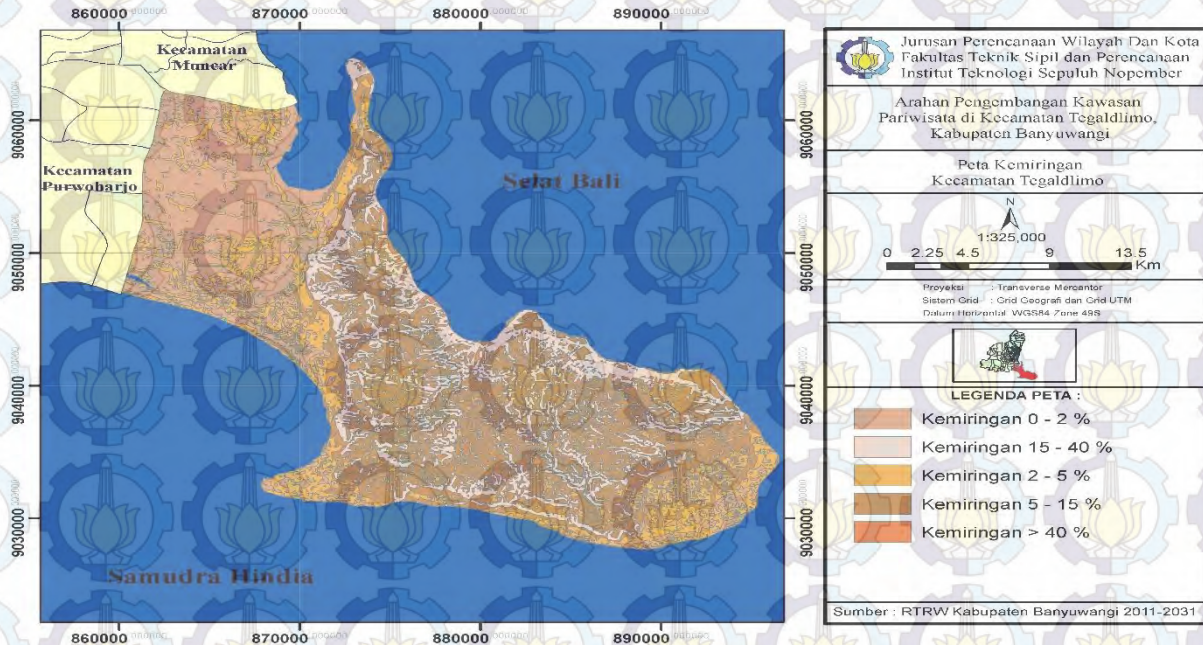
No	Bulan	Jumlah Wisatawan Lokal (orang)		
		2012	2013	2014
1.	Januari	23	12	22
2.	Februari	17	22	15
3.	Maret	66	119	87
4.	April	196	234	253
5.	Mei	377	424	426
6.	Juni	360	346	319
7.	Juli	627	460	416
8.	Agustus	437	460	463
9.	September	465	454	529
10.	Oktober	375	305	301
11.	November	132	89	113
12.	Desember	43	49	36
Jumlah		3.118	2.974	2.980

*Sumber : Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, 2015*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

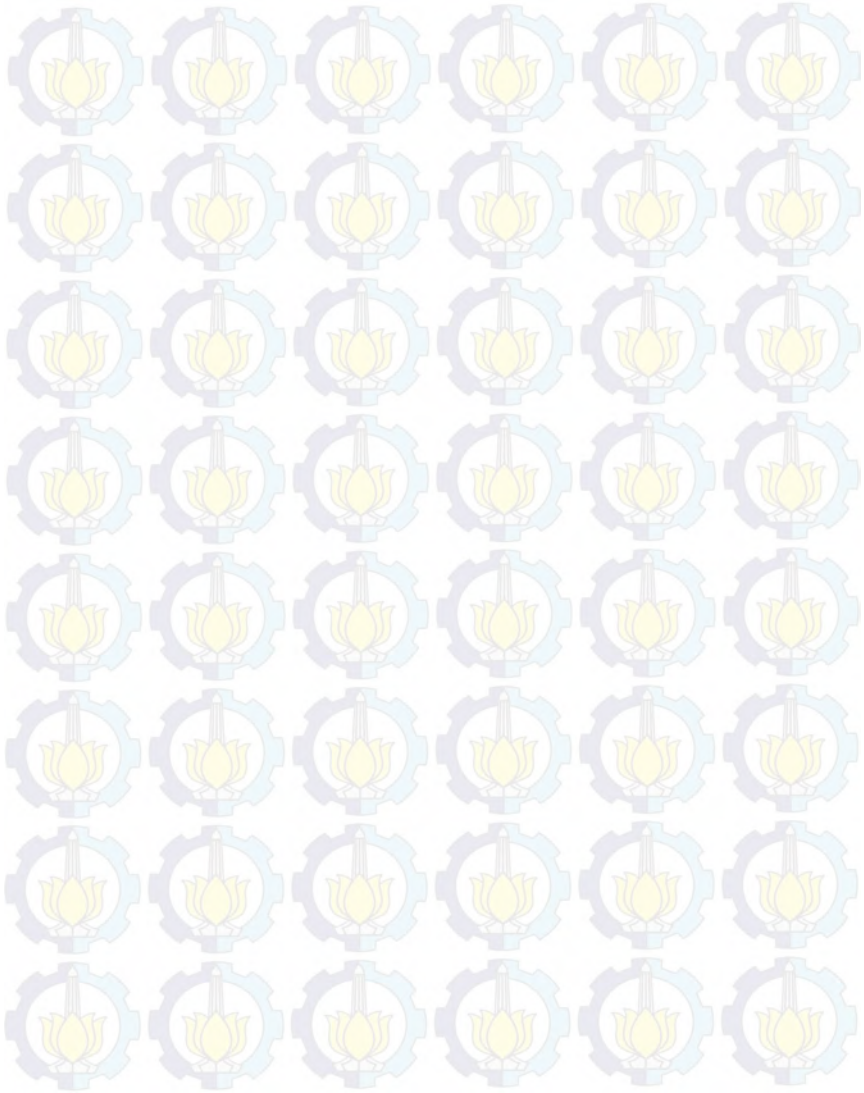


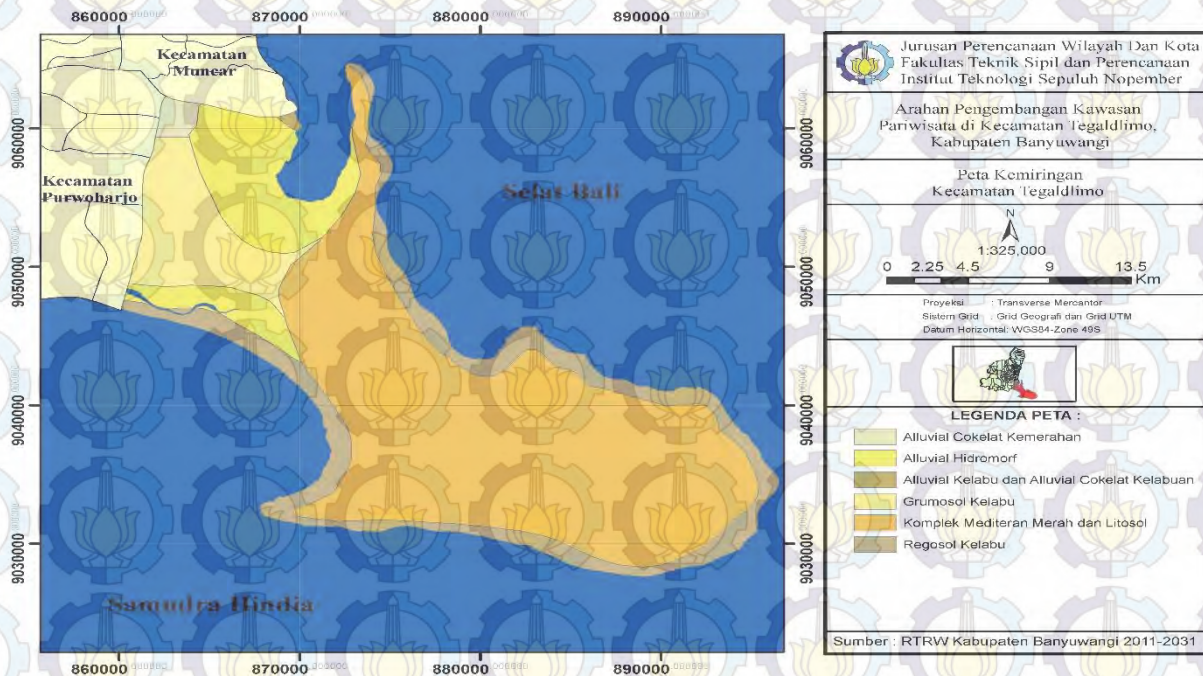




**Gambar 4.2 Kemiringan Kecamatan Tegaldlimo**  
*Sumber : RTRW Kabupaten Banyuwangi 2011-2031*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



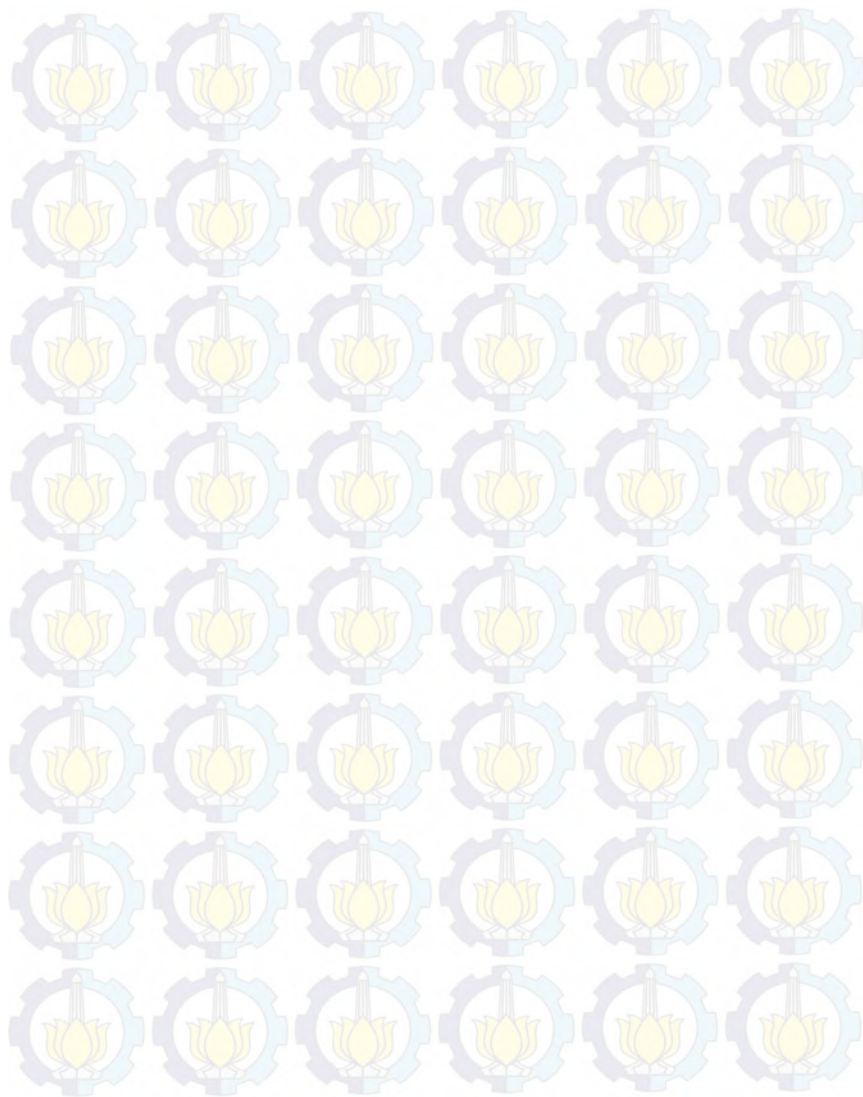


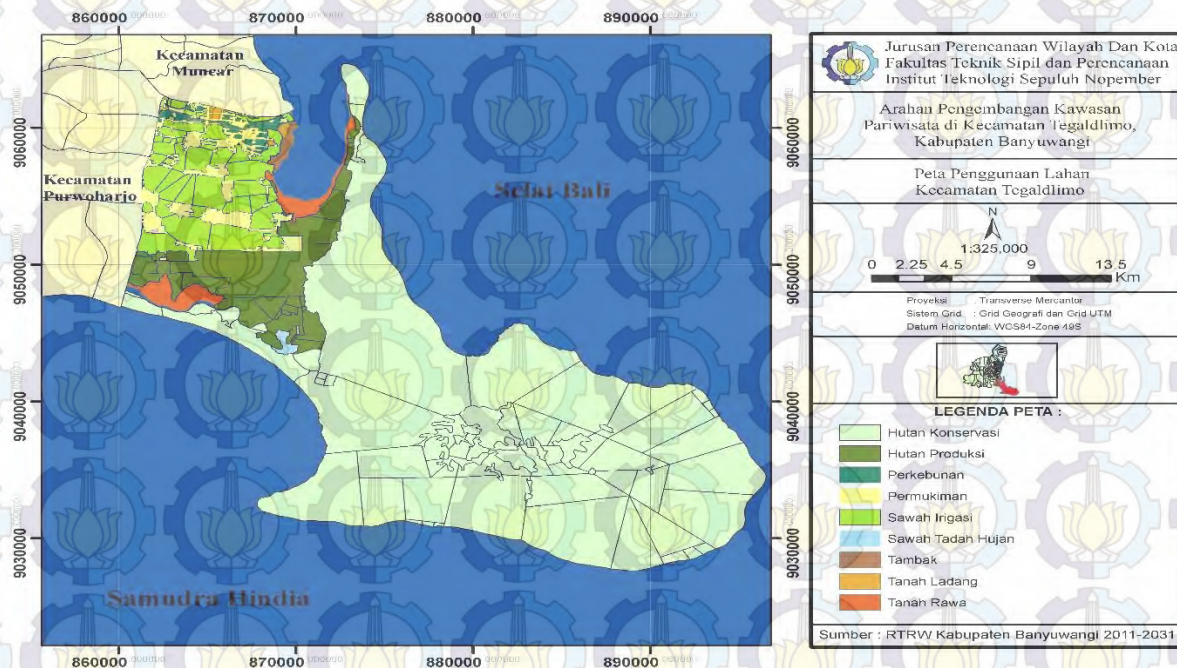
**Gambar 4.3 Jenis Tanah Kecamatan Tegaldlmo**

*Sumber : RTRW Kabupaten Banyuwangi 2011-2031*



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

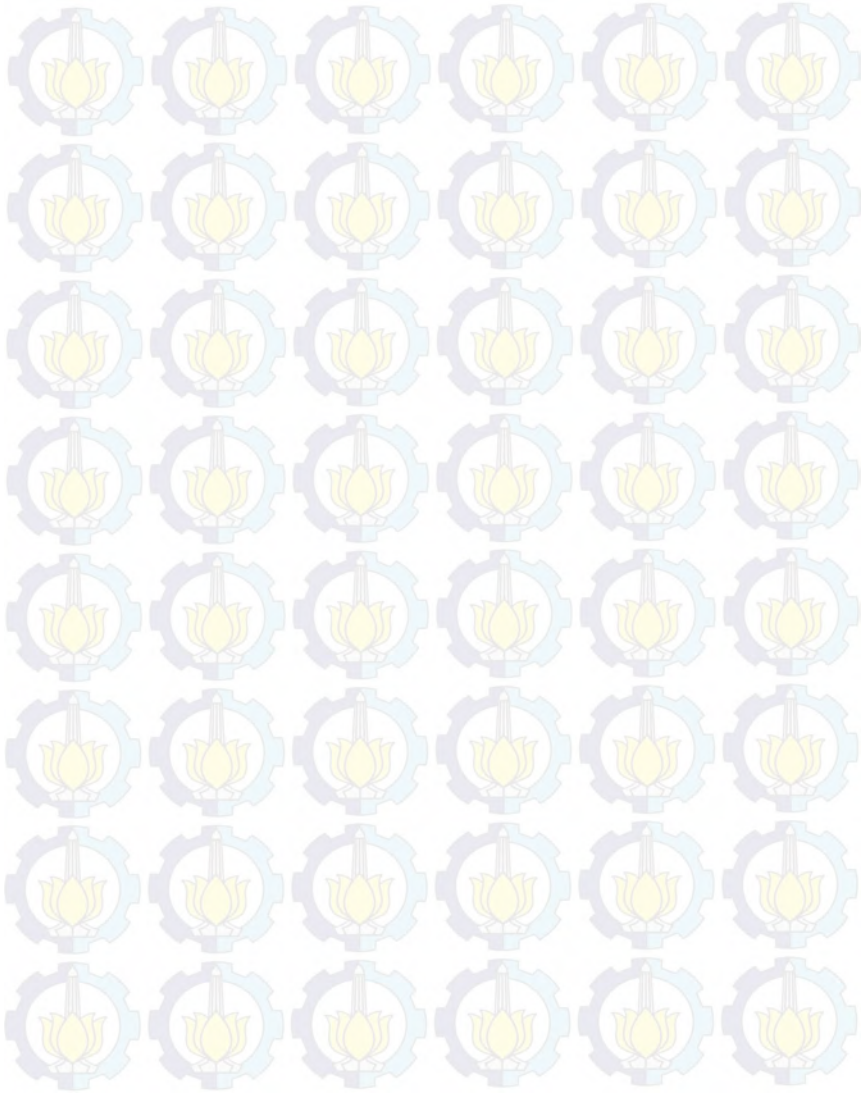




**Gambar 4.4 Penggunaan Lahan Kecamatan Tegaldlimo**

*Sumber : RTRW Kabupaten Banyuwangi 2011-2031*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*





## 4.2. Gambaran Umum Kawasan Pariwisata

### 4.2.1. Daya Tarik Kawasan Pariwisata

#### A. Pantai Ngagelan

Pantai yang berada di ujung Taman Nasional Alas Purwo yang masih masuk kawasan Kecamatan Tegaldlimo ini merupakan kawasan wisata penangkaran penyu semi alami. Pantai yang memiliki panjang  $\pm 18,5$  KM ini memiliki potensi berupa pusat penangkaran penyu di Kecamatan Tegaldlimo. Dari hal inilah banyak pengunjung yang datang ke Pantai Ngagelan untuk melakukan penelitian maupun ingin melepaskan tukik. Namun pantai Ngagelan juga memiliki beberapa permasalahan tidak lengkapnya sarana untuk mengembangbiakkan tukik menjadi permasalahan utama selain itu sarana prasarana penunjang pariwisata juga belum lengkap tidak adanya penginapan, kurangnya saluran air bersih dari sumber mata air, kurangnya bak sampah yang ada di objek wisata, tidak adanya musholla, tidak adanya toilet. Selain itu penambahan *landmark* dan *foodcourt* serta pusat oleh-oleh juga dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pariwisata di Pantai Ngagelan.



**Gambar 4.5** Pantai Ngagelan

*Sumber : Survey Primer, 2015*

**B. Pura Luhur Giri Salaka**

Pura Giri Luhur Salaka merupakan salah satu bangunan candi budaya bercorak Hindu – Jawa dengan bentuk pura umat agama Hindu yang didirikan pada tahun 1993 sebagai tempat ibadah. Pura Giri Luhur Salaka sendiri ramai dikunjungi umat Hindu terutama saat upacara Pagerwesi yang secara rutin diselenggarakan setiap 210 hari dan kegiatan ritual lain yang sering menjadi perhatian wisatawan. Potensi yang ada di pura giri luhur salaka ini tergolong umum hanya saja umur yang sudah tua masyarakat yang beragama hindu percaya jika berdoa di pura ini bisa mendapatkan mukjijat. Namun permasalahan untuk pengembangan wisata masih sangat kurang terutama sistem persampahan yang belum adanya bak sampah, kurangnya aliran air dari sumber mata air, serta tidak adanya toilet, *food court* dan *landmark* yang mendukung kegiatan pariwisata.



**Gambar 4.6 Pura Luhur Giri Salaka**

*Sumber : Survey Primer, 2015*

### C. Hutan Mangrove Teluk Pang-Pang

Termasuk salah satu wisata yang ditawarkan oleh Kecamatan Tegaldlimo ini merupakan lokasi pengamatan mangrove. Formasi mangrove membentuk gradasi tajuk dapat dinikmati sepanjang lokasi. Blok ini merupakan lokasi yang paling bagus untuk mengamati mangrove karena pada blok ini wisatawan dapat melihat beberapa jenis mangrove yang cukup lengkap dan juga melihat pemandangan yang sangat bagus sebagai salah satu daya tarik wisata. Potensi yang dimiliki teluk pang-pang terletak pada hutan mangrove yang merupakan ikon dari objek wisata ini, dan hanya satu-satunya Hutan Mangrove yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Namun dari segi sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata objek wisata teluk pang-pang masih sangat kurang. Permasalahan yang ada di objek wisata teluk pang-pang yaitu belum adanya penginapan untuk para wisatawan, belum adanya bak sampah untuk menampung sampah dari para wisatawan, kurangnya toilet, tempat parkir, musholla, *food court*, *landmark*, dan pusat oleh-oleh untuk mendukung kegiatan pariwisata.



**Gambar 4.7 Hutan Mangrove Teluk Pang-Pang**

*Sumber : Survey Primer, 2015*



#### D. *Feeding Ground Sadengan*

Sadengan merupakan padang penggembalaan (*feeding ground*) buatan seluas  $\pm 84$  Ha. Sadengan dibuka sebagai *feeding ground* seluas  $\pm 80$  Ha tahun 1978 dengan tujuan untuk menyediakan habitat bagi mamalia besar seperti Banteng, Kijang, Rusa, Merak, dan satwa liar lainnya. Aktivitas wisata lainnya yang dapat dinikmati pengunjung diantaranya pengamatan satwa liar, fotografi, dan lain sebagainya. Potensi yang ada di objek wisata *feeding ground* sadengan memiliki daya tarik hewan liar seperti banteng, rusa, merak, dan lain-lain. Permasalahan yang ada disana kurangnya penginapan untuk wisatawan yang akan mengamati hewan liar di malam hari sehingga wisatawan harus menginap di objek wisata yang lain jika ingin mengamati hewan liar di malam hari, selain itu kurangnya bak sampah untuk menampung sampah wisatawan serta belum adanya tempat parkir, musholla, *food court*, *landmark*, dan pusat oleh-oleh untuk menunjang kegiatan pariwisata.



**Gambar 4.8 *Feeding Ground Sadengan***

*Sumber : Survey Primer, 2015*

### E. Pantai Trianggulasi

Trianggulasi merupakan lokasi yang dijadikan standar acuan bagi titik ikat pengukuran pada pemetaan. Pantai Trianggulasi termasuk salah satu pantai yang mempunyai formasi hutan pantai yang masih lengkap didominasi pohon – pohon liar asli Taman Nasional Alas Purwo. Pantai yang memiliki titik paling dekat dengan akses jalan menuju pantai Plengkung ini juga tersedia penyewaan mobil untuk akomodasi menuju pantai Plengkung. Sebagai pantai yang menjadi akses utama untuk menuju ke pantai plengkung, pantai trianggulasi menjadi destinasi kedua setelah pantai plengkung, para wisatawan yang akan berkunjung ke pantai plengkung akan memarkir kendaraannya untuk berganti moda transportasi menuju pantai plengkung. Namun permasalahan yang ada dalam pengembangan sarana prasana penunjang kegiatan pariwisata perlu penambahan penginapan untuk wisatawan, belum mampu menampung banyak wisatawan dalam hal *supply* air bersih, kurangnya bak sampah untuk menampung sampah yang ada, serta kurangnya tempat parkir, toilet, tidak adanya *food court*, serta tidak adanya *landmark* dan pusat oleh-oleh.



**Gambar 4.9 Pantai Trianggulasi**

*Sumber : Survey Primer, 2015*

### F. Goa Istana

Goa Istana sering dijadikan sebagai tempat bersemedi (bertapa) oleh beberapa masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang dari luar provinsi. Goa Istana merupakan goa horizontal dengan pintu masuk berdiameter  $\pm 4$  Meter yang mengarah ke timur laut kemudian berbelok ke tenggara. Goa ini mempunyai dua ruangan, ruang pertama sebagai tempat pertapa dan ruang kedua tergenang air (*static pool*) dengan kedalaman sekitar  $\pm 46$  cm. Ornamen yang ada di goa ini adalah *stalaktit*, *gorden*, *pilar*, tetapi hanya sebagian yang masih aktif. Potensi yang ada pada goa istana sering dijadikan untuk bersemedi bagi beberapa orang. Sedangkan permasalahan yang ada di Goa Istana tidak adanya bak sampah bagi wisatawan yang melakukan semedi sehingga banyak sampah berserakan di sekitar goa.



**Gambar 4.10 Goa Istana**  
*Sumber : Survey Primer, 2015*



### G. Pantai Plengkung

Pantai Plengkung merupakan ikon dari pariwisata dari Kecamatan tegalddlimo. Pantai yang mempunyai daya Tarik wisata utama yaitu gelombang laut yang tinggi yang bisa dikelompokkan menjadi wisata minat khusus yaitu wisata selancar. Satu-satunya kawasan yang memiliki fasilitas penginapan di Kecamatan Tegalddlimo ini membidik wisatawan mancanegara sebagai wisatawan utama. Dengan ombak yang bagus dan pemandangan hutan di Pantai Plengkung ini wisatawan mancanegara selalu datang pada bulan-bulan tertentu. Potensi yang dimiliki pantai plengkung yaitu memiliki ombak besar yang dapat menarik wisatawan mancanegara datang untuk berselancar. Namun permasalahan yang dimiliki objek wisata pantai plengkung untuk mendukung kegiatan pariwisata masih banyak diantaranya perlunya penambahan penginapan untuk wisatawan serta beberapa penginapan juga perlu perbaikan, air bersih yang jauh dari sumber mata air perlu dialiri dengan pipa dari sumber mata air terdekat, selain itu belum adanya bak sampah untuk menampung sampah dari wisatawan, belum adanya tempat parkir, musholla, toilet, *food court*, *landmark*, dan juga pusat oleh-oleh khas Pantai Plengkung.



**Gambar 4.11 Pantai Plengkung**

*Sumber : Survey Primer, 2015*

#### **4.2.2. Aksesibilitas Menuju Kawasan Pariwisata**

Untuk mencapai Kecamatan Tegaldlimo, wisatawan dapat menempuhnya dengan menggunakan kendaraan pribadi dari pusat Kabupaten Banyuwangi dengan waktu tempuh 2 jam. Kondisi aksesibilitas ini telah sesuai jika dikaitkan dengan pedoman kriteria teknis di atas. Namun masalah yang ada terdapat pada kondisi jaringan jalan eksisting yaitu di Kecamatan Tegaldlimo menuju Taman Nasional Alas Purwo yang masih relatif buruk dari segi kondisi dan perkerasan serta lebar jalan yang hanya sekitar 3-4m.

#### **4.2.3. Sarana Pendukung Kegiatan Pariwisata**

Sarana wisata yang tersedia di Kecamatan Tegaldlimo sudah tergolong lengkap. Sarana tersebut meliputi kantor wisata sebagai penyedia jasa maupun pusat informasi yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Alas Purwo, toilet, dan kendaraan khusus yang disiapkan oleh pihak pengelola. Selain itu Kecamatan Tegaldlimo ini juga memiliki tempat parkir yang kurang luas dengan menggunakan lahan milik Taman Nasional Alas Purwo. Namun di kawasan tersebut masih belum terdapat pusat oleh-oleh dan pusat kegiatan wisata kuliner sehingga wisatawan tidak bisa menemui tempat untuk membeli oleh-oleh khas Kecamatan Tegaldlimo.

#### **4.2.4. Prasarana Pendukung Kegiatan Pariwisata**

Kecamatan Tegaldlimo telah memiliki jaringan air bersih dan jaringan listrik. Hal tersebut dikarenakan kawasan ini berada di antara permukiman penduduk. Namun di kawasan ini yang termasuk Taman Nasional Alas Purwo masih belum dilayani oleh jaringan listrik dan air bersih dikarenakan Taman Nasional Alas Purwo ingin menjaga kestabilan lingkungan dan untuk menjaga kealamian Taman Nasional Alas Purwo tetapi di dalam Taman Nasional Alas Purwo penyediaan jaringan listrik menggunakan panel surya, sedangkan untuk penyediaan air bersih menggunakan sumur. Selain itu kawasan ini juga masih belum memiliki sistem persampahan yang baik. Sampah – sampah tersebut langsung

dibakar di tempat oleh penduduk sekitar, sehingga cukup mencemari udara.

#### **4.2.5. Dukungan Kelembagaan Pengembangan Kawasan Pariwisata**

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Bappeda dan Dinas Kebudayaan Pariwisata telah menetapkan Kecamatan Tegaldlimo, tepatnya di pantai plengkung sebagai segitiga berlian yang akan dikembangkan. Hal ini tertera dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2031 dan RTRW Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2031. Sejauh ini peran pemerintah sudah cukup maksimal dalam mempromosikan wisata ini. Pemerintah baru mempromosikan melalui media cetak dan elektronik. Fakta empiris menunjukkan bahwa wisata yang seringkali dipromosikan oleh pemerintah merupakan wisata komersial yang langsung memberikan keuntungan besar bagi pendapatan daerah, sedangkan untuk wisata alam yang berskala mikro masih belum dipromosikan secara optimal.

Menurut Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi (RIPDA) kawasan wisata di Kecamatan Tegaldlimo ini termasuk dalam kawasan *the diamond triangle* Kabupaten Banyuwangi. Dimana Pantai Plengkung yang merupakan objek pariwisata andalan Kabupaten Banyuwangi berada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo. Baik secara langsung maupun tidak langsung objek wisata di sekitar Pantai Plengkung juga akan terangkat dan juga di penuhi segala fasilitas penunjang pariwisata guna mendukung objek wisata Pantai Plengkung.

Menurut Masterplan Pengembangan dan Pemanfaatan Wisata Alam Taman Nasional Alas Purwo. Kawasan yang diperbolehkan untuk dikembangkan dan di bangun sarana dan prasarana kebutuhan penunjang kegiatan pariwisata adalah kawasan yang tidak bertatapan langsung dengan kawasan konservasi. Dimana dalam penelitian ini yang termasuk kawasan konservasi ialah *feeding Ground* Sadengan. Namun dari pihak



taman nasional sendiri masih mencari penanggungan dampak meningkatnya pengunjung yang akan datang dan akan menimbulkan banyak masalah untuk taman nasional itu sendiri.

#### **4.2.6. Peran Aktif Masyarakat Lokal sebagai Pengelola Kawasan Pariwisata**

Dalam pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Tegaldlimo tentunya diperlukan peran aktif masyarakat lokal sebagai pengelola utama. Mayoritas penduduk di sekitar kawasan Tegaldlimo memiliki mata pencahariaan sebagai petani dan nelayan. Hal ini seharusnya menjadi potensi dalam pengembangan kawasan wisata berbasis masyarakat lokal. Akan tetapi kurangnya program pemberdayaan dari pemerintah menyebabkan kemampuan masyarakat masih terbatas dalam mengelola kawasan wisata.

Hal ini juga berdampak pada minimnya kemampuan masyarakat lokal sebagai tour guide agrowisata. Tour guide ini sebenarnya sangat diperlukan terutama untuk menambah nilai edukasi dari agrowisata. Di sisi lain, salah satu kelebihan dari wisata alam di Kecamatan Tegaldlimo ini adalah keindahan alam yang disajikan sungguh menarik dan dapat membuat wisatawan ingin datang kembali ke kawasan wisata Kecamatan Tegaldlimo, akan tetapi masyarakat belum mampu menangkap peluang untuk membuat oleh-oleh khas Kecamatan Tegaldlimo sehingga hingga saat ini masih belum ada pusat oleh-oleh yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

### **4.3. Analisa dan Pembahasan**

#### **4.3.1. Mengidentifikasi Faktor yang Menyebabkan Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo**

Untuk dapat mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tidak terintegrasinya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo maka digunakan teknik analisa *Theoretical Deskriptive*. Dalam penggunaannya, teknik ini membandingkan kondisi eksisting dengan standar yang berlaku dari suatu kebijakan maupun literatur terkait pada setiap variabel. Berikut merupakan alur penjelasan karakteristik Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

Tabel 4.8 Identifikasi Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo

Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
<b>Komponen Wisata</b>	Jumlah Wisatawan	Memberikan batasan wisatawan ialah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya Soekadidjo (2003)	Wisatawan yang datang ke kawasan wisata Kecamatan Tegaldlimo merupakan <b>wisatawan lokal dan mancanegara</b>	Dari data wisatawan yang ada di gambaran umum <b>wisatawan mengalami grafik penurunan dan peningkatan yang drastis</b>
	Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisatawan	Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisataan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan dan <b>pengelolaan kepariwisataan.</b>	Pengelolaan kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo ini <b>masih dikelola oleh Taman Nasional Alas Purwo</b>	Untuk pengembangan yang akan datang <b>pengelolaan kawasan pariwisata dapat dikelola oleh Taman Nasional Alas Purwo</b>
	Publikasi Objek Daya Tarik Wisatawan	UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 20 disebutkan bahwa setiap <b>wisatawan berhak</b>	Wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum</b>	Wisatawan yang berkunjung ke kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum</b>



Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
		memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata	mendapatkan informasi yang lengkap tentang potensi yang dimiliki kawasan pariwisata	mendapatkan promosi untuk mendorong wisatawan melakukan kunjungan yang terintegrasi
	Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Aktivitas masyarakat lokal sebagai pemandu menjadi salah satu bentuk kenyamanan (hospitality service) yang ditawarkan oleh tuan rumah dalam setiap kegiatan wisata di suatu kawasan wisata (Intosh, 1995)	Dalam kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo, masyarakat setempat sudah mampu menjadi <i>tour guide</i> yang mendampingi wisatawan.	Masyarakat di kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah menjadi <i>tour guide</i> Kawasan Pariwisata
	Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>		Dalam kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo, masyarakat setempat sudah jumlahnya sebagai <i>tour guide</i> yang mendampingi wisatawan.	Masyarakat di kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo jumlahnya sudah mencukupi sebagai <i>tour guide</i> Kawasan Pariwisata

Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
Produk Wisata	Moda Transportasi	UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 14 disebutkan bahwa aksesibilitas sebagai aspek pengembangan pariwisata diantaranya meliputi <b>ketersediaan jasa transportasi dan jasa perjalanan wisata.</b> Permen PU	Terdapat <b>angkutan khusus dengan Pantai Trianggulasi – Pantai Plengkung</b> sebagai angkutan yang diperuntukkan khusus menuju objek wisata tertentu	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki moda transportasi yang terintegrasi dengan seluruh objek wisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo</b>
	Jaringan Jalan	No.41/PRT/M/2007 yang menjelaskan bahwa seharusnya suatu <b>kawasan wisata dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dan terlayani oleh angkutan umum.</b>	Akses jalan menuju kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo <b>memiliki akses jalan menuju objek wisata</b>	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>sudah memiliki akses jaringan jalan menuju objek wisata yang baik</b>
	Persampahan	- Permen PU No.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya yang menjelaskan bahwa prasarana wisata terdiri dari jalan, air bersih, listrik, dan <b>telepon.</b>	Sejauh ini belum ada sistem pengelolaan persampahan di kawasan pariwisata, <b>masyarakat langsung membakar sampah di lokasi</b>	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki sistem persampahan yang baik</b>
	Jaringan Drainase	- Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana	Sejauh ini belum ada jaringan drainase di	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo



Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
		Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, yang menyatakan bahwa utilitas dalam kawasan wisata meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, <b>jaringan telekomunikasi dan sistem pengelolaan limbah.</b>	kawasan pariwisata, <b>sebagai kawasan hutan lindung system drainase tidak dibangun</b>	<b>belum memiliki jaringan drainase yang baik</b>
	Jaringan Telekomunikasi		Sejauh ini sudah ada jaringan telekomunikasi di kawasan pariwisata, <b>namun tidak semua kawasan pariwisata ada jaringan telekomunikasi</b>	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki jaringan telekomunikasi yang baik</b>
	Jenis Objek Daya Tarik Wisata	UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada pasal 12 menyatakan bahwa Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek <b>sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial</b> menjadi daya tarik pariwisata.	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo ini <b>memiliki jenis objek daya tarik wisata yang beragam dan memiliki kawasan yang strategis</b>	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>sudah memiliki beragam jenis objek daya tarik wisata</b>
	Jumlah Objek Daya Tarik Wisata	Menurut Nyoman (2006), kegiatan pariwisata masih <b>berada dalam kawasan alam</b>	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>sudah memiliki jumlah</b>



Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
		yaitu kawasan hutan lindung	memiliki tujuh objek daya tatik wisata	objek daya tarik wisata yang siap untuk dikembangkan
	Pintu Gerbang Wisata / <i>Landmark</i>	- Titik pemandu yang terlihat menonjol dari beberapa posisi dan sering dikenal dengan baik, <b>landmark</b> hanya untuk pengarah orientasi langsung yang umum atau sebagai symbol (Kevin lynch, 1992).	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki landmark / pintu gerbang</b> sebagai penunjuk objek wisata di setiap objek wisata di Kecamatan Tegaldlimo	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki landmark / pintu gerbang</b> untuk setiap objek daya tarik wisata di Kecamatan Tegaldlimo
	Penginapan	- Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi	<b>Pemerintah sudah menyediakan tempat penginapan untuk wisatawan</b> namun tidak semua objek wisata memiliki penginapan	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki sarana penginapan</b> untuk semua objek wisata

Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
		pariwisata. Fasilitas pariwisata tersebut dapat berupa penunjuk arah /rambu lalu lintas wisata, <b>tempat penginapan.</b>		
	Jaringan Listrik	- Permen PU No.41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya yang menjelaskan bahwa prasarana wisata terdiri dari jalan, <b>air bersih, listrik,</b> dan telepon. - Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, yang menyatakan bahwa utilitas dalam kawasan wisata meliputi <b>jaringan listrik dan lampu penerangan, serta jaringan air bersih.</b>	Pemerintah belum menyambungkan jaringan listrik PLN menuju kawasan pariwisata. Hal ini tampak dari <b>adanya generator di setiap titik ODTW</b> di kawasan pariwisata	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki jaringan listrik PLN namun sudah memiliki sumber penerangn yang berasal dari generator</b>
	Jaringan Air Bersih		Kawasan ini belum dilayani oleh jaringan air bersih PDAM. Hal ini dapat dilihat dari <b>adanya sumur bor di setiap titik ODTW</b> di kawasan pariwisata	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo <b>belum memiliki jaringan air bersih PDAM</b>
	Musholla	- Salah satu komponen dasar wisata adalah fasilitas wisata. Fasilitas tersebut dapat berupa <b>tempat makan, pusat oleh –</b>	Kawasan pariwisata ini <b>hanya memiliki 1 musholla</b> untuk	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo masih <b>belum memiliki musholla yang cukup</b>



Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
	Tempat Parkir	oleh, pelayanan keuangan, pelayanan kesehatan, keamanan umum, kantor informasi wisata, dan lain – lain (Inskeep, 1991:38)	menunjang 7 objek wisata.	untuk menunjang kegiatan pariwisata
	Toilet		Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah memiliki lahan parkir di setiap objek wisata	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah memiliki lahan parkir yang cukup untuk menunjang kegiatan pariwisata
	Food Court		Penggunaan toilet balai Taman Nasional Alas Purwo di beberapa objek wisata bisa dikatakan belum memiliki toilet umum yang dapat menunjang kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki toilet umum untuk menunjang kegiatan pariwisata.
	Pusat oleh-oleh		Kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki tempat makan yang terpusat	Kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki tempat makan yang terpusat untuk mendukung kegiatan pariwisata
			Kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo



Indikator	Variabel	Standart / Teori	Kondisi Eksisting	Hasil Analisa
Pengembangan Kawasan Pariwisata	Kebijakan Pengembangan Wisata Alam	UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam pasal 28 menyatakan bahwa Pemerintah berwenang menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, mengoordinasikan pembangunan kepariwisataan lintas sektor dan lintas provinsi, menyelenggarakan kerja sama internasional di bidang kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.s	belum memiliki pusat penjualan oleh-oleh yang khas dari Kecamatan Tegaldlimo	belum memiliki pusat oleh-oleh yang khas dari Kecamatan Tegaldlimo
			Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sudah mengkoordinasikan kebijakan dengan Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo terkait pengembangan kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo	Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan balai konservasi belum sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang akan berkunjung menuju kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Berdasarkan karakteristik dari masing - masing Kawasan Pariwisata tersebut, maka dapat diketahui variabel mana saja yang telah terpenuhi di Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo. Untuk dapat melihatnya secara lebih jelas, maka digunakan tabel yang berisi kesimpulan dari karakteristik Kecamatan Tegaldlimo berdasarkan variabel penelitian. Berikut merupakan tabel kesimpulan karakteristik Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

**Tabel 4.9 Kesimpulan Karakteristik Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo**

Dimensi Konsep	Variabel	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
<b>Komponen Wisata</b>	Jumlah Wisatawan	Sudah Terpenuhi
	Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisatawan	Belum Terpenuhi
	Publikasi Objek Daya Tarik Wisatawan	Belum Terpenuhi
	Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Sudah Terpenuhi
	Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Sudah Terpenuhi
<b>Produk Wisata</b>	Moda Transportasi	Belum Terpenuhi
	Jaringan Jalan	Sudah Terpenuhi
	Persampahan	Belum Terpenuhi
	Jaringan Drainase	Belum Terpenuhi
	Jaringan Telekomunikasi	Belum Terpenuhi
	Jenis Objek Daya Tarik Wisata	Sudah Terpenuhi
	Jumlah Objek Daya Tarik Wisata	Sudah Terpenuhi
	Pintu Gerbang Wisata / <i>Landmark</i>	Belum Terpenuhi
	Penginapan	Belum Terpenuhi
	Jaringan Listrik	Belum Terpenuhi

Dimensi Konsep	Variabel	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
	Jaringan Air Bersih	Belum Terpenuhi
	Musholla	Belum Terpenuhi
	Tempat Parkir	Sudah Terpenuhi
	Toilet	Belum Terpenuhi
	<i>Food Court</i>	Belum Terpenuhi
	Pusat oleh-oleh	Belum Terpenuhi
Pengembangan Kawasan Pariwisata	Kebijakan Pengembangan Wisata Alam	Belum Terpenuhi

*Sumber : Hasil Analisa, 2015*

Berdasarkan tabel kesimpulan karakteristik tersebut maka dapat dilihat variabel mana saja yang sudah terpenuhi setelah dibandingkan antara kondisi eksisting dengan teori atau kebijakan. Dari hasil kesimpulan yang di dapat maka faktor mana saja yang berpengaruh terhadap tidak terintegrasinya Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sehingga faktor-faktor tersebut bisa dijadikan acuan untuk membuat suatu kuisioner untuk sasaran penelitian berikutnya.

#### 4.3.2. Analisa Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Untuk dapat menganalisa faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, maka digunakan salah satu teknik analisa faktor yaitu *confirmatory factor analysis (CFA)*. Teknik analisa tersebut akan mengkonfirmasi faktor – faktor penelitian kepada stakeholder terpilih dengan tujuan mereduksi faktor yang tidak berpengaruh dalam pengembangan kawasan pariwisata. Faktor yang dijadikan input dalam analisa ini adalah variabel – variabel penelitian. Proses *running* akan dilakukan pada setiap dimensi konsep



pengembangan. Hasil akhir dari analisa ini adalah reduksi variabel pada setiap dimensi yang dianggap tidak berpengaruh. Proses CFA secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Berikut merupakan pengkodean variabel pada tiap dimensi konsep CBT sebelum diinputkan ke dalam SPSS.

Sebelum kuisioner yang berisi variabel – variabel tersebut diujikan kepada responden. Langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah **survei pendahuluan** untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Menurut Setyawan (2014), uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan kinerja kuisioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kuisioner tersebut konsisten/konstan apabila digunakan untuk mengambil data atau mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan **survei pendahuluan** dilakukan dengan cara membagikan kuisioner yang berisikan 11 variabel kepada 35 orang responden dengan hasil sebagai berikut.

Pengujian dilakukan per faktor dengan cara *dimension reduction* → *factor* serta mengaktifkan *KMO* dan *Anti Image* pada pilihan *Descriptive*. Analisis tersebut dapat dilakukan lebih lanjut jika telah memenuhi standar sebagai berikut:

- Nilai  $KMO \geq 0,5$
- Nilai Signifikansi  $< 0,05$
- Nilai  $MSA \geq 0,5$

Dari beberapa faktor yang telah *dirunning* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa variabel yang tereduksi karena variabel tersebut dianggap tidak mampu menggambarkan faktor. Berikut merupakan hasil *confirmatory factor analysis* secara lengkap yang dilakukan di tiap desa pada tiap faktor.

#### 4.3.2.1. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

##### a. Nilai KMO dan Signifikansi

Tabel 4.10 Nilai KMO dan Signifikansi

	Reduksi	Iterasi 1
<b>KMO</b>	0.534	0.679
<b>Sig</b>	0.000	0.000
<b>MSA &lt; 0.5</b>	Moda Transportasi, Jaringan Jalan, Jaringan Telekomunikasi, Jaringan Listrik, Kemampuan masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i> , dan Kebijakan Pengembangan	Tidak ada

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Pada reduksi data, nilai KMO lebih dari 0,534, sehingga tidak perlu dilakukan iterasi ulang. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,5 sehingga bisa dilakukan analisis lebih lanjut. Terdapat enam variabel yaitu jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sebagai *tour guide*, moda transportasi, dan kebijakan pengembangan yang tereduksi karena nilai MSA nya kurang dari 0,5.

Setelah dilakukan Iterasi 1, nilai KMO sebesar 0,679 dan signifikansi 0 yang menunjukkan adanya korelasi variabel yang signifikan. Selain itu tidak ada variabel yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,5, sehingga tidak ada variabel yang harus direduksi dan proses iterasi sudah dapat dihentikan. Untuk lebih jelasnya hasil olah data menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran C halaman 148.

Berdasarkan hasil analisa *confirmatory factory analysis* diatas maka dapat dilihat variabel – variabel yang tereduksi pada tiap faktor di setiap variabel. Dengan demikian dapat diketahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Kesimpulan dari hasil analisa di atas dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.11 Kesimpulan Faktor yang Menyebabkan Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo**

Indikator	Variabel	Keterangan
Komponen Wisata	Publikasi Objek Daya Tarik Wisata	Berpengaruh
	Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Tidak Berpengaruh
	Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Berpengaruh
Produk Wisata	Moda Transportasi	Tidak Berpengaruh
	Jaringan Jalan	Tidak Berpengaruh
	Persampahan	Berpengaruh
	Jaringan Telekomunikasi	Tidak Berpengaruh
	Jenis Objek Daya Tarik Wisata	Berpengaruh
	<i>Landmark</i> / Pintu Gerbang	Berpengaruh
	Penginapan	Berpengaruh
	Jaringan Listrik	Tidak Berpengaruh
	Jaringan Air Bersih	Berpengaruh
	Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, <i>food court</i> , pusat oleh-oleh)	Berpengaruh
Pengembangan Kawasan Wisata	Kebijakan Pengembangan	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisa, 2015



**Tabel 4.12 Matrix Tipologi Sasaran 1 dan Sasaran 2**

	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
Berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i></li> <li>- Jenis Objek Daya Tarik Wisata</li> <li>- Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Publikasi ODTW</li> <li>- Persampahan</li> <li>- Penginapan</li> <li>- Jaringan Air Bersih</li> <li>- <i>Landmark</i> / Pintu Gerbang</li> <li>- Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, <i>food court</i>, pusat oleh-oleh)</li> </ul>
Tidak Berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i></li> <li>- Jaringan Jalan</li> <li>- Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Moda Transportasi</li> <li>- Jaringan Listrik</li> <li>- Jaringan Telekomunikasi</li> <li>- Kebijakan Pengembangan</li> </ul>

*Sumber : Hasil Analisa, 2015*

Dari hasil tipologi diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan kawasan pariwisata dengan kebutuhan yang dirasakan oleh wisatawan. Kedua hal ini harus diolah dengan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan arahan pengembangan yang komperhensif untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Dimana dari sasaran 1 yang mendapat hasil dari komparasi teori dan kondisi eksisting dan dari sasaran 2 yang didapat dari kuisoner terhadap pengunjung. Maka untuk arahan pengembangan kawasan pariwisata diolah dari tipologi belum terpenuhi dan berpengaruh.

#### 4.3.3. Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Metode Delphi adalah modifikasi dari teknik *brainwriting* dan survei. Dalam metode ini, panel digunakan dalam pergerakan komunikasi melalui beberapa kuisioner yang tertuang dalam tulisan. Teknik Delphi dikembangkan pada awal tahun 1950 untuk memperoleh opini ahli. Objek dari metode ini adalah untuk memperoleh konsensus yang paling *reliabel* dari sebuah grup ahli. Teknik ini diterapkan di berbagai bidang, misalnya untuk teknologi peramalan, analisis kebijakan publik, inovasi pendidikan, program perencanaan dan lain – lain.

Teknik analisis Delphi adalah suatu usaha untuk memperoleh konsensus *group* yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh konvergansi opini. Responden yang digunakan dalam identifikasi kriteria pengembangan kawasan wisata budaya ini merupakan responden dari hasil analisa stakeholder. Metode ini berfungsi untuk menguji atau validasi variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, metode Delphi juga berfungsi untuk mengeksplorasi atau menemukan variabel selain yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini dilakukan dengan wawancara kepada responden yang memiliki hubungan, kapasitas, dan pengetahuan tentang kawasan wisata budaya.

Dalam melakukan analisis Delphi ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengeksplorasi pendapat masing-masing responden terhadap setiap arahan yang akan diajukan sebagai acuan menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata.

Responden dalam analisis Delphi ini didapatkan dari analisis stakeholder dimana dijelaskan tugas dan posisi responden, sehingga responden mengerti dan memahami wilayah dan objek penelitian. Selanjutnya responden berperan dalam penentuan zonasi dalam kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo.

**Tabel 4.13 Responden Analisis Delphi**

No	Pekerjaan/Profesi
1	Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo
2	KASUBBID Tata Ruang dan Perhubungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi
3	KASI Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi
4	Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi
5	Camat Kecamatan Tegaldlimo

*Sumber : Hasil Analisa, 2015*

Dari penentuan stakeholder diatas untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Selanjutnya dilakukan wawancara untuk melakukan analisa delphi. Berikut hasil wawancara analisa delphi yang telah dilakukan oleh peneliti.



Tabel 4.14 Hasil Kuisisioner Delphi

No	Pertanyaan	Stakeholder				
		Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo	Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Banyuwangi	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyuwangi	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	Kecamatan Tegaldlimo
1	Peningkatan promosi kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
2	Perbaikan jaringan air bersih guna mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
3	Perbaikan sistem persampahan guna mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
4	Penambahan keragaman jenis wisata yang ada di	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju

No	Pertanyaan	Stakeholder				
		Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo	Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Banyuwangi	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Banyuwangi	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	Kecamatan Tegaldlimo
	Kecamatan Tegaldlimo					
5	Penambahan fasilitas penunjang seperti ( <i>landmark</i> , musholla, tempat parkir, toilet, <i>food court</i> , pusat oleh – oleh)	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
6	Perbaikan dan penambahan penginapan untuk wisatawan	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
7	Dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju

*Sumber : Hasil Analisa, 2015*

Tabel diatas merupakan ringkasan hasil analisa delphi yang dilakukan terhadap lima orang responden penelitian. Berdasarkan hasil analisa delphi diatas diketahui bahwa seluruh responden penelitian setuju terhadap faktor – faktor pengembangan tersebut. Responden juga memberikan opininya terhadap faktor – faktor tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut ini diberikan uraian singkat mengenai hasil eksplorasi opini para responden penelitian terhadap masing – masing faktor pengembangan yang ditanyakan.

**a. Peningkatan promosi kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo**

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa peningkatan promosi kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo ini ditingkatkan. Dengan tujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun wisatawan asing bisa lebih mengetahui bahwa ada sebuah kawasan wisata. Responden juga memberikan saran bahwa Pantai Plengkung merupakan salah satu objek pariwisata unggulan yang ada di Kabupaten Banyuwangi hal ini bisa menjadi nilai tambah untuk kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo bisa dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Promosi kegiatan pariwisata bisa berupa penawaran paket pariwisata menuju kawasan pariwisata, bisa juga membuat poster untuk menarik wisatawan datang. Poster juga bisa di pasang di media elektronik maupun media cetak. Selain itu promosi yang paling utama yaitu membuat suatu acara atau event yang bertaraf internasional di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo.

**b. Perbaikan jaringan air bersih guna mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo**

Seluruh responden menyatakan setuju bahwa perbaikan jaringan air bersih perlu di perbaiki guna menunjang fasilitas kelengkapan pariwisata. Air bersih menjadi



fasilitas utama untuk mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegallimo. Menurut responden dari Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo mengatakan sumber air bersih di kawasan pariwisata sudah bisa mencukupi kegiatan pariwisata yang ada namun belum tersebar di seluruh objek daya tarik wisata. Untuk kedepannya perbaikan jaringan air bersih untuk bisa tersebar merata di setiap objek daya tarik wisata yang ada di kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Responden juga mengatakan pembangunan pipa jaringan air bersih untuk menyalurkan air bersih di kawasan pariwisata untuk secepatnya bisa di rencanakan dan direalisasikan untuk bisa mendukung kegiatan pariwisata yang ada.

**c. Perbaikan sistem persampahan guna mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo**

Seluruh responden menyatakan setuju perbaikan sistem persampahan di kawasan pariwisata untuk segera direncanakan. Meningkatnya pengunjung kawasan pariwisata setiap tahunnya meninggalkan sampah yang sangat banyak terutama sampah anorganik yang dibuang sembarangan bisa merusak wajah kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Dari wawancara dengan responden didapat bahwa penambahan bak sampah di setiap objek daya tarik wisata untuk mewadahi sampah yang ditimbulkan dari para wisatawan. Sedikitnya lima sampai enam bak sampah di sediakan di setiap objek daya tarik wisata selain itu juga di bangunnya pengolahan sampah untuk memproses sampah agar bisa didaur ulang.

**d. Penambahan fasilitas penunjang seperti (*landmark*, musholla, tempat parkir, toilet, *food court*, pusat oleh – oleh)**

Seluruh responden setuju bahwa penambahan fasilitas penunjang seperti *landmark*, musholla, tempat parkir, toilet, *food court*, dan pusat oleh – oleh agar ditambahkan untuk menunjang kegiatan pariwisata yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo. Penambahan *landmark* di setiap objek daya tarik wisata untuk menunjukkan keberadaan titik objek daya tarik wisata, penambahan musholla, tempat parkir, toilet di setiap objek daya tarik wisata, serta penambahan *food court* dan pusat oleh-oleh untuk menunjang kegiatan pariwisata.

**e. Perbaikan dan penambahan penginapan untuk wisatawan**

Seluruh responden setuju bahwa perbaikan dan penambahan penginapan di beberapa titik objek daya tarik wisata. Menurut responden penelitian perbaikan dan penambahan di beberapa titik objek daya tarik wisata dapat dibagi menjadi dua yaitu, perbaikan penginapan di Pantai Ngagelan dan Pantai Plengkung serta penambahan penginapan di *feeding ground* Sadengan, Pantai Trianggulasi, dan Hutan Mangrove Teluk pang-pang.

**f. Dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo**

Seluruh responden setuju bahwa dukungan kebijakan dan peraturan untuk pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Perlunya pembuatan kebijakan untuk mengatur pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo kedepannya sangat dibutuhkan untuk pengembangan kawasan pariwisata yang lebih baik kedepannya. Menurut responden penelitian kebijakan untuk mengatur pengadaan moda transportasi agar tidak

ada ketimpangan terhadap pihak penyedia jasa transportasi dengan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo.

#### **4.3.3.1. Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Berdasarkan Analisa Delphi**

Berdasarkan hasil wawancara delphy diatas, maka dapat disusun arahan pengembangan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Berdasarkan batasan pengembangan pariwisata yang dibuat oleh kementrian kehutanan sebuah kawasan taman nasional dapat dibagi menjadi 2 zona yaitu zona konservasi dan zona penyangga. Dimana daerah yang boleh dikembangkan untuk pariwisata tanpa merusak ataupun mengurangi ekosistem yang ada di zona penyangga itu sendiri. Batasan yang diberikan berupa penggunaan lahan untuk pembangunan baik penginapan, *landmark*, musholla, tempat parkir, toilet, *food court*, dan pusat oleh-oleh hanya boleh dibangun berdasarkan izin dari kementrian kehutanan dan berdasarkan kegunaan lahan yang akan dibangun. Untuk pembangunan jalan hanya diperbolehkan pembangunan jalan untuk menuju kawasan taman nasional. Berikut merupakan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.



**Tabel 4.15 Rangkuman Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo**

No.	Objek Wisata	Potensi	Masalah	Hasil Delphi	Arahan
1.	Pantai Ngagelan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penangkarang penyu</li> <li>- Tempat prenelitian</li> <li>- Tempat pelepasan tukik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya penginapan</li> <li>- Kurangnya saluran air bersih</li> <li>- Kurangnya bak sampah</li> <li>- Tidak ada musholla</li> <li>- Tidak ada toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya penambahan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan penginapan</li> <li>- Penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih</li> <li>- Perbaikan sistem persampahan</li> <li>- Penambahan fasilitas penunjang berupa <i>landmark</i>, Musholla, toilet, <i>food court</i>, pusat oleh-oleh</li> </ul>
2.	Pura Luhur Giri Salaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganggap pura giri luhur salaka menjadi tempat ibadah yang bisa mendapat hidayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya bak sampah</li> <li>- Kurangnya saluran air bersih</li> <li>- Tidak ada toilet</li> <li>- Tidak adanya <i>food court</i></li> <li>- Tidak adanya <i>landmak</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya penambahan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan sistem persampahan</li> <li>- Penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih</li> <li>- Penambahan fasilitas penunjang berupa <i>landmark</i>, toilet, <i>food court</i></li> </ul>
3.	Teluk Pang-Pang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki hutan mangrove satu-satunya di Kecamatan Tegaldlimo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya penginapan</li> <li>- Kurangnya bak sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya penambahan sarana prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan penginapan</li> <li>- Perbaikan sistem persampahan</li> </ul>

No.	Objek Wisata	Potensi	Masalah	Hasil Delphi	Arahan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada toilet</li> <li>- Tidak ada tempat parkir</li> <li>- Tidak ada musholla</li> <li>- Tidak adanya <i>food court</i></li> <li>- Tidak adanya <i>landmark</i></li> <li>- Tidak ada pusat oleh-oleh</li> </ul>	penunjang kegiatan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan fasilitas penunjang berupa <i>landmark</i>, tempat parkir, Musholla, toilet, <i>food court</i>, pusat oleh-oleh</li> </ul>
4.	<i>Feeding Ground</i> Sadengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki daya tarik wisata hewan liar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak adanya penginapan</li> <li>- Kurangnya bak sampah</li> <li>- Tidak ada tempat parkir</li> <li>- Tidak ada musholla</li> <li>- Tidak adanya <i>food court</i></li> <li>- Tidak adanya <i>landmark</i></li> <li>- Tidak ada pusat oleh-oleh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya penambahan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan penginapan</li> <li>- Perbaikan sistem persampahan</li> <li>- Penambahan fasilitas penunjang berupa <i>landmark</i>, tempat parkir, Musholla, <i>food court</i>, pusat oleh-oleh</li> </ul>



No.	Objek Wisata	Potensi	Masalah	Hasil Delphi	Arahan
5.	Pantai Trianggulasi	- Akses utama menuju wisata plengkung	- Penambahan penginapan - Kurangnya saluran air bersih - Kurangnya bak sampah - Kurangnya toilet - Tidak adanya <i>food court</i> - Tidak adanya <i>landmark</i> - Tidak ada pusat oleh-oleh	- Perlunya penambahan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata	- Penambahan penginapan - Penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih - Perbaikan sistem persampahan - Penambahan fasilitas penunjang berupa toilet, <i>food court</i> , <i>landmark</i> , pusat oleh-oleh
6.	Goa Istana	- Sering dijadikan tempat bersemedi	- Tidak adanya bak sampah	- Perlunya penambahan sarana prasarana penunjang kegiatan pariwisata	- Perbaikan sistem persampahan
7.	Pantai Plengkung	- Memiliki ombak besar sebagai destinasi peselancar	- Penambahan penginapan dan perbaikan beberapa penginapan	- Perlunya penambahan sarana prasarana penunjang	- Penambahan dan perbaikan penginapan - Penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih



No.	Objek Wisata	Potensi	Masalah	Hasil Delphi	Arahan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya saluran air bersih</li> <li>- Kurangnya bak sampah</li> <li>- Kurangnya toilet</li> <li>- Kurangnya musholla</li> <li>- Tidak adanya <i>food court</i></li> <li>- Tidak adanya <i>landmark</i></li> <li>- Tidak ada pusat oleh-oleh</li> </ul>	kegiatan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan sistem persampahan</li> <li>- Penambahan fasilitas penunjang berupa toilet, musholla, <i>food court</i>, <i>landmark</i>, pusat oleh-oleh</li> </ul>

Dari tabel diatas dapat dijabarkan untuk memfokuskan arahan pada setiap ojekt daya tarik wisata yang ada pada kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo.

1. Perluasan jaringan promosi pariwisata melalui media baik media elektronik maupun media cetak serta membuat event yang dilakukan di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo baik di dalam Taman Nasional Alas Purwo ataupun kegiatan wisata di luar Taman Nasional Alas Purwo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi serta bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Alas Purwo.
2. Pengembangan fasilitas penunjang kawasan pariwisata
  - a. Pantai Ngagelan
    - Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Ngagelan yaitu tempat penangkaran penyu, tempat penelitian, tempat pelepasan tukik.
    - Permasalahan yang dihadapi objek wisata Pantai Ngagelan adalah tidak adanya penginapan, kurangnya saluran air bersih dari sumber mata air, kurangnya bak sampah yang ada di objek wisata, tidak adanya musholla, tidak adanya toilet. Selain itu penambahan *landmark* dan *foodcourt* serta pusat oleh-oleh.
    - Arahkan pengembangan untuk objek wisata Pantai Ngagelan adalah penambahan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang berupa *landmark*, Musholla, toilet, *food court*, pusat oleh-oleh.
  - b. Pura Luhur Giri Salaka
    - Potensi yang dimiliki objek wisata Pura Luhur Giri Salaka yaitu memiliki umur yang sudah tua masyarakat yang beragam hindu percaya jika berdoa di pura ini bisa mendapatkan mukjijat.
    - Permasalahan yang dihadapi objek wisata Pura Luhur Giri Salaka adalah kurangnya bak sampah,

kurangnya saluran air bersih, tidak ada toilet, tidak adanya *food court*, tidak adanya *landmark*.

- Arahan pengembangan untuk objek wisata Pura Luhur Giri Salaka adalah perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, penambahan fasilitas penunjang seperti *landmark*, toilet, *food court*.

c. Teluk Pang-Pang

- Potensi yang dimiliki objek wisata Teluk Pang-Pang yaitu memiliki hutan mangrove satu-satunya di Kecamatan Tegaldimo.
- Permasalahan yang dihadapi objek wisata Teluk Pang-Pang adalah tidak adanya penginapan, kurangnya bak sampah, tidak ada toilet, tidak ada tempat parkir, tidak ada musholla, tidak adanya *food court*, tidak adanya *landmark*, tidak ada pusat oleh-oleh.
- Arahan pengembangan untuk objek wisata Teluk Pang-Pang adalah penambahan penginapan, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang seperti *landmark*, tempat parkir, Musholla, toilet, *food court*, pusat oleh-oleh.

d. *Feeding Ground* Sadengan

- Potensi yang dimiliki objek wisata *Feeding Ground* Sadengan yaitu memiliki daya tarik wisata hewan liar.
- Permasalahan yang dihadapi objek wisata *Feeding Ground* Sadengan adalah tidak adanya penginapan, kurangnya bak sampah, tidak ada tempat parkir, tidak ada musholla, tidak adanya *food court*, tidak adanya *landmark*, tidak ada pusat oleh-oleh.



- Arahan pengembangan untuk objek wisata *Feeding Ground* Sadengan adalah penambahan penginapan, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang berupa *landmark*, tempat parkir, Musholla, *food court*, pusat oleh-oleh.

e. Pantai Trianggulasi

- Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Trianggulasi yaitu akses utama menuju wisata pantai plengkung.
- Permasalahan yang dihadapi objek wisata Pantai Trianggulasi adalah penambahan penginapan, kurangnya saluran air bersih, kurangnya bak sampah, kurangnya toilet, tidak adanya *food court*, tidak adanya *landmark*, tidak ada pusat oleh-oleh.
- Arahan pengembangan untuk objek wisata Pantai Trianggulasi adalah penambahan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, serta penambahan fasilitas penunjang serta toilet, *food court*, *landmark*, pusat oleh-oleh.

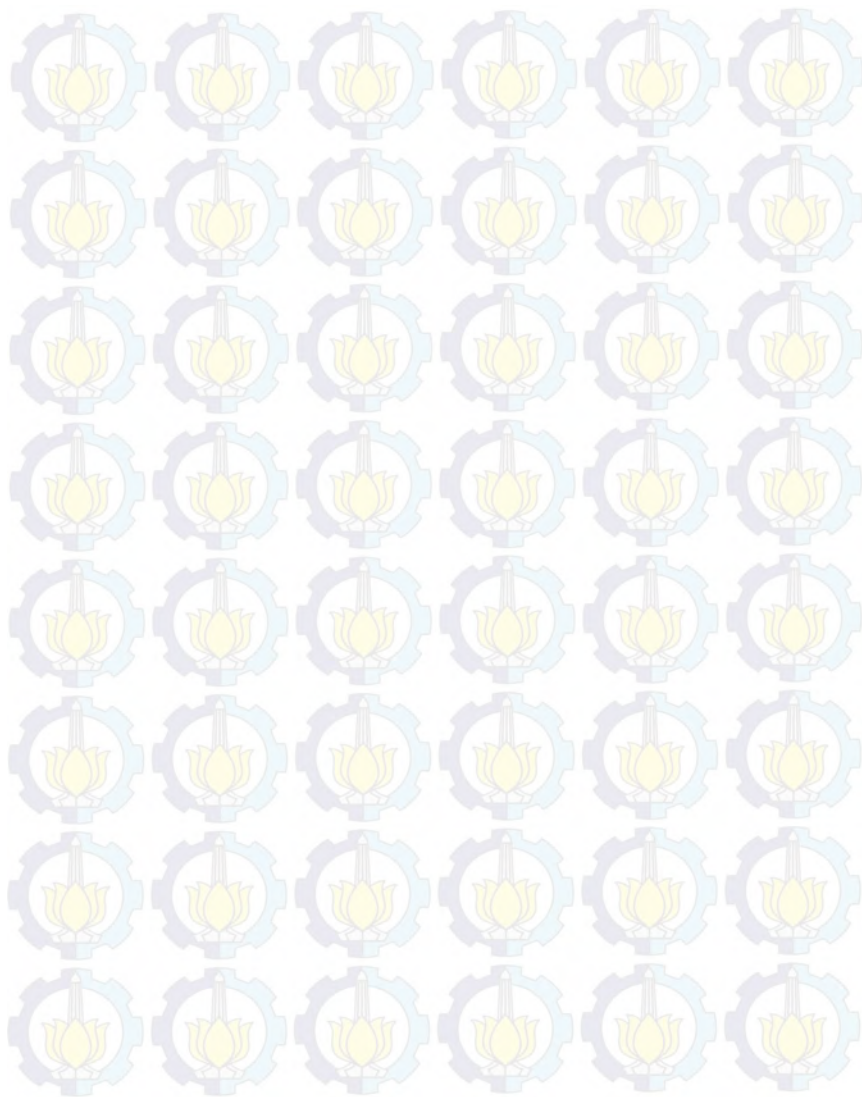
f. Goa Istana

- Potensi yang dimiliki objek wisata Goa Istana yaitu sering dijadikan tempat bersemedi oleh para pengunjung.
- Permasalahan yang dihadapi objek wisata Goa Istana adalah tidak adanya bak sampah.
- Arahan pengembangan untuk objek wisata Goa Istana adalah perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah

g. Pantai Plengkung

- Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Plengkung yaitu memiliki ombak besar sebagai destinasi peselancar.
- Permasalahan yang dihadapi objek wisata Pantai Plengkung adalah penambahan penginapan dan perbaikan beberapa penginapan, kurangnya saluran air bersih, kurangnya bak sampah, kurangnya toilet, kurangnya musholla, tidak adanya *food court*, tidak adanya *landmark*, tidak ada pusat oleh-oleh
- Arah pengembangan untuk objek wisata Pantai Plengkung adalah penambahan dan perbaikan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang seperti toilet, musholla, *food court*, *landmark*, pusat oleh-oleh

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*





## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian sudah terjawab dan menghasilkan suatu arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan suatu arahan berdasarkan analisa. Berikut kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan.

1. Berikut adalah hasil identifikasi faktor – faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya kawasan pariwisata berdasarkan hasil komparasi antara peraturan pemerintah dan teori dari para ahli dengan kondisi eksisting kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, yaitu :
  - Publikasi ODTW
  - Persampahan
  - Penginapan
  - Jaringan Air Bersih
  - *Landmark* / Pintu Gerbang
  - Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, *food court*, pusat oleh – oleh)
  - Moda Transportasi
  - Jaringan Listrik
  - Jaringan Telekomunikasi
  - Kebijakan Pengembangan
2. Dari hasil olah data dari preferensi pengunjung kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo diketahui variabel yang berpengaruh pada pengembangan kawasan pariwisata adalah :
  - Jumlah masyarakat sebagai *tour guide*
  - Jenis Objek Daya Tarik Wisata

- Publikasi ODTW
- Persampahan
- Penginapan
- Jaringan Air Bersih
- *Landmark* / Pintu Gerbang
- Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, *food court*, pusat oleh – oleh)

3. Berikut ini adalah arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

1.) Perluasan jaringan promosi pariwisata melalui media baik media elektronik maupun media cetak serta membuat event yang dilakukan di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo baik di dalam Taman Nasional Alas Purwo ataupun kegiatan wisata di luar Taman Nasional Alas Purwo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi serta bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Alas Purwo.

2.) Pengembangan fasilitas penunjang kawasan pariwisata

a. Pantai Ngagelan

- Arahan pengembangan untuk objek wisata Pantai Ngagelan adalah penambahan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang berupa *landmark*, Musholla, toilet, *food court*, pusat oleh-oleh.

b. Pura Luhur Giri Salaka

- Arahan pengembangan untuk objek wisata Pura Luhur Giri Salaka adalah perbaikan sistem persampahan khususnya

penambahan bak sampah, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, penambahan fasilitas penunjang seperti *landmark*, toilet, *food court*.

c. Teluk Pang-Pang

- Arahannya pengembangan untuk objek wisata Teluk Pang-Pang adalah penambahan penginapan, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang seperti *landmark*, tempat parkir, Musholla, toilet, *food court*, pusat oleh-oleh.

d. *Feeding Ground* Sadengan

- Arahannya pengembangan untuk objek wisata *Feeding Ground* Sadengan adalah penambahan penginapan, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang berupa *landmark*, tempat parkir, Musholla, *food court*, pusat oleh-oleh.

e. Pantai Trianggulasi

- Arahannya pengembangan untuk objek wisata Pantai Trianggulasi adalah penambahan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, serta penambahan fasilitas penunjang serta toilet, *food court*, *landmark*, pusat oleh-oleh.



## f. Goa Istana

- Arahan pengembangan untuk objek wisata Goa Istana adalah perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah

## g. Pantai Plengkung

- Arahan pengembangan untuk objek wisata Pantai Plengkung adalah penambahan dan perbaikan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang seperti toilet, musholla, *food court*, *landmark*, pusat oleh-oleh

## 5.2. Saran

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain

## I) Saran untuk Akademisi

- a. **Menjadikan *output* dari penelitian ini sebagai *input* untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait pengembangan kawasan pariwisata**

Penelitian ini dijadikan dasar bagi penelitian - penelitian selanjutnya tentunya dengan permasalahan yang sama namun konteks pembahasan yang berbeda. Seperti pengembangan kawasan pariwisata yang memiliki beberapa objek daya tarik wisata.

## II) Saran untuk Pemerintah

- a. **Memasukkan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi**

Penelitian ini diajukan kepada Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Bappeda dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

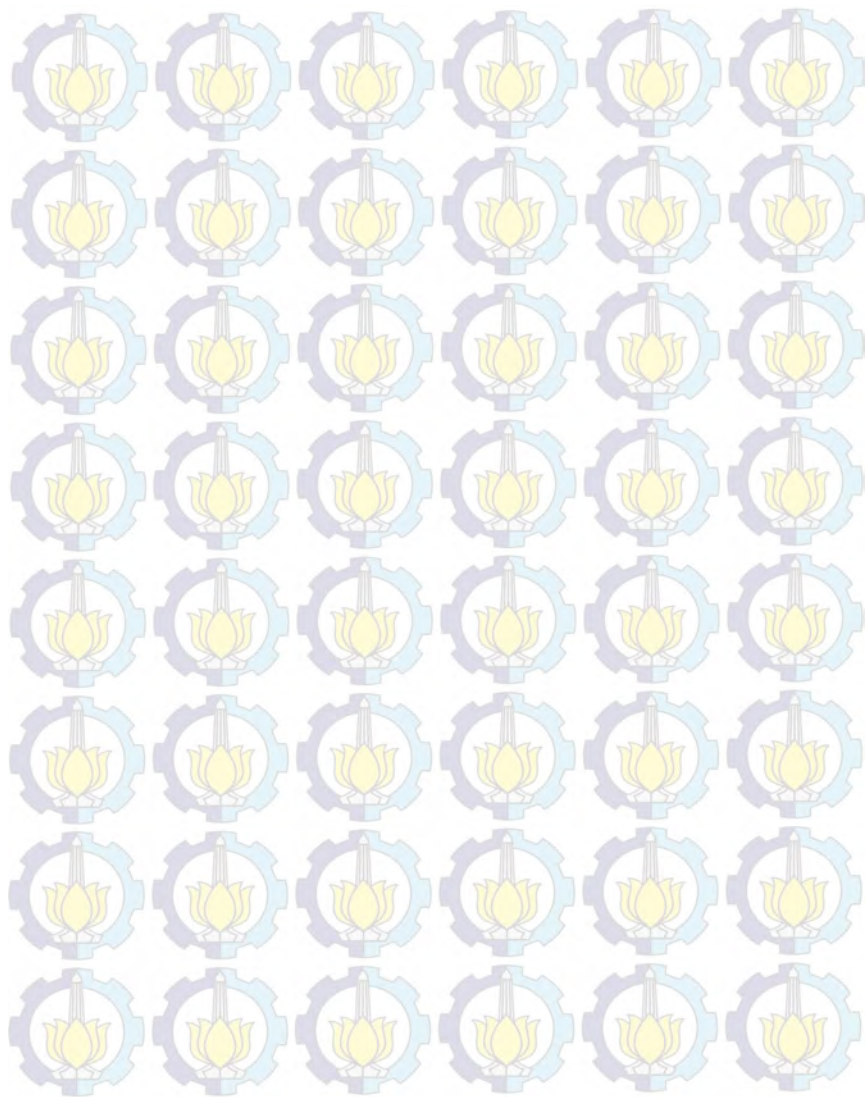
guna digunakan sebagai pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo di waktu yang akan datang.

### **III) Saran untuk Swasta dan Masyarakat**

#### **a. Mengembangkan komoditas unggulan di setiap desa yang ada di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo**

Menyediakan komoditas unggulan yang berasal dari Kecamatan Tegaldlimo merupakan salah satu penambahan daya tarik wisata yang akan banyak dicari oleh wisatawan. Tentu hal ini akan menjadi nilai tambah karena berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang akan berkunjung di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*





## DAFTAR PUSTAKA

### **Peraturan / Rencana**

**Undang – Undang No.10 Tahun 2009** tentang Kepariwisataaan

**Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2011** tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional

**Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011** tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi.** Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011 – 2031

**Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi.** Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011 – 2031

**Balai Taman Nasional Alas Purwo.** Master Plan Rencana Strategis Taman Nasional Alas Purwo 2010 – 2014.

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.** Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka 2012-2014.

### **Buku**

**Gunn. 2002.** Tourism Principles, Practices, Philosophies. Washington D.C.

**Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012.** Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat. Graha Ilmu : Jogyakarta.

**Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992.** Research Methods for Business and. Management, MacMillan Publishing Company, New York

**Inskeep, Edward. 1991.** *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach.*

**Kusnendi. 2008.** Model-Model Persamaan Struktural. Satu dan Multi-group Sample dengan LISREL. Penerbit Alfabeta : Bandung

**Mc. Intosh. 1995.** *Tourism Principles, Practices, Philosophies.*

**Prasiasa, Dewa. 2013.** Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat. Penerbit Salemba Humanika : Jakarta.

**Rai Utama, I Gusti Bagus. 2012.** Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia. Denpasar.

**Riwidikdo, H. 2012.** Statistik Kesehatan Hal.104. Penerbit Mitra Cendikia Press : Yogyakarta.

**Sudjana. 2000.** Metode Statistik. Penerbit Tarsito: Bandung

**Setyawan, Dodiet. 2014.** Modul Statistika : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. Poltekkes Kemenkes Surakarta.

**Musenaf, Drs. 1995.** Manajemen usaha pariwisata. Indonesia, Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung

**Suwantoro, Gamal. 2004.** Dasar – Dasar Pariwisata Edisi Kedua. Penerbit ANDI : Jogakarta.

**Pendit, Nyoman S. 2006.** Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

**Warpani, Suwardjoko P. 2007.** Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Penerbit ITB : Bandung.

**Wardiyanta. 2006.** Metode Penelitian Pariwisata. Penerbit Andi Offset : Yogyakarta.

**Suharso, Tunjung W. 2009.** Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata. Malang : PPSUB

**Yoeti, Oka A. 1985.** Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa : Bandung.

**Yoeti, Oka A. 1996.** Pemasaran Pariwisata. Penerbit Angkasa : Bandung.

#### **Jurnal / Proceeding**

**Pratiwi, Jos Oktarina. 2013.** Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo. Jurnal Penelitian Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

**Baskoro, 2008.** Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 3 No. 1.

**Final Report : Defining Measuring and Evaluating Carrying Capacity in European Tourism Destinations, 2000.** University of Aegean, Athens.

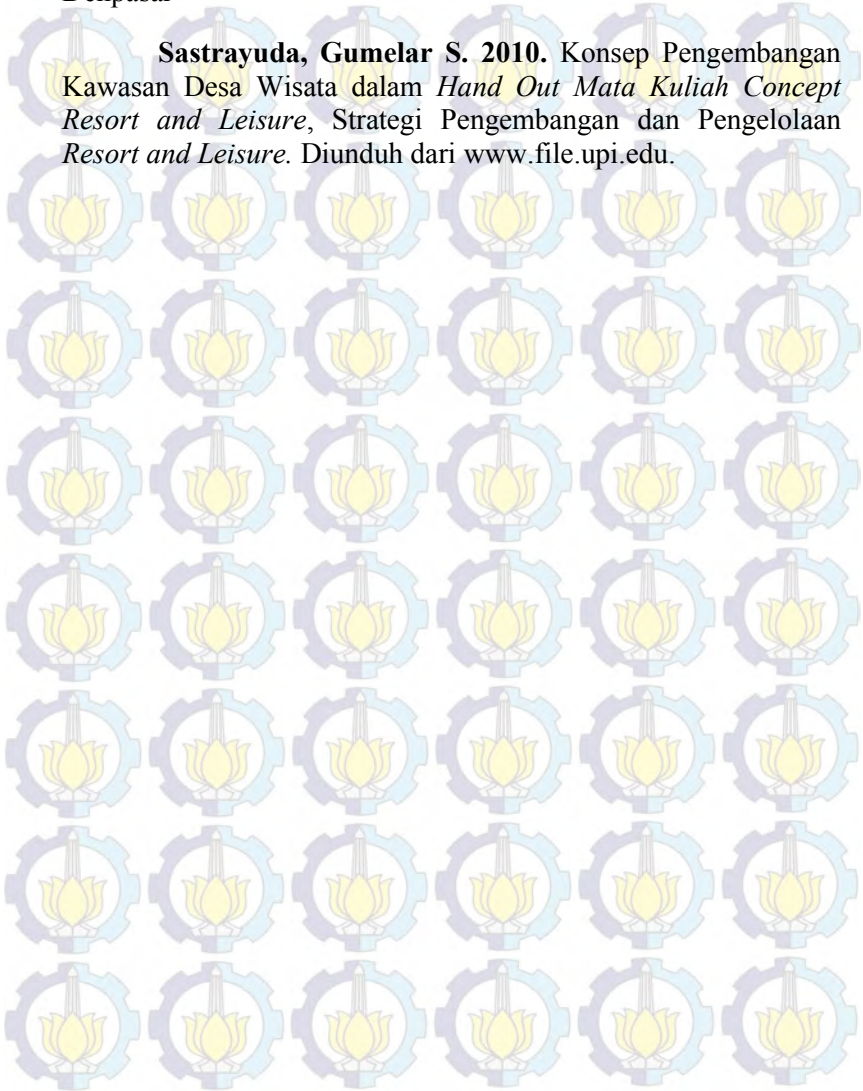
**Putra, Made Agus Sukarji, dkk.** Evaluasi Pengembangan Ekowisata Desa Budaya Kertalangu Di Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. Jurnal Ecotrophic 5(1) : 1-6 Universitas Udayana. Denpasar.

**Sanjaya, I Gede Arya, 2013.** Studi Potensi Subak Renon di Denpasar Selatan untuk Pengembangan Agrowisata. E-Jurnal



Agroekoteknologi Tropika Vol.2 No.1. Universitas Udayana  
Denpasar

**Sastrayuda, Gumelar S. 2010.** Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata dalam *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure*, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan *Resort and Leisure*. Diunduh dari [www.file.upi.edu](http://www.file.upi.edu).



## LAMPIRAN A

### *Confirmatory Factor Analysis*

#### **KUISIONER *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS***

#### **(Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo)**

Bapak Ibu/ Saudara/i yang saya hormati.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya selaku mahasiswa/i mata kuliah Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/ibu/Saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo”**. Tujuan dari kuisioner ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, agar selanjutnya dapat dirumuskan arahan pengembangan yang sesuai.

#### **Identitas Peneliti**

Nama : Akhmad Indra Prabowo

NRP : 3611100076

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

**Identitas Responden**

Nama : .....

Usia : .....

Pekerjaan : .....

Alamat : .....

**Petunjuk Pengisian :**

Berilah tanda silang (X) di kolom tingkat pengaruh yang menggambarkan persepsi bapak/ibu/saudara/i terkait pengembangan kawasan pariwisata pada setiap variabel dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1 = Sangat tidak berpengaruh      4 = Berpengaruh  
 2 = Tidak berpengaruh              5 = Sangat berpengaruh  
 3 = Cukup berpengaruh

**Pertanyaan Pembuka :**

1. Lingkari objek wisata mana saja yang pernah ada kunjungi di kawasan wisata di Kecamatan Tegaldlimo ini
  - a. Pantai Ngagelan
  - b. Pantai Trianggulasi
  - c. Goa Istana
  - d. *Feeding Ground* Sadengan
  - e. Teluk Pang-pang
  - f. Pura Luhur Giri Salaka
  - g. Pantai Plengkung



No.	Pertanyaan	Tingkat Pengaruh					Alasan
		1	2	3	4	5	
1.	Berapa tingkat pengaruh promosi pariwisata terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
2.	Berapa tingkat pengaruh moda transportasi terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
3.	Berapa tingkat pengaruh jaringan jalan terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
4.	Berapa tingkat pengaruh sistem persampahan terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
5.	Berapa tingkat pengaruh jaringan telekomunikasi terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
6.	Berapa tingkat pengaruh keragaman jenis wisata terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						

No.	Pertanyaan	Tingkat Pengaruh					Alasan
		1	2	3	4	5	
7.	Berapa tingkat pengaruh fasilitas penunjang seperti pusat penjualan makanan / oleh – oleh, penanda batas antar kegiatan, musholla, toilet, dan tempat parkir terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
8.	Berapa tingkat pengaruh penginapan yang tersedia terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
9.	Berapa tingkat pengaruh jaringan listrik terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
10.	Berapa tingkat pengaruh jaringan air bersih terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
11.	Berapa tingkat pengaruh kemampuan masyarakat lokal sebagai tour guide terhadap						



No.	Pertanyaan	Tingkat Pengaruh					Alasan
		1	2	3	4	5	
	kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
12.	Berapa tingkat pengaruh jumlah masyarakat lokal sebagai tour guide terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						
13.	Berapa tingkat pengaruh dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terhadap kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo. (Contoh : kawasan wisata Pantai Plengkung hanya boleh diakses dengan moda transportasi yang telah disediakan oleh Taman Nasional)						
14.	Menurut anda hal apa yang perlu disediakan untuk mendorong wisatawan melakukan kunjungan wisata di Kecamatan Tegaldlimo						



Atas partisipasi bapak/ibu/saudara/I dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih. Semoga dapat bermanfaat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

Hormat saya,  
Peneliti

Akhmad Indra Prabowo

## LAMPIRAN B

### Rekapitulasi Kuisisioner

Responden	A1	B1	B2	B3	B4	C1	C2	C3	C4	C5	E1	E2	F1	Total
1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	5	3	1	40
2	3	2	3	4	2	4	1	5	1	3	4	2	3	37
3	4	1	4	4	1	4	2	3	2	2	5	4	1	37
4	2	1	3	5	1	4	2	3	4	3	4	5	3	40
5	4	1	1	4	1	3	2	3	5	4	5	4	2	39
6	2	2	3	5	2	3	3	3	4	3	2	3	2	37
7	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	45
8	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	44
9	4	1	4	4	1	3	2	3	2	3	5	3	4	39
10	3	2	1	4	2	3	1	3	3	3	3	3	5	36
11	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	39
12	3	3	3	4	3	3	2	5	3	4	4	5	3	45
13	4	1	4	3	1	3	2	2	4	2	3	4	1	34
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
15	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	1	38
16	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	42
17	5	3	4	5	3	4	2	3	3	5	4	3	2	46
18	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	43



19	2	2	3	4	2	3	1	4	4	4	4	4	5	42
20	1	4	3	5	4	4	2	3	3	5	3	3	4	44
21	2	2	5	4	2	4	3	3	5	4	4	3	3	44
22	1	2	3	5	2	4	1	3	3	5	4	3	4	40
23	1	2	3	4	2	4	2	5	3	5	5	3	4	43
24	2	4	3	3	4	3	1	4	4	4	5	4	4	45
25	3	2	5	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	43
26	1	2	3	5	2	4	2	4	3	5	3	5	3	42
27	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	42
28	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	5	3	43
29	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	4	4	4	35
30	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	5	3	38
31	3	1	4	1	1	3	4	4	4	2	3	4	5	39
32	2	2	3	3	2	2	3	5	3	3	3	3	4	38
33	1	1	4	2	2	1	4	4	4	2	4	3	5	37
34	1	1	4	2	3	1	4	5	3	3	5	5	4	41
35	3	3	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	48
36	1	1	3	5	4	4	2	3	3	5	3	3	2	39
37	2	2	5	4	2	4	3	3	5	4	4	3	4	45
38	1	1	3	5	2	4	1	3	3	5	4	3	3	38
39	1	1	3	4	2	4	2	5	3	5	5	3	5	43
40	2	2	3	3	4	3	1	4	4	4	5	4	3	42
41	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	4	4	3	34
42	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	5	4	38
43	3	3	4	1	1	3	4	4	4	2	3	4	3	39
44	2	2	3	3	2	2	3	5	3	3	3	3	3	37



45	1	1	4	2	2	1	4	4	4	2	4	3	4	36
46	1	1	4	2	3	1	4	5	3	3	5	5	3	40
47	2	2	3	5	2	3	3	3	4	3	2	3	4	39
48	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	44
49	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	43
50	4	4	4	4	1	3	2	3	2	3	5	3	3	41
51	3	3	1	4	2	3	1	3	3	3	3	3	4	36
52	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	39
53	3	3	3	4	3	3	2	5	3	4	4	5	5	47
54	4	4	4	3	1	3	2	2	4	2	3	4	5	41
55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	41
56	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	41
57	3	3	3	4	3	3	2	5	3	4	4	5	3	45
58	4	4	4	3	1	3	2	2	4	2	3	4	4	40
59	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	41
60	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	42

## Lampiran C Output SPSS

### Lampiran C1 Reduksi Faktor

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.534
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	233.684
	df	78
	Sig.	.000

## Anti-image Matrices

	Publikasi_ODTW	Moda_Transportasi	Jaringan_Jalan	Jaringan_Persampahan	Jaringan_Telekomunikasi	Jenis_ODT_W	Fasilitas_Penjangk	Penangan	Jaringan_Listrik	Jaringan_Air_Bersih	Sebagai_Tour_Guide	Jumlah_Tour_Guide	Kebijakan_Pemerintah
Anti Publikasi_ODTW	.532	-.237	.033	.038	.198	-.067	-.002	.114	.037	.029	-.057	-.050	.168
Indikator Moda_Transportasi	-.237	.502	-.110	.028	-.293	-.062	.115	-.020	.065	.167	-.042	-.173	
Coverage Jaringan_Jalan	.033	-.110	.669	.042	.163	-.037	-.241	.063	.010	-.090	-.224	-.020	.122
Indikator Jaringan_Persampahan	.038	.028	.042	.390	-.014	-.109	.078	.100	.151	-.141	.078	-.022	.071



Jaringan _Teleko munikasi	.198	-.293	.163	-.014	.526	.065	-.118	.025	.038	-.133	-.076	.005	.143
Jenis_O DTW	-.067	-.062	-.037	-.109	.065	.377	.067	.078	-.052	-.129	.000	.161	.038
Fasilitas _Penunj ang	-.002	.115	-.241	.078	-.118	.067	.427	-	-.095	.091	.192	.049	-.026
Pengina pan	.114	-.022	.063	.100	.025	.078	-.052	.469	.227	-.177	-.106	-.112	-.023
Jaringan _Listrik	.037	.020	.010	.151	.038	-	-.095	.227	.634	-.139	.092	-.101	-.094
Jaringan _Air_Ber sih	.029	.065	-.090	-.141	-.133	-	.091	-	-.139	.344	.004	-.013	-.068

Sebagai _Tour_G uide		-.057	.167	-.224	.078	-.076	.000	.192	-	.092	.004	.608	-.080	-.008
Jumlah_ Tour_Gui de		-.050	-.042	-.020	-.022	.005	.161	.049	-	-.101	-.013	-.080	.779	.086
Kebijaka n_Pemer intah		.168	-.173	.122	.071	.143	.038	-.026	-	-.094	-.068	-.008	.086	.797
Anti Publikasi _ODTW		.515 <sup>a</sup>	-.459	.055	.085	.374	-	-.005	.229	.064	.068	-.100	-.078	.257
ima Moda_Tr ge ansporta Cor si		-.459	.345 <sup>a</sup>	-.189	.063	-.570	-	.248	-	.035	.155	.302	-.067	-.273
rela Jaringan tion _Jalan		.055	-.189	.357 <sup>a</sup>	.083	.275	-	-.451	.112	.015	-.188	-.351	-.028	.167



Jaringan _Persam pahan	.085	.063	.083	.715 <sup>a</sup>	-.031	-	.190	.233	.303	-.384	.160	-.040	.128
Jaringan _Teleko munikasi	.374	-.570	.275	-.031	.343 <sup>a</sup>	.146	-.250	.050	.067	-.313	-.135	.009	.221
Jenis_O DTW	-.150	-.143	-.074	-.285	.146	.728 <sup>a</sup>	.168	.185	-.107	-.358	.001	.297	.069
Fasilitas _Penunj ang	-.005	.248	-.451	.190	-.250	.168	.606 <sup>a</sup>	-	-.183	.238	.377	.085	-.045
Pengina pan	.229	-.044	.112	.233	.050	.185	-.116	.551 <sup>a</sup>	.416	-.441	-.198	-.185	-.037
Jaringan _Listrik	.064	.035	.015	.303	.067	-	-.183	.416	.431 <sup>a</sup>	-.298	.148	-.143	-.132



Jaringan	.068	.155	-.188	-.384	-.313	-	.238	-.298	.565 <sup>a</sup>	.009	-.024	-.130
_Air_Ber						.358	.441					
sih												
Sebagai	-.100	.302	-.351	.160	-.135	.001	.377	-.148	.009	.484 <sup>a</sup>	-.116	-.012
_Tour_G								.198				
uide												
Jumlah_	-.078	-.067	-.028	-.040	.009	.297	.085	-.143	-.024	-.116	.610 <sup>a</sup>	.109
Tour_Gui								.185				
de												
Kebijaka	.257	-.273	.167	.128	.221	.069	-.045	-.132	-.130	-.012	.109	.349 <sup>a</sup>
n_Pemer							.037					
intah												

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Lampiran C2**  
**Uji Iterasi 1****KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.679
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	127.675
	df	21
	Sig.	.000

### Anti-image Matrices

		Publikasi_ ODTW	Jaringan_Pers ampahan	Jenis_O DTW	Fasilitas_Pe nunjang	Pengin apan	Jaringan_Air _Bersih	Jumlah_Tour _Guide
Anti- image Covari ance	Publikasi_ODT W	.717	.054	-.146	.105	.160	.145	-.100
	Jaringan_Pers ampahan	.054	.461	-.114	.163	.087	-.150	.006
	Jenis_ODTW	-.146	-.114	.399	.088	.140	-.168	.162
	Fasilitas_Penu njang	.105	.163	.088	.628	.059	.056	.071
	Penginapan	.160	.087	.140	.059	.620	-.200	-.126
	Jaringan_Air_B ersih	.145	-.150	-.168	.056	-.200	.428	-.040
	Jumlah_Tour_ Guide	-.100	.006	.162	.071	-.126	-.040	.816



Anti-image	Publikasi_ODTW	.536 <sup>a</sup>	.093	-.274	.156	.240	.262	-.131
Correlation	Jaringan_Persampahan	.093	.772 <sup>a</sup>	-.266	.303	.163	-.339	.009
	Jenis_ODTW	-.274	-.266	.691 <sup>a</sup>	.176	.282	-.407	.284
	Fasilitas_Penunjang	.156	.303	.176	.806 <sup>a</sup>	.094	.108	.099
	Penginapan	.240	.163	.282	.094	.538 <sup>a</sup>	-.389	-.178
	Jaringan_Air Bersih	.262	-.339	-.407	.108	-.389	.640 <sup>a</sup>	-.067
	Jumlah_Tour_Guide	-.131	.009	.284	.099	-.178	-.067	.617 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## Lampiran D

### Kuisisioner Delphi

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Peningkatan promosi kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo		
2.	Perbaikan jaringan air bersih guna mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo		
3.	Perbaikan sistem persampahan guna mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo		
4.	Penambahan keragaman jenis wisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo		
5.	Penambahan fasilitas penunjang seperti pusat penjualan makanan / oleh – oleh, penanda batas antar kegiatan, musholla, toilet, dan tempat parkir		
6.	Perbaikan dan penambahan		

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
	penginapan untuk wisatawan		
7.	Dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah terkait pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo		



## LAMPIRAN E

### Transkrip Delphi

#### a. Publikasi ODTW

*“Disini sebenarnya sudah ada publikasi namun tidak yang besar-besaran karena memang dasarnya kita nggak mencari wisatanya karena kita wilayah hutan lindung dan hutan konservasi. Akan tetapi jika dikembangkan, tidak menjadi masalah, asalkan tidak melebihi kapasitas dari Taman Nasional Alas Purwo.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Kholid Indarto, Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Kecamatan Tegaldlimo tepatnya di Pantai Plengkung memang ditetapkan sebagai triangle diamond di RTRW Kabupaten Banyuwangi 2011-2031. Saya sangat setuju apabila publikasi tentang ODTW disana digencarkan.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudiono, ST., KASUBBID Tata Ruang dan Perhubungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Hal ini bukan kewenangan PU, tapi apabila memang sudah tercantum di peraturan akan dikembangkan mas, baiknya memang dipromosikan lebih.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Handoko Sispriono, ST., KASI Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Memang sekarang sedang gencar-gencarnya Kabupaten Banyuwangi mempromosikan pariwisata dan memang Pantai Plengkung yang ada di dalam Taman Nasional*

*Alas Purwo juga dipromosikan untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Yanuarto Bramuda, S.Sos., MBA., MM., Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Kecamatan Tegaldlimo memang ditetapkan sebagai triangle diamond.. Saya sangat setuju apabila publikasi tentang objek wisata disini digencarkan.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Laini, M.Si, Camat Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

#### **b. Persampahan**

*“Memang kami biarkan, karena didalam taman nasional alas purwo itukan hutan konservasi. Sampah yang organik disana dibiarkan untuk menjaga ekosistem. Jika sampah-sampah non organik, kami sudah menyiapkan tempat sampah di pancur.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Kholid Indarto, Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Kan sistem persampahan ini normalnya di setiap kawasan pariwisata harus ada biar sampahnya nggak berserakan mas.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudiono, ST., KASUBBID Tata Ruang dan Perhubungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Kalau rencana dan perintah sudah ada kami tinggal menjalankan saja mas.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Handoko Sispriono, ST., KASI Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Sarana utilitas memang menjadi point penting yang perlu diperhatikan untuk pariwisata. Saat ini sedang digodok mengenai sistem utilitas di seluruh Kabupaten Banyuwangi mas.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Yanuarto Bramuda, S.Sos.,MBA.,MM, Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Untuk menunjang konsep yang green ini memang untuk persampahan harus diperbaiki mas. Kalau yang didalam Taman Nasional mungkin ya dibiarkan apa adanya untuk menjaga keseimbangan ekosistem.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Laini, M.Si, Camat Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

### **c. Penginapan**

*“Semua fasilitas yang akan dibangun di kawasan konservasi harus ada perizinan dan persetujuan harus ada aturan mainnya.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Kholid Indarto, Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Kan memang didaerah sana ada kawasan wisata mas, jadi ya harus ditambahkan penginapan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan wisata. Semua tertuang di RIPDA Kabupaten Banyuwangi mas.”*



**(Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudiono, ST., KASUBBID Tata Ruang dan Perhubungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Tentang hal ini diluar kewenangan PU, kami hanya pelaksana saja. Jika memang diperaturan harus ditambahkan dan memang PU yang ditugaskan, maka akan kami laksanakan.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Handoko Sispriono, ST., KASI Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Karena memang ditetapkan sebagai triangel diamond, mungkin rumah-rumah warga bisa dijadikan penginapan atau home stay untuk wisatawan seperti di kawasan wisata Pulau Merah. Untuk penginapan yang ada didalam Taman Nasional Alas Purwo, itu sudah diluar kewenangan pemerintah Kabupaten Banyuwangi, itu sudah masuk kewenangan Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo mas.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Yanuarto Bramuda, S.Sos.,MBA.,MM, Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Kan sudah ada itu penginapan di dalam Taman Nasional Alas Purwo, tapi ya memang kondisinya ada yang terawat dan tidak terawat dan tidak semua tempat wisata ada penginapannya, jadi ya memang perlu diperbaiki dan ditambah untuk kedepannya.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Laini, M.Si, Camat Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

#### d. Jaringan Air Bersih

*“Permasalahan air bersih di Taman Nasional Alas Purwo itu menjadi barang yang mahal. Di sadengan dan pulungan airnya payau. Tapi jika dikembangkan, jangan sampai melebihi kapasitas di Taman Nasional Alas Purwo, jika didalam hutan hanya mampu memenuhi 1000 orang, ya air bersihnya hanya untuk 1000 orang.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Kholid Indarto, Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Pengembangan jaringan air bersih ini sudah masuk di RTRW Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2031 mas. Coba di dipelajari lagi di RTRW untuk lebih detailnya.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudiono, ST., KASUBBID Tata Ruang dan Perhubungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Untuk jaringan air bersih yang didalam Taman Nasional Alas Purwo, itu bukan wewenang kami mas. Untuk yang diluar Taman Nasional Alas Purwo, memang dibutuhkan jaringan air bersih ini. Dan memang sudah masuk ke program pemerintah Kabupaten Banyuwangi mas.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Handoko Sispriono, ST., KASI Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Untuk didalam Taman Nnasional Alas Purwo, terkait jarigan air bersih kami serahkan pada pihak Taman Nasional Alas Purwo karena memang hal tersebut merupakan kewenangan Taman Nasional Alas Purwo. Untuk diluar kawasan Taman Nasional Alas Purwo hal*



*ini merupakan bukan kewenangan dinas pariwisata. Akan tetapi memang pemerataan air bersih ini sedang dilaksanakan.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Yanuarto Bramuda, S.Sos.,MBA.,MM, Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Sangat setuju sekali sama mas jika jaringan air disini diperbaiki. Karena memang ada beberapa wilayah yang belum mendapatkan air bersih secara layak.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Laini, M.Si, Camat Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

e. **Landmark**

*“Jika memang pak camat disana sudah menetapkan sebagai kawasan wisata, Taman Nasional Alas Purwo itu kesan pertamanya di rowo bendo situ. Bagaimana cara menimbulkan kesan pertama agar orang tertarik disitu.*

*Dari pintu masuk Kecamatan Tegaldlimo, kalau mau serius untuk mengembangkan wisata, tulis di gerbang Kecamatan Tegaldlimo. Misalnya tulis : ‘masuk kecamatan wisata’ rumah-rumah penduduk juga harus mencerminkan kawasan wisata. Prinsipnya itu bagaimana caranya membuat orang itu berhenti.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Kholid Indarto, Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Memang diperlukan landmark untuk mempertegas bahwa Kecamatan Tegaldlimo ini merupakan kawasan wisata.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudiono, ST., KASUBBID Tata Ruang dan Perhubungan Badan**



**Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten  
Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Kami mengikuti yang ada diperaturan saja mas. Jika memang diperlukan penambahan landmark, maka ya ditambahkan saja.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Handoko Sispriono, ST., KASI Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Memang untuk sebuah kawasan wisata, landmark yang ada di Kecamatan Tegaldlimo ini terbilang kurang.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Yanuarto Bramuda, S.Sos.,MBA.,MM, Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“memang diperlukan landmark itu mas, untuk bisa mendukung kawasan wisata dan supaya wisatawan mau mampir kesini.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Laini, M.Si, Camat Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

**f. Fasilitas Penunjang**

*“Fasilitas penunjang diantaranya musholla, tempat parkir, toilet, food court, pusat oleh-oleh ‘Kalau sampean ke suatu daerah wisata, yang dibutuhkan apa? Jelas yang pertama kuliner, atraksi-atraksi juga. Ada keramaian itu orang-orang berhenti lo.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Kholid Indarto, Kepala Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Untuk fasilitas penunjang sudah direncanakan di RTRW Kabupaten Banyuwangi dan RIPDA Kabupaten Banyuwangi mas.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudiono, ST., KASUBBID Tata Ruang dan Perhubungan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Untuk fasilitas penunjang yang didalam Taman Nasional Alas Purwo, itu bukan wewenang kami mas. Untuk yang diluar Taman Nasional Alas Purwo, jika memang sudah masuk ke program pemerintah dan kami diperintah untuk membangun ya akan kami laksanakan.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Handoko Sispriono, ST., KASI Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“Ya memang untuk fasilitas penunjang sendiri disana masih kurang. Memang perlu ditambahkan banyak fasilitas penunjang, kayak yang dikembangkan di pantai boom itu lo mas.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Yanuarto Bramuda, S.Sos.,MBA.,MM, Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**

*“sangat setuju sekali saya mas. Memang disini masih belum ada pusat oleh-oleh atau pusat jajanan kuliner gitu mas. Jadi ya memang perlu ditambahkan fasilitas-fasilitas yang demikian.”*

**(Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Laini, M.Si, Camat Kecamatan Tegaldlimo, Banyuwangi, 7 Oktober 2015)**



# ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DI KECAMATAN TEGALDLIMO, KABUPATEN BANYUWANGI

Akhmad Indra Prabowo dan Dian Rahmawati

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: dnrahmawati@gmail.com

**Abstrak**—*Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, salah satu dari potensi yang ada di Kabupaten Banyuwangi ini adalah kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.*

*Penelitian ini melalui tiga tahap analisa. Tahap pertama menggunakan analisa Theoritical Deskriptif untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Tahap kedua menggunakan teknik analisa Skala Linkert dan Confirmatory Factor Analysis untuk menganalisa faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Tahap ketiga menggunakan teknik analisa Delphy untuk menentukan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.*

*Hasil penelitian ini berupa arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, yang dititik beratkan pada faktor-faktor penyebab tidak berkembangnya kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo berdasarkan komparasi antara kondisi eksisting dengan preferensi dari wisatawan yang datang ke kawasan pariwisata. Hasil wawancara dengan stakeholder yang berpengaruh pada penentuan arahan pengembangan juga menjadi acuan dalam penentuan arahan pengembangan kawasan pariwisata.*

**Kata kunci :** arahan pengembangan dan kawasan pariwisata

## I. PENDAHULUAN

Kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo termasuk dalam kawasan konservasi Taman Nasional Alas Purwo dimana sebuah kawasan konservasi harus tetap sesuai dengan tujuan utamanya yaitu melestarikan flora dan fauna yang ada namun bisa dikembangkan menjadi sebuah kawasan pariwisata tanpa merusak ekosistem yang ada. Kepentingan pengembangan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo ini sering berbenturan dengan kepentingan konservasi yang dilakukan oleh Taman Nasional Alas Purwo. Hal ini menjadi masalah utama pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo. Dimana Balai Konservasi Taman Nasional Alas Purwo sendiri

tidak terlalu mengeksplorasi sektor pariwisata yang ada secara besar – besaran untuk tetap menjaga habitat alam yang ada di Taman Nasional Alas Purwo.

Namun dari pihak pemerintah Kabupaten Banyuwangi sendiri menetapkan kawasan Taman Nasional Alas Purwo sebagai salah satu destinasi wisata utama di Kabupaten Banyuwangi. Dalam hal ini arahan yang akan dibuat untuk pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo harus bisa menjaga tujuan utama konservasi ekosistem yang ada namun juga bisa menjadi suatu kawasan pariwisata yang bisa menjadi destinasi utama di Kabupaten Banyuwangi [1].

Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi ini masih dalam tahap pengembangan untuk menarik minat para wisatawan mancanegara dan juga wisatawan lokal untuk datang ke tempat – tempat wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan di Banyuwangi mengalami kenaikan cukup signifikan. Pada 2013, kunjungan wisatawan asing mencapai 10.462 orang atau meningkat 90% dibanding 2012 yang hanya 5.502 orang. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Kabupaten Banyuwangi itu meningkat sekitar 24%, dari 860.831 orang pada 2012 menjadi 1.057.952 pada 2013 [2]. Pantai Plengkung sendiri memiliki potensi untuk menunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi hal ini dapat dilihat dari data pengunjung yang datang ke Pantai yang berada di Teluk Grajagan ini mencapai 3400 orang [3]. Dari jumlah keseluruhan pengunjung yang datang ke Pantai Plengkung 2000 orang merupakan wisatawan asing [4]. Potensi dasar pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah banyaknya keindahan alam yang dapat menarik pangsa pasar, menurut data dari Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi sumbangan PDRB dari sektor pariwisata tahun 2012 berjumlah 0% dari 28,3 Triliyun total PDRB Kabupaten Banyuwangi. Dilihat dari data tersebut pengembangan pariwisata yang tidak optimal sehingga berdampak tidak berkontribusinya sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi [5].

## II. METODE PENELITIAN

### A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan proses analisis, terlebih dahulu dilakukan tinjauan pustaka terkait pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Tujuan dari tinjauan



pustaka ini adalah untuk mendapatkan variabel yang dibutuhkan untuk pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Dimana teori yang diambil dalam pengembangan kawasan pariwisata ini diambil dari 7 (tujuh) teori yaitu warpani, musenaf, gunn, nyoman, intosh, suharso, dan yoeti. Dimana dari ketujuh teori tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) indikator yaitu komponen wisata, produk wisata, dan pengembangan kawasan pariwisata.

Tabel 1. Indikator dan Variabel Penelitian Pengembangan Kawasan Pariwisata

Indikator	Variabel
Komponen Wisata	Jumlah Wisatawan
	Pengelolaan ODTW
	Publikasi ODTW
	Partisipasi Masyarakat
Produk Wisata	Sarana dan Prasarana Dasar
	Jenis ODTW
	Jumlah ODTW
	Fasilitas Penunjang Pariwisata
Pengembangan Kawasan Pariwisata	Kebijakan Pengembangan Wisata Alam

Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2015

#### B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan kuisioner yang disebar kepada 60 responden pengunjung kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo. Kuisioner disusun berdasarkan variabel fasilitas penunjang yang didapat dari kajian pustaka. Data sekunder diperoleh dari dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Masterplan Pembangunan Taman Nasional Alas Purwo.

#### C. Metode Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan adalah analisis *theoretical descriptive*, *confirmatory factor analysis* dan analisis delphi. Berikut merupakan penjelasan secara lebih jelas mengenai analisis tersebut :

Tabel 2 Teknik Analisis

Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	<i>Theoretical Descriptive</i> (komparasi antara kondisi eksisting dengan teori/kebijakan)	Kondisi karakteristik Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo
Menganalisa faktor penyebab tidak berkembangnya	Skala Likert	Faktor yang menjadi penentu dalam

kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo	Confirmatory Factor Analysis	pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo
Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.	Delphi (komparasi antara hasil sasaran, <i>best practice</i> , teori/kebijakan, dan pendapat para pakar)	Arahan pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Sumber : Identifikasi Penulis, 2015

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Identifikasi Faktor yang Menyebabkan Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Berdasarkan karakteristik dari masing - masing Kawasan Pariwisata tersebut, maka dapat diketahui variabel mana saja yang telah terpenuhi di Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo. Dimana hasil komparasi yang digunakan yaitu peraturan atau teori tentang pengembangan kawasan pariwisata dengan kondisi eksisting. Berikut tabel yang berisi kesimpulan dari karakteristik Kecamatan Tegaldlimo berdasarkan variabel penelitian.

Tabel 3 Kesimpulan Karakteristik Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Variabel	Hasil Komparasi antara Teori dan Kondisi Eksisting	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo
Jumlah Wisatawan	Dari data wisatawan yang ada di gambaran umum wisatawan mengalami grafik penurunan dan peningkatan yang drastis	Sudah Terpenuhi
Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisatawan	Untuk pengembangan yang akan datang pengelolaan kawasan pariwisata dapat dikelola oleh Taman Nasional Alas Purwo	Belum Terpenuhi
Publikasi Objek Daya Tarik Wisatawan	Wisatawan yang berkunjung ke kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum mendapatkan promosi untuk mendorong wisatawan melakukan kunjungan yang terintegrasi	Belum Terpenuhi
Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Masyarakat di kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah menjadi menjadi <i>tour guide</i> Kawasan Pariwisata	Sudah Terpenuhi
Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Masyarakat di kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo jumlahnya sudah mencukupi sebagai <i>tour guide</i> Kawasan Pariwisata	Sudah Terpenuhi
Moda Transportasi	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki moda transportasi yang terintegrasi dengan seluruh objek wisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo	Belum Terpenuhi
Jaringan Jalan	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah memiliki akses jaringan jalan menuju objek wisata yang baik	Sudah Terpenuhi



Persampahan	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki sistem persampahan yang baik	Belum Terpenuhi
Jaringan Drainase	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki jaringan drainase yang baik	Belum Terpenuhi
Jaringan Telekomunikasi	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki jaringan telekomunikasi yang baik	Belum Terpenuhi
Jenis Objek Wisata	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah memiliki beragam jenis objek daya tarik wisata	<b>Sudah Terpenuhi</b>
Jumlah Daya Wisata	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah memiliki jumlah objek daya tarik wisata yang siap untuk dikembangkan	<b>Sudah Terpenuhi</b>
Pintu Gerbang Wisata / Landmark	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki landmark / pintu gerbang untuk setiap objek daya tarik wisata di Kecamatan Tegaldlimo	Belum Terpenuhi
Penginapan	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki sarana penginapan untuk semua objek wisata	Belum Terpenuhi
Jaringan Listrik	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki jaringan listrik PLN namun sudah memiliki sumber penerangan yang berasal dari generator	Belum Terpenuhi
Jaringan Air Bersih	Kawasan Pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki jaringan air bersih PDAM	Belum Terpenuhi
Musholla	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo masih belum memiliki musholla yang cukup untuk menunjang kegiatan pariwisata	Belum Terpenuhi
Tempat Parkir	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo sudah memiliki lahan parkir yang cukup untuk menunjang kegiatan pariwisata	<b>Sudah Terpenuhi</b>
Toilet	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki toilet umum untuk menunjang kegiatan pariwisata.	Belum Terpenuhi
Food Court	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki tempat makan yang terpusat untuk mendukung kegiatan pariwisata	Belum Terpenuhi
Pusat oleh-oleh	Kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo belum memiliki pusat oleh-oleh yang khas dari Kecamatan Tegaldlimo	Belum Terpenuhi
Kebijakan Pengembangan Wisata Alam	Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan balai konservasi belum sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang akan berkunjung menuju kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo	Belum Terpenuhi

Sumber : Hasil Analisa, 2015

#### B. Analisa Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Berdasarkan hasil analisa *confirmatory factory analysis* didapat hasil variabel – variabel yang tereduksi pada tiap faktor

di setiap variabel. Berikut hasil olah data menggunakan software SPSS.

Tabel 4 Kesimpulan Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

	Reduksi	Iterasi 1
<b>KMO</b>	0.534	0.679
<b>Sig</b>	0.000	0.000
<b>MSA 0.5</b>	Moda Transportasi, Jaringan Jalan, Jaringan Telekomunikasi, Jaringan Listrik, Kemampuan masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i> , dan Kebijakan Pengembangan	

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Dari hasil olah data menggunakan software SPSS diatas dapat diketahui variabel yang tidak berpengaruh untuk pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo menurut preferensi pengunjung yang datang ke kawasan pariwisata. Kesimpulan dari hasil analisa di atas dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Kesimpulan Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

Variabel	Keterangan
Publikasi Objek Daya Tarik Wisata	<b>Berpengaruh</b>
Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	Tidak Berpengaruh
Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	<b>Berpengaruh</b>
Moda Transportasi	Tidak Berpengaruh
Jaringan Jalan	Tidak Berpengaruh
Persampahan	<b>Berpengaruh</b>
Jaringan Telekomunikasi	Tidak Berpengaruh
Jenis Objek Daya Tarik Wisata	<b>Berpengaruh</b>
Landmark / Pintu Gerbang	<b>Berpengaruh</b>
Penginapan	<b>Berpengaruh</b>
Jaringan Listrik	Tidak Berpengaruh
Jaringan Air Bersih	<b>Berpengaruh</b>
Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, <i>food court</i> , pusat oleh-oleh)	<b>Berpengaruh</b>
Kebijakan Pengembangan	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisa, 2015

Tabel 6 Matrix Tipologi Sasaran 1 dan Sasaran 2

	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
<b>Berpengaruh</b>	- Jumlah masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i> - Jenis Objek Daya Tarik Wisata - Jumlah Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	- Publikasi ODTW - Persampahan - Penginapan - Jaringan Air Bersih - Landmark / Pintu Gerbang - Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, <i>food court</i> , pusat oleh-oleh)
<b>Tidak Berpengaruh</b>	- Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i> - Jaringan Jalan - Kemampuan Masyarakat sebagai <i>Tour Guide</i>	- Moda Transportasi - Jaringan Listrik - Jaringan Telekomunikasi - Kebijakan Pengembangan

Sumber : Hasil Analisa, 2015



Dari hasil tipologi diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan kawasan pariwisata dengan kebutuhan yang dirasakan oleh wisatawan. Kedua hal ini harus diolah dengan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan arahan pengembangan yang komperhensif untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Tegaldlimo.

#### C. Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo

- a. Perluasan jaringan promosi pariwisata melalui media baik media elektronik maupun media cetak serta membuat event yang dilakukan di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo baik di dalam Taman Nasional Alas Purwo ataupun kegiatan wisata di luar Taman Nasional Alas Purwo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi serta bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Alas Purwo.
- b. Pengembangan fasilitas penunjang kawasan pariwisata :
  1. Pantai Ngagelan
    - Arahan pengembangan untuk objek wisata Pantai Ngagelan adalah penambahan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususnya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang berupa *landmark*, Musholla, toilet, *food court*, pusat oleh-oleh.
  2. Pura Luhur Giri Salaka
    - Arahan pengembangan untuk objek wisata Pura Luhur Giri Salaka adalah perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, penambahan fasilitas penunjang seperti *landmark*, toilet, *food court*.
  3. Teluk Pang-Pang
    - Arahan pengembangan untuk objek wisata Teluk Pang-Pang adalah penambahan penginapan, perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang seperti *landmark*, tempat parkir, Musholla, toilet, *food court*, pusat oleh-oleh.
  4. *Feeding Ground* Sadengan
    - Arahan pengembangan untuk objek wisata *Feeding Ground* Sadengan adalah penambahan penginapan, perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang berupa *landmark*, tempat parkir, Musholla, *food court*, pusat oleh-oleh.
  5. Pantai Trianggulasi
    - Arahan pengembangan untuk objek wisata Pantai Trianggulasi adalah penambahan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah, serta penambahan fasilitas penunjang serta toilet, *food court*, *landmark*, pusat oleh-oleh.

#### 6. Goa Istana

- Arahan pengembangan untuk objek wisata Goa Istana adalah perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah.

#### 7. Pantai Plengkung

- Arahan pengembangan untuk objek wisata Pantai Plengkung adalah penambahan dan perbaikan penginapan, penambahan jaringan air bersih dan pembangunan pipa jaringan air bersih, perbaikan sistem persampahan khususya penambahan bak sampah, penambahan fasilitas penunjang seperti toilet, musholla, *food court*, *landmark*, pusat oleh-oleh.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam penelitian sudah terjawab dan menghasilkan suatu arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan suatu arahan berdasarkan analisa. Berikut kesimpulan dari analisa yang telah dilakukan.

1. Berikut adalah hasil identifikasi faktor – faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya kawasan pariwisata berdasarkan hasil komparasi antara peraturan pemerintah dan teori dari para ahli dengan kondisi eksisting kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo, yaitu :
  - Publikasi ODTW
  - Persampahan
  - Penginapan
  - Jaringan Air Bersih
  - *Landmark* / Pintu Gerbang
  - Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, *food court*, pusat oleh – oleh)
  - Moda Transportasi
  - Jaringan Listrik
  - Jaringan Telekomunikasi
  - Kebijakan Pengembangan
2. Dari hasil olah data dari preferensi pengunjung kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo diketahui variabel yang berpengaruh pada pengembangan kawasan pariwisata adalah :
  - Jumlah masyarakat sebagai *tour guide*
  - Jenis Objek Daya Tarik Wisata
  - Publikasi ODTW
  - Persampahan
  - Penginapan
  - Jaringan Air Bersih
  - *Landmark* / Pintu Gerbang
  - Fasilitas Penunjang (musholla, tempat parkir, toilet, *food court*, pusat oleh – oleh)
3. Berikut ini adalah arahan pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.
  - a. Perluasan jaringan promosi pariwisata melalui media baik media elektronik maupun



media cetak serta membuat event yang dilakukan di kawasan pariwisata Kecamatan Tegaldlimo baik di dalam Taman Nasional Alas Purwo ataupun kegiatan wisata di luar Taman Nasional Alas Purwo dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi serta bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Alas Purwo.

- b. Pengembangan fasilitas penunjang kawasan pariwisata di Kecamatan Tegaldlimo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunn. 2002. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. Washington D.C.
- [2] Mc. Intosh. 1995. *Tourism Principles, Practices, Philosophies*.
- [3] Warpani, Suwardjoko P. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Penerbit ITB : Bandung.
- [4] Musenaf, Drs. 1995. *Manajemen usaha pariwisata*. Indonesia, Jakarta : Penerbit PT. Toko Gunung Agung.
- [5] Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- [6] Suharso, Tunjung W. 2009. *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata*. Malang : PPSUB.
- [7] Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung.
- [8] Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung.
- [9] Pratiwi, Jos Oktarina. 2013. *Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Madakaripura, Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Penelitian Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- [10] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011 – 2031*.
- [11] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Rencana Induk Pariwisata Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011 – 2031*.
- [12] Balai Taman Nasional Alas Purwo. *Master Plan Rencana Strategis Taman Nasional Alas Purwo 2010 – 2014*.
- [13] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. *Kecamatan Tegaldlimo Dalam Angka 2012-2014*.

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Banyuwangi, 7 Januari 1994, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Gajah Mada Kabupaten Banyuwangi, SDN 4 Penganjuran Kabupaten Banyuwangi, SMPN 01 Kabupaten Banyuwangi, dan SMAN 03 Kota Malang. Setelah lulus dari SMA tahun 2011, penulis diterima di Jurusan Perencanaan Wilayah dan kota FTSP-ITS pada tahun 2011 dan terdaftar dengan NRP. 3611100076.

Pada tahun 2012, penulis sempat menjadi staff Departemen Dalam Negeri di Himpunan Mahasiswa Planologi ITS (HMPL ITS). Kemudian pada tahun 2013, penulis mendapatkan amanah sebagai Staff Senior Departemen Dalam Negeri HMPL ITS. Selain itu penulis juga aktif mengikuti beberapa pelatihan manajerial seperti LKMM Pra TD 2011 dan LKMM TD 2011. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai panitia beberapa acara di tingkat jurusan serta pernah mengikuti kerja praktek di PT. Angelia Oerip Mandiri pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 penulis mengikuti kerja praktek kedua di PT. Kencana Lestari. Penulis dapat dihubungi di email [aindrprabowo@gmail.com](mailto:aindrprabowo@gmail.com).



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

